

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

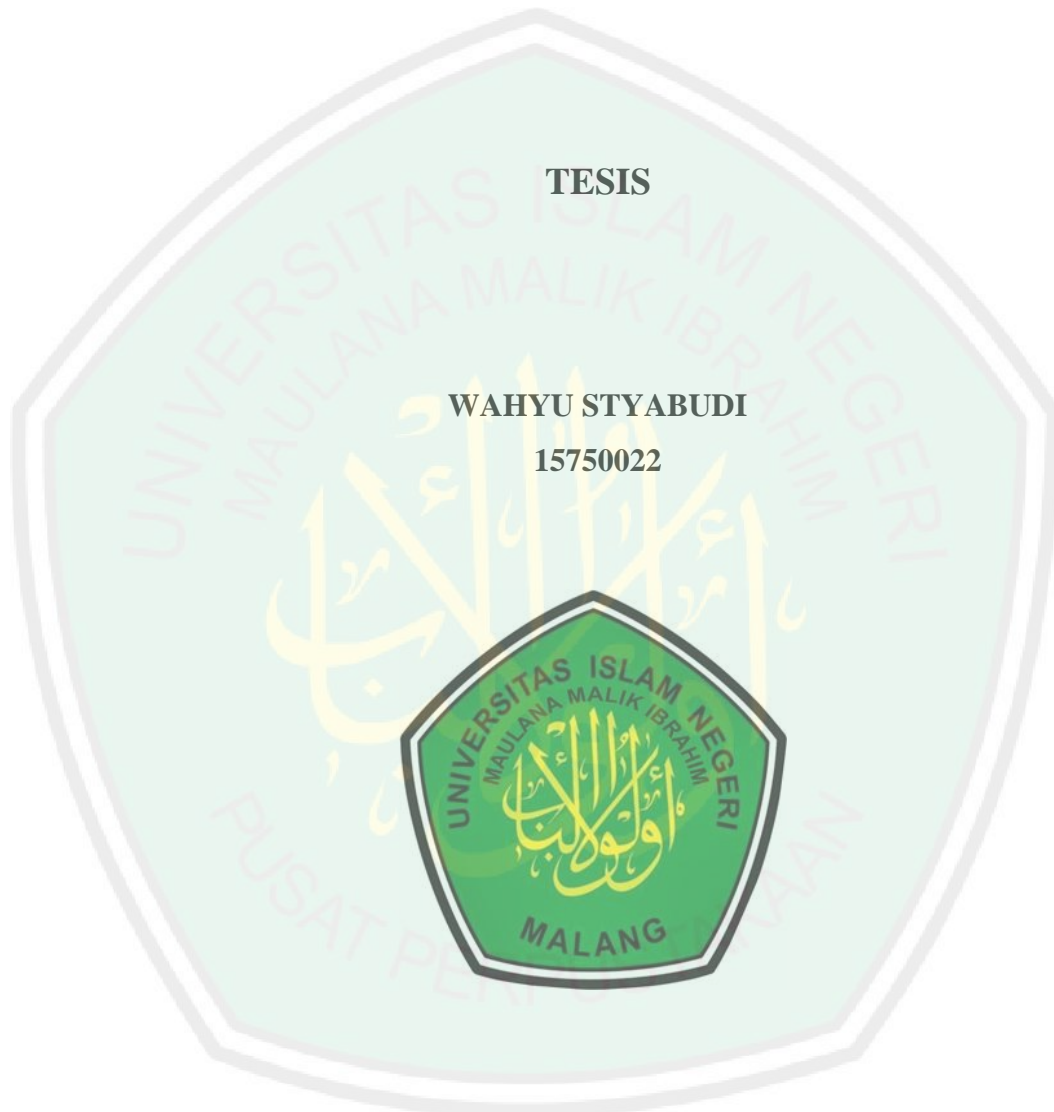
**DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)**

**TESIS**

**WAHYU STYABUDI**

**15750022**



**PROGAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH PASCA SARJANA UNIVRSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**



**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada:**

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan beban Studi pada  
Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Tahun 2018

**OLEH:**

**WAHYU STYABUDI  
NIM: 15750022**



**PROGAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH PASCA SARJANA UNIVRSITAS ISLAM NEGERI**

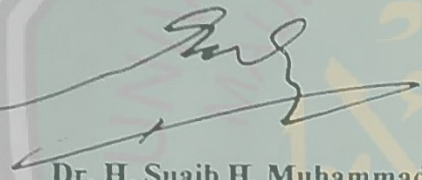
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis Wahyu Styabudi, NIM 15750022 yang berjudul “**Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

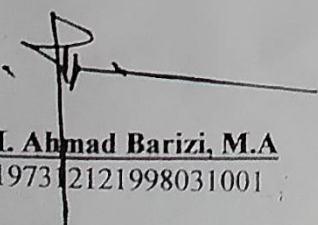
Malang, 05 Oktober 2017  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP: 195712311986031028

Malang, 07 Oktober 2017  
Pembimbing II

  
**H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag. Ph.D**  
NIP: 196709282000031001

Malang, 09 Oktober 2017  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Program Magister Studi Ilmu Agama Islam

  
**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A**  
NIP. 197312121998031001



## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

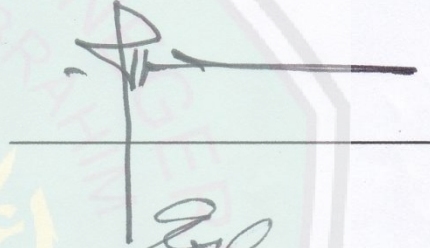
Tesis Wahyu Styabudi, NIM 15750022 yang berjudul “**Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)**” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal, 16 November 2017 dan dinyatakan LULUS.

### Panitia Ujian

### Tanda Tangan

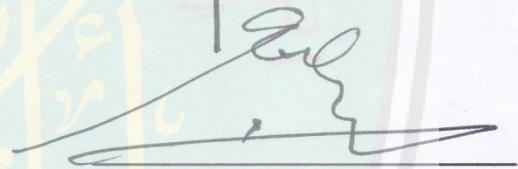
#### Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 197312121998031001



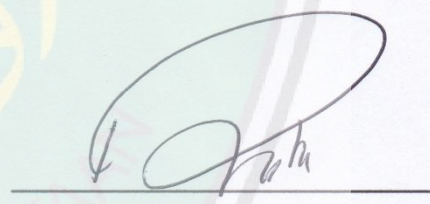
#### Anggota

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP: 195712311986031028



#### Anggota

H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag. Ph.D  
NIP: 196709282000031001



Mengetahui,

Direktur Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WAHYU STYABUDI

NIM : 15750022

Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : **Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Oktober 2017  
Hormat Saya,



**WAHYU STYABUDI**  
**NIM: 15750022**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)”** ini walaupun masih banayak kekurangan dalam penulisan tesis ini karena semata-mata penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. *Sholawat* serta *Salam*, atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengajar banyak ilmu kepada umatnya sehingga sampai sekarang kegiatan menuntut ilmu terus diminati dan meningkat.

Banyak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah Ahsa Al-Jaza'* khusus kepada:

1. Rektor UIN Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.A dan para pembantu rektor, Direktur Pasca Sarjana UIN Maliki Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam, Dr. H. Ahmad Barizi, M.A atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama ini.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhamamd M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya selama penulisan tesis

5. Dosen Pembimbing II, H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya selama penulisan tesis.
6. Semua staff pengajar atau Dosen dan semua Staff TU Pasca Sarjana UIN Maliki Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua Manajemen Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Khususnya Pimpinana Pondok Pesantren, Bapak Dr. K.H Asy'ari Mahfudz, Ketua Program Pembelajaran Bahasa Arab ibu Eni Rahmawati M.Pd.I, serta semua dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua Orangtua yang saya Hormati, Bapak Wagiman dan Ibu Ponirah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan materil, dan do'a sehingga menjadi Ghirroh dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT.
9. Isteri Tercinta, Qorri Aina Fatimah, yang senantiasa pengertian dan sabar mendampingi selama Studi

Penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran selalu kami tunggu untuk kesempurnaanya.

Malang, 03 Oktober 2017  
Penulis,

**Wahyu Styabudi**  
**15750022**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Karya Ini Aku Persembahkan Kepada Orang Tua. Isteri Dan Saudara-Saudaraku, Teman Seperjuanganku, Para Dosen Dan Guru Yang Dengan Tulusnya Mendidik Putra-Putri Bangsa Ini , Juga Kepada Adik-Adiku, Pelajar Dan Mahasiswa yang Senantiasa Terus Belajar Demi Masa Depan Negeri Tercinta Juga Bagian Dari Pengabdianku Yang Tulus Aku Persembahkan Kepada Allah SWT, Robbku, Semoga Bermanfaat Bagi Dunia Sampai Akhirat.

Amin Yarobbal ‘Alamin”



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Bahasan .....	14

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
	A. Konsep Manajemen Program Pembelajaran .....	17
	1. Pengertian Manajemen .....	17
	2. Pengertian Program Pembelajaran .....	20
	3. Pengertian Manajemen Program Pembelajaran .....	30
	B. Konsep Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	32
	1. Pengertian Program Pembelajaran Bahasa Arab.....	32
	2. Tujuan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	39
	3. Prinsip-Prinsip Program Pembelajaran Bahasa Arab....	40
	4. Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	43
	5. Strategi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	43
	6. Metode Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	45
	7. Media Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	50
	8. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab.....	53
	C. Konsep Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab..	55
	1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	55
	2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab	59
	3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab.....	63
	4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab.....	67
	D. Pola Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	75
	1. Pola Manajemen Program Pembelajaran .....	75
	2. Pola Manajemen Program Pembelajaran Efektif .....	78
	3. Pola Manajemen Program Pembelajaran Pesantren .....	84



E. Kerangka Berfikir .....	92
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>93</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	93
B. Kehadiran Peneliti.....	94
C. Latar Penelitian .....	95
D. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	97
E. Teknik Pengumpulan Data.....	99
F. Teknik Analisis Data.....	104
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	107
<b>BAB IV    PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>109</b>
A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian .....	109
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang .....	109
2. Visi Misi dan Moto Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang .....	111
3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.....	112
B. Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	113
1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	113
2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab .	130
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	153
4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	164

C. Pola Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	178
D. Hasil Temuan Penelitian .....	181
1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	181
2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	182
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	184
4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	185
5. Pola Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab..	186
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>191</b>
A. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	191
B. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab.....	193
C. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	196
D. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	198
E. Pola Manjemen Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	199
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>203</b>
A. Kesimpulan .....	203
B. Saran.....	206
C. Rekomendasi .....	206

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
4.2 Jumlah Santri Berdasarkan Tahun .....	112
4.3 Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Tingkatan Kelas .....	119
4.4 Struktur Kurikulum Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	121
4.5 Kode Mata Pelajaran Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	122
4.6 Data Kulifikasi Guru Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	134
4.7 Jadwal Sebaran Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	139
4.8 Kode Sebaran Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	140
4.9 Kalender Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam .....	144
4.10 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam .....	148
4.11 Fasilitas Prasarana Pondok Pesantren Darussalam .....	152
4.12 Laporan Penilaian Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	159
4.13 Standar Kompetensi Kelas Program Pembelajaran Bahasa Arab.	167
4.14 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Program Bahasa Arab .....	168
4.15 Kriteria Ketuntasan Minimal Program Pembelajaran Bahasa Arab	170
4.16 Blanko Penilaian Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	173
4.17 Hasil Temuan Dalam Bentuk Tabel .....	187



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Halaman

2.1	Kerangka Berfikir .....	92
3.1	Denah Lokasi Tempat Penelitian .....	96
4.1	Kitab Rujukan Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	116
4.2	Papan Tulis dan Buku Sebgai Media Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	125
4.3	Proses Metode Program Pembelajaran Bahasa Arab .....	130
4.4	Kitab Al Arobiyah Lighoirl Arob Dauroh Bahasa Arab .....	157
4.5	Tulisan Bahasa Arab dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang .....	163
4.6.	Rapat Iftitah Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang .....	177

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Pemberian Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Instrument Penelitian
5. Hasil Wawancara Penelitian
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Jurnal Pembelajaran
8. Soal-Soal Imtihan (*Test*)
9. Hasil Evaluasi (*Raport*)
10. Profil Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang

## MOTO

“Kebaikan Yang Tidak Terorganisir Akan Kalah Oleh Kejahatan Yang Terorganisir Dengan Baik (Ali Bin Abi Thalib)” Tidak Cukup Kita Hanya Memiliki Keinginan Yang Baik Dan Kemudian Melakukannya Begitu Saja. Susunlah Rencana Secara Teratur Dan Terorganisir Untuk Kebaikan Yang Ingin Kita Lakukan.





## ABSTRAK

Styabudi, Wahyu. 2017. **Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)**. Tesis, Program Studi Ilmu Agama Islam PascaSarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (II). Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

---

**Kata Kunci : Manajemen, Program Pembelajaran, Bahasa Arab**

Program Pembelajaran Bahasa Arab adalah salah satu Program pembelajaran yang sering diajarkan dan dikaji pada Lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah salah satu Pondok Pesantren yang melaksanakan Program pembelajaran Bahasa Arab, dan menjadikan salah satu syarat dalam kenaikan kelas pada madrasah diniyah Awaliah, Wustho dan Ulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Studi Kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi penelitian diperoleh melalui Pimpinan Pondok Pesantren, Waka Kurikulum program pembelajaran Bahasa Arab, Ketua program pembelajaran Bahasa Arab, Guru pengajar Bahasa Arab, dan Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa rangkaian kegiatan manajemen Program pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan Program pembelajaran Bahasa Arab melalui empat tahap kegiatan; (a) Penetapan Program Pembelajaran, (b) Penyusunan materi pelajaran, (c) Penggunaan media pembelajaran dan (d) Penentuan dan pendekatan pembelajaran (2) Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab melalui lima tahap kegiatan; (a) Pembagian tugas mengajar, (b) Penyusunan Jadwal pelajaran, (c) Penyediaan fasilitas dan perlengkapan, (3) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui empat tahap kegiatan; (a) Rapat Iftitah Pesantren (b) Pelatihan guru, (c) Kunjungan kelas, (d) Membangun budaya ukhuwah, (4) Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab melalui tiga tahap kegiatan; (a) Penetapan standar penilaian, (b) Mengadakan Evaluasi dan penilaian hasil belajar, (c) Mengadakan perbaikan dan tindak lanjut.

Pola Manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengacu pada Visi, Misi, Tujuan pendidikan Pondok Pesantren dan kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pimpinan Pondok Pesantren.

## ABSTRACT

Styabudi, Wahyu. 2017. **Arabic Learning Management in Darussalam Islamic Boarding School (Case Study in Darussalam Islamic Boarding School Ngesong-Sengon Jombang)**. Thesis, Islamic Studies, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (II). Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

---

**Keywords: Learning, Program Management, Arabic**

Arabic Learning Program is often taught and studied in Islamic educational institutional such as Darussalam Islamic Boarding School. It becomes one of Islamic boarding school implementing Arabic learning program. Furthermore, the program is as a prerequisite for the next grade in madrasah diniyah Awaliah, Wustho and Ulya. The study aims to reveal the Arabic learning program management in Darussalam Islamic Boarding School Ngesong-Sengon Jombang.

The study employs a qualitative approach and case study design. The data is collected using interview, observation, and documentation technique. The informants of the study include the Headmaster, Vice Headmaster of Arabic learning program curriculum, the head of Arabic learning program, Arabic teachers, and the students Darussalam Islamic boarding school Ngesong-Sengon Jombang.

The result shows that Arabic learning program management activities in Darussalam Islamic Boarding School Ngesong-Sengon Jombang are: (1) Arabic learning program Planning consists of four stages; (a) Learning Program Selection, (b) Learning material compilation, (c) learning media application and (d) learning choosing and approach (2) Arabic learning organization consists of five activities; (a) Teaching and learning distribution, (b) Lesson schedule planning, (c) facilities and equipment provision, (3) Arabic learning implementation consists of four activities; (a) Islamic boarding school First Meeting (b) Teacher training, (c) class visit, (d) *ukhuwah* (relationship) building, (4) The Evaluation of Arabic learning consists of three activities; (a) evaluation standard selection, (b) learning evaluation and assessment, (c) improvement and follow up.

Pattern Management applied in Darussalam Islamic Boarding School Ngesong-Sengon Jombang refers to Vision, Mission, Educational Objectives of Pondok Pesantren and the policies of the highest leaders in order to increase Human Resources (HR) is usually in the form of training or seminars held by the leadership of Islamic Boarding School

## مستخلص البحث

وحي ستيابودي. ٢٠١٧. إدارة تعليم اللغة العربية في المعهد دار السلام (دراسة حالة في معهد دار السلام نجيسونج-سينجون جومبانج). رسالة الماجستير، قسم الدراسات الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، المشرف الأول: د. الحاج شعيب الحاج محمد الماجستير. المشرف الثاني: د. عون الرفيق الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: إدارة برنامج التعليم، اللغة العربية

برنامج تعليم اللغة العربية هو أحد برامج التعليم الذي يُعلم و يُدرس في المؤسسات التعليمية الإسلامية مثل المعهد الإسلامي. معهد دار السلام نجيسونج-سينجون جومبانج هو واحد من المعاهد الذي قام بهذا البرنامج و هو من متطلبات في ارتقاء المراحل للمدرسة الدينية؛ الأولية، الوسطى والعليا. يهدف هذا البحث إلى كشف إدارة تعليم اللغة العربية في المعهد دار السلام نجيسونج-سينجون جومبانج.

استخدم هذا البحث مدخلا كيفية بنوع دراسة الحالة. و تم جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة و الوثائق. وتم الحصول على المعلومات البحثية من مدير المعهد، ونائب رئيس لشؤون مناهج تعليم اللغة العربية، ورئيس برنامج تعليم اللغة العربية، و معلمي اللغة العربية و طلاب معهد دار السلام نجيسونج-سينجون جومبانج.

بيّنت نتائج البحث على أنّ أنشطة إدارة تعليم في المعهد دار السلام نجيسونج-سينجون جومبانج كما يلي: (١) تخطيط برنامج تعليم اللغة العربية من خلال أربع مراحل: (أ) وضع برنامج التعليم، (ب) إعداد المواد التعليمية، (ج) استخدام الوسائل التعليمية، (د) تحديد مدخل التعليم. (٢) تنظيم تعليم اللغة العربية من خلال خمس مراحل: (أ) توزيع وظيفة المعلم، (ب) إعداد جدول التعليم، (ج) توفير وسائل التعليم و أدواته. (٣) تنفيذ تعليم اللغة العربية من خلال أربع مراحل: (أ) اللقاء المفتوح للمعهد، (ب) تدريب المعلمين، (ج) زيارة الفصول، (د) بناء الثقافة الأخوية. (٤) تقويم تعليم اللغة العربية من خلال ثلاث مراحل: (أ) وضع معايير التقويم، (ب) أداء الاختبار، (ج) المراجعات والمتابعات

إدارة نمط تطبيقها في المعهد دار السلام نجيسونج-سينجون جومبانج يشير إلى الرؤية والرسالة والأهداف التعليمية من بوندوك بيسانترن وسياسات أعلى القادة من أجل زيادة الموارد البشرية (هر) وعادة ما يكون في شكل تدريب أو ندوات عقدت من قبل قيادة بوندوك المدارس الإسلامية الداخلية.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dengan pembelajaran. Dalam pendidikan proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen satu dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai manajer pembelajaran yang baik. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu: aspek produk dan aspek proses.<sup>1</sup> Kedua sisi ini sama pentingnya bagaikan dua buah sayap pada seekor burung. Seekor burung tidak akan bisa terbang apa bila mengandalkan satu dayapnya saja. Burung akan dapat terbang sempurna manakala kedua sayapnya berfungsi secara sempurna. Demikian pula dengan pembelajaran, seharusnya keberhasilan suatu sistem pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Raja Grafindo, 2010) Hlm. 134

proses. Keberhasilan pembelajaran yang hanya dilihat dari satu sisi saja tidak akan sempurna.

Untuk menuju kearah pembelajaran yang efektif dan efisien seorang guru dituntut mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar, berarti penentuan penataan interaksi belajar yang memungkinkan berjalan dengan baik. Pengorganisasian itu tergantung kemampuan guru dalam menata dan menyusur unsur-unsur pembelajaran yang mempunyai nilai relevansi dan menjamin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan kurikulum, prinsip relevansi tersebut mencakup relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang. Dengan tuntutan lapangan kerja dan perkembangan IPTEK.<sup>2</sup> Disini terlihat jelas, bahwa tugas dan perana guru pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar, akan tetapi guru juga bertugas sebagai manajer, evaluator, konselor dan lain-lain yang sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki sebagai seorang guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab yang telah dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan Pondok Pesantren, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang baik sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

---

<sup>2</sup>Nazarudin,. Manajemen Pembelajaran (Implementasi karakteristik dan metodologi PAI disekolah umum (Yogyakarta: Teras 2007) hlm. 131

evaluasi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai seoptimal mungkin.

Sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren mempunyai peran penting dimana kelancaran dan keberhasilan pembelajaran merupakan yang paling penting. Dalam hal ini manajemen sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap Pondok Pesantren. Karena terkadang tujuan dari sebuah pembelajaran itu kurang dapat dicapai secara maksimal bahkan ada yang pelaksanaannya keluar dari tujuan pembelajaran semula. Itu semua karena lemahnya manajemen pembelajaran Bahasa Arab, seperti tidak sesuainya materi dengan metode yang diterapkan.

Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah salah satu Pondok Pesantren yang memperhatikan akan pentingnya Bahasa Arab terbukti dengan adanya beberapa program pembelajaran Bahasa Arab unggulan yang dikenal dengan istilah Program Nafira (*Nahdlatul Raaghibi Fi Lughoh Al-Arobiyah*), terbukti dengan adanya beberapa program pembelajaran unggulan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang diantaranya yaitu: Unggul dalam Bahasa Arab, Unggul dalam Bahasa Inggris, unggul dalam membaca kitab kuning, unggul Tahfidzul Qur'an dan unggul dalam Kaya Tulis.

Selain itu Pondok Pesantren Ngesong-Sengon Jombang telah menoreh berbagai macam prestasi di antaranya yaitu: Juara Taqdimul Qisshoh (*Lomba bercerita dalam Bahasa Arab*) tahun 2016, dan Juara. I lomba pidato *Bahasa Arab* tahun 2016.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mempunyai manajemen program pembelajaran Bahasa Arab, Program pembelajaran Bahasa Arab tersebut meliputi: Maharotul kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah dan Maharotul Istima', yang mana program pembelajarannya dilaksanakan dikelas yang dibagi menjadi dua tingkatan yaitu: tingkatan Wustho dan Tingkatan Ula.

Penelitian ini perlu dilakukan karena manajemen program pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, merupakan program baru yang belum diterapkan di lembaga-lembaga khususnya Pondok pesantren lainnya. Sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengerahui lebih jaun tentang manajemen program pembelajraan bahasa arab yang diterapkn di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk diterapkan dilembaga-lembaga khususnya Pondok Pesantren yang lain mengingat keberhasilan yang dicapai sangat bagus dalam hal manajemen program pembelajaran Bahasa Arab yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

Dari konteks penelitian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dengan judul Penelitian“  
***Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)***



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang?
2. Bagaimana proses pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang?
4. Bagaimana proses Evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang?
5. Bagaimana Pola Manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk “Menjelaskan atau mendeskripsikan manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang”, sedangkan tujuan secara khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Jombang.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.
5. Menganalisis dan Mendeskripsikan pola manajemen program pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan ilmu kependidikan terutama berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hasil program pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait :

- a. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini merupakan sumber kajian bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritik manajemen program pembelajaran Bahasa Arab.

- b. Upaya memberikan informasi kepada instansi terkait yang dalam hal ini lembaga pendidikan islam Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, agar lebih mempertahankan program-program unggulan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi 24 dalam kaitannya dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hasil pada program pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah kepustakaan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen program pembelajaran Bahasa Arab telah dilakukan beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Tesis Karya Ade Chairil Anwar tahun 2013, yang berjudul *“Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Suka Bumi Jawa Barat”*. Penulisan menunjukkan bahwasanya secara konseptual, manajemen pengembangan MGMP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kota suka bumi telah mengikuti standar pengembangan MGMP yang telah ditetapkan oleh dirjen PMPTK yang

meliputi pengembangan organisasi, program dan kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta pemantauan dan evaluasi.<sup>3</sup>

Tesis karya Lisari tahun 2013 yang Berjudul: “*Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*” (Studi korelasi atas mata pelajaran aqidah akhlaq). Tesis ini difokuskan pada riset tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar.<sup>4</sup>

Tesis karya Nazaruddin tahun 2003 yang berjudul: “*Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Santri*” (Studi Lapangan Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri)”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab komunikatif dan pelaksanaan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri.<sup>5</sup> Penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri dilaksanakan setelah santri menempuh dua jenjang pembelajaran Bahasa Arab, yaitu fase awal yang bertujuan untuk melatih, pembiasaan bahasa dan pengucapan, pendengaran melalui pembelajaran mufrodat. Kemudian fase kedua membaca (*Qiroah*), bercakap-cakap (*Muhadatsah*), imla, dan mengarang (*Insya*).

---

<sup>3</sup>Ade Chairil Anwar, *Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Suka Bumi Jawa Barat*, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Uin Sunan Klajaga Yogyakarta, 2013)

<sup>4</sup>Lisari, *Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*(Studi Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq). Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta Perpustakaan PPS. UIN Sunan Klajaga) 2013.

<sup>5</sup>Nazarudin, “*Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Santri (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri)*”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Klajaga, 2003), hlm. v



Tesis Fatih Rizki Wibowo yang berjudul: “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Di MAN 2 Wates*”, pada tesis ini fokus pembahasannya lebih mengarah kepada problematika yang dirasakan oleh guru Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013. Adapun hasil dari pembahasan dari tesis ini adalah tidak semua pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 wates berjalan dengan lancar ketika menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa problematika seperti tidak seluruh RPP itu ada di setiap pelaksanaan pembelajaran, guru juga masih jarang sekali menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Pola interaksi guru dan siswa juga kurang baik. Metode pengajaran yang variatif, media pembelajaran yang kurang memadai, penilaian menggunakan kurikulum 2013 juga dirasa sangat sulit.<sup>6</sup>

Untuk menunjukkan orisinalitas peneliti yang akan dikaji, peneliti telah melakukan pencarian tema atau bahasan yang serupa dengan penelitian terdahulu.

Cukup banyak penelitian yang memaparkan tentang manajemen pembelajaran. Dari pemaparan hasil penelitian di atas, nampak saling melengkapi satu sama lain. Akan tetapi, sejauh ini belum ditemukan suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana proses manajemen program pembelajaran Bahasa Arab, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Evaluasi di Pondok Pesantren Darussalam Ngeson-Sengon

---

<sup>6</sup> Fatih Rizki Wibowo, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2013 di MAN 2 Wates tahun ajaran 2014-2015*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2015, hlm. v

Jombang. Oleh karena itu, penelitian tentang masalah ini, menjadi signifikan untuk dilakukan.

**Tabel : 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Judul / Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ade Chairil Anwar, “ <i>Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Suka Bumi Jawa Barat</i> ”. Tesis program pasca sarjana UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2013	Meneliti tentang: Manajemen pengembangan guru mata pelajaran Bahasa Arab	Kajian di fokuskan pada manajemen pengembangan guru yang meliputi, program, kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, Serta pemantauan dan evaluasi	Memfokuskan pada pada manajemen pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren
2	Lisari “ <i>Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar</i> ”	Meneliti tentang: Manajemen pembelajaran untuk	Kajian di fokuskan riset tentang pelaksanaan manajemen	Memfokuskan pada pada manajemen pembelajaran Bahasa

	<p><i>Siswa Kelas VII Di Mts Negeri Tempel Sleman Yogyakarta</i>(Studi korelasi atas mata pelajaran aqidah akhlaq). Tesis program sarjana UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, 2013</p>	<p>meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Negeri</p>	<p>pembelajaran Aqidah akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>Arabdi Pondok Pesanten</p>
3	<p>Nazaruddin “<i>Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Santri</i>(Studi lapangan di Pondok Pesantren Nurul Kakim kediri)”. Tesis program pasca sarjana UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, 2013</p>	<p>Meneliti tentang: Pembelajaran bahasa arab sebagai alat komunikasi santri</p>	<p>Kajian di fokuskan pada penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi santri dengan tujuan untuk melatih, pembiasaan bahasa pengucapan, dan pendengaran melalui pembelajaran mufrodat, membaca (<i>Qiroah</i>), bercakap-</p>	<p>Fokus penelitian pada manajemen pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren</p>

			cakap ( <i>Muhadatsah</i> ), imla, dan mengarang ( <i>Insha</i> ).	
4	Fatih Rizki, “ <i>Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Di MAN 2 Wates Tahun 2015</i> ” Tesis, Program sarjana UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2003	Meneliti Tentang: Problematika pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 wates	Kajian di fokuskan problematika yang dirasakan oleh guru Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013	Memfokuskan pada manajemen pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

#### F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan sudut pandang dalam memahami fokus penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan definisi istilah. Penelitian ini, hanya akan menrgaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:



## 1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta bantuan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

## 2. Program

Program adalah: Suatu rencana yang telah diolah dengan memperhitungkan faktor-faktor kemampuan, ruang, waktu, dan urutan-urutan penyelenggaranya secara tegas dan teratur, sehingga menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, bilamana, dan sebagainya.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah: Suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.

## 4. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa semit dan berkerabat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa neo arami. Bahasa Arab mempunyai banyak penutur dari pada bahasa lain dalam rumpun bahasa semit. Bahasa Arab merupakan bahasa resmi dari 25 Negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena bahasa yang dipakai oleh Al Qur'an.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan manajemen program pembelajaran Bahasa Arab adalah seluruh aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

### **G. Sistematika Bahasan**

Demi memudahkan memperoleh gambaran singkat tentang isi tesis, maka berikut dikemukakan sistematika penulisan yang akan penulis lakukan:

Pada bagian awal Bab I, sebagaimana umumnya penelitian, makaberisi hal-hal pokok, yaitu: Pendahuluan. Dalam pendahuluan diuraikan:(a) Konteks penelitian, (b) Manfaat Penelitian, (c) Orisinalitas penelitian, (d) Definisi istilah dan (e) Sistematika bahasan.

Sebagai Kajian Pustaka mengenai perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab, maka pada Bab II penelitian ini akan dibahas mengenai: (a) Konsep manajemen, (b) Konsep program pembelajaran, (c) Konsep program pembelajaran Bahasa Arab di dalamnya memuat: pengertian program pembelajaran Bahasa Arab, tujuan program pembelajaran Bahasa Arab, prinsip-prinsip program pembelajaran Bahasa Arab, materi program pembelajaran Bahasa Arab, strategi program pembelajaran Bahasa Arab, metode program pembelajaran Bahasa Arab, media program pembelajaran Bahasa Arab, dan evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab (d) konsep manajemen program pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi, perencanaan program pembelajaran

Bahasa Arab, pengorganisasian pembelajaran Bahasa Arab, pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab dan evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab serta pola manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

Pada Bab III, membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang :

(a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Latar atau lokasi penelitian, (d) Data dan sumber data penelitian, (e) Teknik pengumpulan data, dan (f) Pengecekan keabsahan data

Pada Bab IV, yaitu Paparan data dan Hasil penelitian: dalam bab ini berisi tentang objek penelitian yang berisi (a) Gambaran umum dan latar penelitian, (b) Profil Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (c) Visi misi dan Motto Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, dan (f) Keadaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, yang meliputi: (a) Perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (b) Pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (c) Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan (d) Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, serta Pola Manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

BAB V yaitu Pembahasan atau diskusi hasil Penelitian berarti pembahasan tentang temuan penelitian yaitu berisi tentang (a) Perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (b) Pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (c) Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan (d) Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang (e) Pola Manajemn yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

BAB VI yaitu: Penutup yang berisi kesimpulan dari fokus penelitian yaitu: (a) Perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (b) Pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, (c) Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan (d) Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Pola manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan berisi tentang Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Manajemen Program Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua suku kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin<sup>7</sup>, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu di gabung menjadi *managere* yang berarti menagani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sebenarnya manajemen sudah ada sejak manusia ada, akan tetapi manajemen masih belum dapat dikatakn sebagai teori, karen teori harus terdiri dari konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa ynag akan terjadi dan membuktikan ramalan itu berdasarkan penelitian. Setelah di pelajari selama beberapa zaman, telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama.

---

<sup>7</sup> Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.7

Manajemen merupakan ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Guilek dalam Satori<sup>8</sup>, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus, untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntun oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama dari manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Manajemen sebagai seni karena dalam melaksanakan fungsi dan prinsip manajemen dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks yang membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki seni memimpin yang dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai profesi dilandasi oleh nilai-nilai etik organisasi yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan manajerial secara profesional seperti yang digariskan dalam kerangka ilmu manajemen pendidikan.

Masih menurut Gulick (1965) dalam bukunya Nanang Fatah menjelaskan manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif<sup>9</sup>. Manajemen menjadi satu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang

---

<sup>8</sup>Satori, Djam'an Dan Saefudin, Udin S. *Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Bandung: Jurusan, Adpen, 2006), hlm.10

<sup>9</sup>Nanang Fatah, DR. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hlm.2

harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya.<sup>10</sup>

Dalam studi manajemen terdapat berbagai macam pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen. Diantaranya pandangan manajemen menurut Paker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang<sup>11</sup>. Terdapat pula suatu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta bantuan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>12</sup>

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu di jelaskan lebih lanjut bahwa:

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber yaitu: sumber manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya
- d. Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan

---

<sup>10</sup> Nanag Fatah, DR. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hlm.3

<sup>11</sup>Husaini Umar, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hlm.5

<sup>12</sup> Omar Hamalik, *Maanjemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm.16

Pendekatan ilmiah dalam manajemen dapat diringkas menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Menggantikan cara yang asal-asalan dengan ilmu pengetahuan yang sistematis
- b. Mengusahakan keharmonisan dalam gerakan kelompok dan bukanya perpecahan
- c. Mencapai kerjasama manusia bukanya individualisme yang kacau
- d. bekerja untuk output yang maksimum, dan bukanya output yang terbatas
- e. Mengembangkan semua pekerja sampai taraf setinggi-tingginya untuk kesejahteraan maksimum mereka sendiri maupun organisasi mereka.

Adapun secara garis besar ruang lingkup manajemen terdiri dari Perencanaan (*Planing*) Pengorganisasian (*Organizing*) Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

## 2. Pengertian Program Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dengan imbuhan pe-an. Belajar dalam KBBI artinya berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Sedangkan imbuhan pe-an dalam KBBI<sup>13</sup> mempunyai arti proses. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar, yaitu proses usaha manusia dalam rangka memperoleh kepandaian di bidang ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha sistematis yang

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1988), hlm.183



memungkinkan terciptanya pendidikan<sup>14</sup>. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya<sup>15</sup>. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>16</sup>.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Aspek ini seringkali memang menjadi fokus penting dalam pendidikan. Aspek ini seringkali memang menjadi fokus penting dalam pendidikan. Bahkan pendidikan, walaupun memiliki makna yang luas, lebih cenderung sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata ajar yang dalam kamus besar bahasa Indonesia<sup>17</sup> berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (*Diturut*), sedangkan pembelajaran sendiri bernakna proses cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Konsep belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*) merupakan dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik (*Guru*) dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, tergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Pembelajaran

---

<sup>14</sup>Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*, (Ircisod, Jogjakarta, 2012), hlm. 34

<sup>15</sup>Endaswara, Suwardi, *Metode Pembelajaran*, (Darama: Aspresiasi, Ekspresi dan Pengkajian, Yogyakarta, CAPS, 2011), hlm. 18

<sup>16</sup>Umuar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara Jakarta, 1995), Hlm. 57

<sup>17</sup>KBBIOffline Versi 1,5, di Unduh dari Website [Http//PusatBahasa.Go.Id/kbbi](http://PusatBahasa.Go.Id/kbbi)

biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai bersama .<sup>18</sup>

Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah di programkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek. Maka konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik.

Untuk memberi gambaran yang komprehensif, lebih jelas dan detail mengenai konsep belajar dan pembelajaran, berikut dipaparkan kedua konsep itu.

---

<sup>18</sup>Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka, 2002), hlm.1

<sup>19</sup> Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka, 2002), hlm.3-4

#### a. Pengertian Belajar

Banyak ahli pendidikan yang mengemukakan tentang pengertian belajar. Menurut Gimble dan Garmezi sebagaimana dikutip nana sudjana bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Garry dan Kingsly menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan.<sup>20</sup> James Witaker dalam Mansur menyatakan bahwa belajar dapat di definisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>21</sup> Sedangkan Winkel dalam Ahmad tafsir mengartikan belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan atau skill, kebiasaan, atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.<sup>22</sup>

Dari definisi belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan manusia selama hidupnya melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.5

<sup>21</sup>Mansur, Muslich, KTSP, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm16

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 23

mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, belajar itu akan menjadi lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi, dengan proses belajar itu manusia akan mengalami perubahan secara menyeluruh meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah.

Orang dapat belajar meski tidak ada seorangpun yang mengajar. Apa yang ia pelajari dan kerjakan akan sangat bergantung kepada kebutuhan dan motivasi seorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, belajar itu berorientasi kepada tujuan si pembelajar. Sedangkan fungsi guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, menyajikan bahan pelajaran, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut teori ilmu jiwa Gestalt, belajar adalah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berpikir secara kritis.<sup>23</sup> Pandangan ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa jiwa manusia bukan terdiri dari elemen-elemen, tetapi merupakan satu sistem yang bulat dan berstruktur. Jiwa manusia hidup dan didalamnya terdapat prinsip aktif dimana

---

<sup>23</sup>M. Basyoruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21-22



individu selalu cenderung untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi belajar diatas, nampak adanya beberapa perbedaan, namun pada substansinya ada kesamaan pandangan tentang bagaimana usaha mengaktifkan berpikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu objek yang di pelajari melalui berbagai aktivitas sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang.

b. Pengertian Mengajar

Konsep mengajar merupakan telaah penting dalam memetakan secara lengkap tentang perkembangan teori mengajar. Konsep-konsep yang diterapkan dalam teori dan praktik mengajar, akan mewarnai perkembangan dan karakteristik teori itu sendiri yang pada gilirannya merupakan bagian rumusan dari teori mengajar yang dibangun. Ada beberapa konsep mengajar dan praktik mengajar yang menjadi pijakan dalam teori mengajar Ramsden sebagaimana dikutip oleh Hermawan<sup>24</sup> dkk mengemukakan minimal ada tiga konsep teori mengajar dan praktik mengajar yang cenderung menjadi kajian para ilmuwan ataupun praktisi pendidikan

- 1) "*Teaching As Telling Or Transfirmision*" mengajar adalah proses menyampaikan atau mentransmisikan sesuatu. Dalam teori mengajar seperti ini fokus kegiatannya adalah apa yang akan dilakukan guru terhadap siswa.

---

<sup>24</sup>Hermawan, *Teori Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.20

- 2) “*Teaching As Organising Student Activity*” teori mengajar ini yang menyatakan bahwa mengajar pada dasarnya mengorganisasikan kegiatan siswa, dengan demikian fokus kegiatannya adalah bagaimana mengorganisasikan agar siswa melakukan serangkaian aktifitas yang melahirkan pengalaman belajar.
- 3) “*Teaching As Making Learning Possible*” teori ini memandang bahwa belajar mengajar merupakan dua mata sisi uang yang tidak bisa dipisahkan. Bila teori satu lebih memfokuskan pada kegiatan guru (*Teacher Oriented*), dan teori dua cenderung memfokuskan pada kekuatan siswa (*Student Oriented*), maka teori tiga ini memadukan antara dua komponen tersebut, yaitu antara lain siapa yang melakukan kegiatan mengajar, apa yang akan diajarkan, kepada siapa, dengan acara apa, dan bagaimana mengetahui pengajaran itu berhasil atau tidak.

Selaras dengan paradigma diatas, menurut Nana Sudjana mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Sardiman AM mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/objek belajar untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai,

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hlm.5

dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri kesadaran diri sebagai pribadi.<sup>26</sup>

Dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>27</sup> Interaksi itu dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>28</sup> interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mempunyai Tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Mempunyai Prosedur yang direncanakan

Agar dapat mencapai tujuan operasional maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah dan desain yang berbeda-beda.

---

<sup>26</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3

<sup>27</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 4

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2009), hlm. 15

c. Ditandai dengan Penggarapan Materi Khusus

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain, seperti tingkat perkembangan anak didik. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

d. Ditandai dengan Aktifitas Siswa

Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Aktifitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun mental. Peranan guru disini hanya sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

e. Guru Berperan Sebagai Pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa

f. Membutuhkan Disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh guru maupun siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada



ketentuan itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

g. Mempunyai Batas Waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan sistem klasikal, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa di tinggalkan. Setiap tujuana akan di beri waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

h. Diakhiri dengan Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang paling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guruyang mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah

serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan atau implementasi, dan tahap evaluasi.

### 3. Pengertian Manajemen Program Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (*Etimologi*) manajemen bersala dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur<sup>29</sup> adapun menurut istilah (*Terminologi*) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R Terry yang dikutip oleh Malayu SP Hasibuan<sup>30</sup> “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya”.

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management Is The Coordination Of All Resources Through The Processes Of The Planning, Organizing, Directing, And Controlling In Order To Attain Stated Objectives*. Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta:PT Bumi Akasara, 2007), hlm.1

<sup>30</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta:PT Bumi Akasara, 2007), hlm.2-3

<sup>31</sup>Henry L. Sisk, *Principles Of Management A System Approach To The Management Process*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10

Selanjutnya mengenai pembelajaran bersala dari kata instruction yang berarti pengajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.<sup>32</sup>

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>33</sup>

Setelah menelaah uraian diatas, kita dapat memahami manajemen pembelajaran sebagai seluruh aktifitas pengelolaan belajar dan mengajar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>32</sup>Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.163

<sup>33</sup>Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **B. Konsep Program Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa arab adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu Bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa arab siswa baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya Ahmad Fuad Effendy di jelaskan bahwa pembelajaran bahasa di bangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (*Psikologi*) dan ilmu bahasa (*Linguistik*). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, sedangkan linguistic memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa, informasi dari keduanya, diramu menjadi suatu cara atau metode yang memudahkan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu<sup>34</sup>. Di bawah ini peneliti uraikan dua teori tentang pembelajaran bahasa yaitu:

---

<sup>34</sup>Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Misykat Malang, 2009), hlm.12.



a. Teori Ilmu Jiwa (*Ilm Al-Nafs/Psychologi*)

Para ahli psikologi pembelajaran spakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur (1). Internal yaitu, bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. (2). Eksternal, yaitu lingkungan, guru, buku teks, media dan lain sebagainya. Ada dua madzhab psikologi yaitu:

1) Madzhab Behaviorisme

Menurut Edward Thorndike dengan teori hukum efeknya yang memberikan perhatian kepada ganjaran dan hukuman (*Reward And Punishment*), menurutnya ganjaran memperkuat hubungan antara stimulus dan respon sebaliknya hukuman melemahkannya.

Para pakar psikologi belajar bahasa menganut faham behaviorisme berpendapat bahwa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan yaitu: *Trial And Error* mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogi. Dari kelima langkat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan.

2) Madzhab Kognitif

Dalam msdzhsb behaviorisme menekankan pentingnya stimulus eksternal, dalam pembelajaran madzhab kognitif menegaskan pentingnya keaktifan belajar. Pembelajaranlah yang mengatur dan menemukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal

dan akhir positif atau negative hasil pembelajaran.<sup>35</sup> Dari pemaparan tersebut di atas tampak jelas bahwa yang menjadi perhatian utama para penganut madzhab behaviorisme dalam pembelajaran adalah factor-faktor eksternal dan bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Menurut aliran behaviorisme, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam pendekatan ini peranan guru sangat penting, karena dialah yang memilih stimulus, memerikan ganjaran dan hukuman, memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan pula yang memilih buku, materi dan cara mengajarkannya, bahkan menentukan bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar, kegiatan ini memberikan menekankan pada kegiatan latihan diri, menghafal koskata, dialog, teks bacaan dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk sisi luar bahasa (*Pola, Struktur dan Kaidah*) daripada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan akurasi daripada kemampuan interaksi dan komunikasi.

Sedangkan menurut madzhab kognitif keberhasilan pembelajaran bukan hanya di tentukan oleh lingkungan, tetapi juga dalm diri pembelajar. Chomskhy menyatakan antara lain:

---

<sup>35</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 13

- a) Manusia sejak lahir telah memiliki kemampuan bahasa yang bersifat bawaan.
- b) Manusia sejak lahir dibekali alat pemerolehan bahasa (*LAD: Language Acquisition Device*).
- c) Hipotesis tentang struktur bahasa yang dibuat oleh anak terjadi di ambang sadar, dan akan di ujia dalam pemakaian bahasa yang secara terus-menerus akan akan dicocokkan dengan masukan linguistic baru yang akan diperoleh dari lingkungannya.

Belajar bahasa bukan sekedar tanggap terhadap rangsangan dari luar dalam proses pembentukan kebiasaan melainkan merupakan proses kreatif yang rasional dan kognitif.

Dalam teori kognitifisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan prsesi dan pemahaman yang tidak terlalu terlihat sebagai tingkah laku. Teori ini lebih mementingkan proses daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses nteraksi yang berkesinambungan dan menyeluruh dengan lingkungan.

b. Teori Ilmu Bahasa (*Ilmu Al-Lughoh/Linguistic*)

Perbedaan dalam cara mengajarkan bahasa dipengaruhi pula oleh perbedaan pandangan terhadap hakekat bahasa dan perbedaan dalam menganalisis serta mendeskripsikan bahasa. Dalam teori ilmu bahasa ada dua aliran, yaitu aliran structural dan aliran transformasi generative

### 1) Aliran Structural

Aliran ini dipengaruhi oleh linguis dari swiss ferdinand de sausure tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh lenard bloomfield. dialah dasar yang meletakkan linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam sains.

Dalam teori tentang bahasa menurut madzhab ini antara lain:

- a) Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (*Lisan*).
- b) Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang dituangkan dengan latihan dan pengetahuan.
- c) Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain.
- d) Setiap bahasa memiliki system yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya.
- e) Setiap bahasa itu berkembang dan mengikuti perkembangan jaman terutama terjadi kontak dengan bahasa lainnya.
- f) Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut.

Berdasarkan teori-teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:



- a) Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus diintensifkan.
- b) Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai dengan menyimak kemudian berbicara, membaca dan menulis dilatihkan kemudian.
- c) Hasil kontrastif (*Perbandingan Antara Bahasa Ibu Dan Bahasa Yang Dipelajari Dijadikan Dasar Pemilihan Materi Pelajaran Dan Latihan-Latihan*).
- d) Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat struktur yang benar.<sup>36</sup>
- c. Aliran Transformasi Generative

Tokoh utama aliran ini adalah lingus amerika noam chomsky yang pada tahun 1957 mempublikasikan bukunya yang berjudul “*Languge Structures* ” dalam aliran ini tata bahasa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur luar (*Surface Struktire/Al-Bina Al-Dhahiri*) Dan Struktur Dalam (*Deep Struktire/Al-Bina Al-Asasi*) bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam.

Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performasi. Kompetensi (*Competensi Al-Kafah*) adalah

---

<sup>36</sup>Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* hlm. 18

kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang sistem bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang sistem kalimat (*Sintaksis*), sistem kata (*Morfologi*), sistem bunyi (*Fonologi*) dan sistem makna (*Semantik*). Sedangkan performansi (*Performance-Al-Ada*) adalah ujaran-ujaran yang dapat didengar atau dibaca, yang merupakan tuntutan seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat. Oleh karena itu performansi bisa saja tidak sempurna, dan oleh karena itu pula menurut Chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi dan bukan performansi.

Dalam aliran generatif-transformasi ini, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya, bukan sekedar menirukan dan menghafalkan.
- 2) Pemilihan materi tidak ditekankan pada hasil analisis kontrasrif melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa.
- 3) Kaidah Nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 21

## 2. Tujuan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia dalam melakukan kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan merupakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar dan pengelola tenaga pengajar. Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya, karena dalam pembelajaran tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, tanpa rumusan tujuan yang jelas mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sehubungan dengan deskripsi tugas yang menjelaskan apa yang harus dilakukan juga perlu dipertunjukkan atau diberitahukan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek atau tujuan umum dan khusus.<sup>38</sup>

### a. Tujuan Umum

Abuabkar Muhamad menjelaskan bahwa tujuan umum “adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan bahan pelajaran tersebut<sup>39</sup>. Ahmad Muhtadi Anshor menjelaskan dengan mengutip Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar tentang tujuan pembelajaran Bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

<sup>39</sup> Abuabkar Muhamad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 5

- 1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai hukum islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang di tulis dengan Bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*Suplementary*).

b. Tujuan Khusus

Abuabkar Muhammad menjelaskan bahwa tujuan khusus adalah; “tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu”<sup>40</sup>. Adapun beberapa materi pelajaran yang termasuk kedalam tujuan khusus yang harus dicapai adalah: percakapan (*Khiwar*), bentuk kata dan struktur kalimat (*Qawa'id*), dan menulis (*Kitabah*).<sup>41</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Program Pembelajaran Bahasa Arab

Ahmad Muhtadi Anshor menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran bahasa arab ditujukan agar siswa mampu menggunakan bahasa arab baik aktif maupun pasif.<sup>42</sup> Sehingga, prinsip-prinsip pembelajaran agar benar-benar diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

<sup>40</sup> Abuabkar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 5

<sup>41</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hlm. 8

<sup>42</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hlm. 13



a. Prinsip berbicara sebelum menulis

Prinsip ini berpendapat bahwa pembelajaran bahasa arab pertamanya harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian baru mengucapkannya, sesudah dua tahap ini dilalui barulah pelajaran membaca dan menulis bisa diajarkan.

Prinsip ini merupakan dasar dari metode *Audio-Lingual*, di mana metode ini berasumsi bahwa pembelajaran bahasa haruslah diisi kegiatan berbahasa, bukan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Metode ini juga berasumsi pembelajaran setiap bahasa itu berbeda satu sama lain, dan juga bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan oleh penutur aslinya, bukan apa yang dikatakan oleh ahli tata bahasa<sup>43</sup>.

b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Prinsip ini berpendapat bahwa seorang guru haruslah memberi kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Karena dialog-dialog dalam bahasa asing lebih sulit untuk di ingat daripada dialog-dialog dalam bahasa ibunya.

c. Prinsip pola kalimat sebagai kebiasaan (*Habit*)

Prinsip ini berpendapat bahwa apa yang sudah dipelajari dengan baik dimantapkan dengan kebiasaan (*Habit*). Karena siswa yang mengetahui kata-kata maupun kaidah-kaidah tata bahasa dalam bahasa asing bukan berarti mengetahui atau dapat menggunakan bahasa asing

---

<sup>43</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm.46

tersebut. Siswa yang dapat berbicara dengan bahasa asing bukan berarti dia bisa berbahasa.

d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah hanya mengajarkan kosakata yang berdiri sendiri. Tetapi kenalkanlah siswa kosa kata dalam bentuk kalimat atau ungkapan. Karena seringkali kosa kata memiliki beberapa arti yang berbeda. Perbedaan ini akan dipahami oleh siswa jika dijelaskan melalui konteksnya.

e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktikkan

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah menganjurkan siswa untuk mendengarkan/menyimak model ucapan yang baik saja. Tetapi, ajarkanlah kepada siswa sistem bunyi secara sistematis (*Berstruktur*) agar siswa dapat menggunakan/mempraktikkan baik melalui demonstrasi, peniruan, dan lainnya.

f. Prinsip kontrol/pembatasan kosakata

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah terlalu banyak mengajarkan kosakata ketika siswa sedang berusaha menguasai struktur dasar bahasa. Ajarkanlah kosakata yang memang dibutuhkan saja untuk kegiatan latihan.

#### 4. Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Materi Pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang harusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah di tetapkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian materi pembelajaran itu adalah sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat unik dan spesifik<sup>44</sup>. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematika cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

#### 5. Strategi Program Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi dalam pendidikan menurut Suja'i memiliki dua sudut pandang, yaitu secara makro dan mikro.<sup>45</sup> Secara makro strategi berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara terarah, efektif, dan efisien. Sedangkan secara mikro dalam oprasional pembelajaran, strategi adalah langkah-

---

<sup>44</sup>M Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, (Malang: Uin Malang Press), hlm. 71.

<sup>45</sup>Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, (Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 24.

langkah atau tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah pembelajaran Bahasa Arab.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk, yaitu:<sup>46</sup>

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik seperti yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan dalam pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Adapun strategi pembelajaran bahasa menurut suja'i dibagi menjadi tiga kelompok yaitu<sup>47</sup>:

---

<sup>46</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

<sup>47</sup>Suja'i, *Inovasi Pengembangan Bahasa Arab (Strategi Dan Metode Pengembangan Kompetensi)*, hlm. 28



- a. *Al-Istiratijiyyat Al-Ma'rifiyyah Al-Muanawarah*, yaitu strategi yang meliputi rencana belajar, ide proses belajar, pemantauan hasil belajar, dan evaluasi.
- b. *Al-Istiratijiyyat Al-Ma'rifiyyah*, yaitu strategi yang berkaitan dengan kewajiban belajar yang meliputi penanganan secara langsung untuk mempelajari materi.
- c. *Al-istiratijiyyat Al-Ijtima'iyah Al-Wujdaniyyah*, yaitu strategi yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Jika strategi pembelajaran tersebut dijalankan dengan baik dan dengan perencanaan yang matang, maka pembelajaran bahasa akan bisa terlaksana dengan baik.

## 6. Metode Program Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum kita berbicara tentang metode pembelajaran Bahasa Arab, peneliti akan sedikit menjelaskan tentang, pendekatan, metode, dan teknik agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang pengertian dari ketiga istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa.<sup>48</sup> Teknik pembelajaran adalah penjabaran praktis atas metode yang digunakan. Sedangkan metode pembelajaran adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori

---

<sup>48</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) hlm. 167

yang ada pada pendekatan tertentu. Ketiganya merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan secara hirarkis.

Abuabkar Muhamad menjelaskan, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Memperhatikan kemampuan dan latar belakang siswa
- c. Metode jelas dan diketahui oleh siswa
- d. Metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- e. Pemilihan metode disesuaikan dengan penguasaan guru
- f. Disesuaikan dengan ada tidaknya sarana belajar

Ahmad Fuad Effendy, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi pengajaran Bahasa Arab” menyebutkan macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Metode Gramatikal-Terjemah

Metode ini berasumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan tata bahasa bagian dari filsafat dan logika. Jadi belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

Metode ini dapat mendorong pelajar untuk bisa menghafal teks-teks bahasa asing dan terjemahnya dalam bahasa pelajar. Metode ini sering menggunakan metode deduktif, yaitu menjelaskan definisi butir-

---

<sup>49</sup>Abuabkar Muhamad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 14

<sup>50</sup>Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 39

butir tatabahasa terlebih dahulu kemudian memberikan contoh-contohnya.

b. Metode Langsung (*Ath-Tharriiqah Al-Mubaasyirah*)

yaitu cara penyajian materi pelajaran dimana guru dengan langsung menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu.

Metode ini berasumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, pelajar harus menghindari dari penggunaan bahasa pelajar.

Metode ini adalah lawan dari metode gramatikal-tarjamah, metode ini menggunakan metode induktif, yaitu erangkat dari memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian baru kesimpulan.

c. Metode Membaca

Metode ini berkembang berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi tujuan, dan ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis. Jadi metode ini bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis.

Tujuan utama dari metode ini adalah kemahiran memaca, yaitu agar pelajara mampu memahami teks-teks ilmiah untuk keperluan study mereka. Basis kegiatan pembelajaran dalam metode ini adalah dengan

memahami isi bacaan. Dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu untuk mendiskusikan isi bacaan.

#### d. Metode Audio Lingual

Metode ini didasarkan atas beberapa asumsi antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa adalah kebebasan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Asumsi lainnya adalah ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa. Oleh karena itu pengajaran bahasa diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa.

Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.

Tujuan dari metode ini adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, dengan urutan penyajian adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.



#### e. Metode Komunikatif

Metode ini juga berdasarkan dari beberapa asumsi, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bahasa yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*Language Acquisition Device*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan ditentukan oleh faktor internal. Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (*Menyimak, Berbicara, Membaca Dan Menulis*), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas sesuai dengan peran dan partisipan, situasi dan tujuan interaksi.

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar.

Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran. Dalam metode ini penggunaan bahasa ibu tidak dilarang sebagaimana seperti dalam metode langsung, tetapi dalam metode ini penggunaan bahasa ibu hanya di minimalkan.

#### f. Metode Elektik

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa:

- 1) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahan,

- 2) Setiap metode memiliki kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran,
- 3) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penyempurnaan,
- 4) Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran,
- 5) Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan satu metode,
- 6) Setiap guru memiliki kewenangan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

## **7. Media Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.<sup>51</sup> Dalam konteks pembelajaran bahasa arab, media pembelajaran bahasa arab adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran Bahasa Arab.

---

<sup>51</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 224

Acep Hermawan dengan mengutip pernyataan dari Ahmad Salim menjelaskan pentingnya media dalam pembelajaran bahasa arab karena media dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat mereka, menimbulkan rasa suka hati mereka untuk sekolah, dapat memantapkan pengetahuan, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.<sup>52</sup>

- a. Ahmad Muhtadi Anshor menjelaskan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu:<sup>53</sup>
  - Ketepatan dengan tujuan pengajaran
  - b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran
  - c. Kemudahan memperoleh media
  - d. Keterampilan guru dalam menggunakan media
  - e. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media
  - f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Adapun media pembelajaran menurut Acep Hermawan dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Media audio (*Al-Wasa'il Al-Bashariyyah*), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pembelajaran bahasa melalui indra pendengaran, seperti *tape recorde* dan radio.
- b. Media visual (*Al-Wasa'il Al-Bashariyyah*), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna

<sup>52</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...* hlm. 225

<sup>53</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hlm. 27

<sup>54</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 227

pelajaran bahasa melalui indra penglihatan seperti *stick Fihures* (gambar yang dibuat langsung oleh guru), buku teks, dan *LCD Projector*.

- c. Media audio visual (*Al-Wasa'il Al-Sam'iyah Al-Bashariyyah*), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pembelajaran bahasa melalui indra penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, video CD, dan laboratorium bahasa multimedia.

Media audio visual ini terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkaian suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Pembagian lain dari video ini adalah:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara atau unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video cassette,
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suarnya bersumber dari *tape recorder*.

Penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab pada prinsipnya sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, yakni menyesuaikan dengan materi, waktu yang tersedia, keadaan guru dan siswa serta tujuan pembelajaran. Media pembelajaran Bahasa Arab memiliki

karakteristik yang berbeda dengan media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran Bahasa Arab menyesuaikan dengan karakteristik materi bahasa arab, seperti misalnya keterampilan *istima*; maka media yang digunakan adalah media audio seperti *tape recorder*, atau media audiovisual dan laboratorium bahasa untuk keterampilan *kalam, insya'* ataupun *muthalah*. Kemudian ada juga buku-buku kaligrafi untuk pembelajaran *khot*.

#### **8. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Sebagaimana yang tertulis di atas evaluasi pembelajarana merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Dari pengertian di atas memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti bahwa yang di maksud dengan evaluasi adalah:

- a. Suatu proses atau kegiatan yang sistematis, terdiri dari kegiatan mencari dan mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data.
- b. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam suatu upaya pencapaian tujuan pembelajaran.



Dari beberapa pengertian tentang evaluasi di atas, maka dapat diambil pengertian tentang evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut peneliti adalah proses pengumpulan dan pengolahan data tentang system pembelajaran terutama hasil belajar siswa agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Adapun jeni-jenis evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang berbentuk test adalah sebagai berikut:

a. Tes diskret

Menurut Oller, sebagaimana dikutip oleh M. Ainin, tes diskret adalah tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan saja, misalnya tes tataahasa , tes insya, tes sharaf, dan sebagainya pada suatu waktu.<sup>55</sup>

b. Tes integrative

Menurut Djiwandono, sebagaimana dikutip m.ainin tes integrative hampir sama dengan tes diskret, hanya saja ia lebih mempunyai landasan linguistic, terdapat penggabungan dari bagian-bagian terkecil pada suatu butir test.

c. Tes pragmatic

Menurut valette tes pragmatic memiliki persamaan konseptual dengan tes kompetensi komunkatif.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>M. Ainin, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 70

<sup>56</sup>M. Ainin dkk, *Evalasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 76

## C. Konsep Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab

### 1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Araba

#### a. Pengertian Program Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut William H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukana apa yang dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian - rangkain putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan program-program dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>57</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki definisi yang beragam, para ahli belum memiliki kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid, dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>58</sup>

Menurut Hamzah B Uno, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan (*Desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pembelajaran yang

---

<sup>57</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 15

<sup>58</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 17

akan di rencanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dengan rencana pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>59</sup>

Dari uraian diatas dapat di asumsikan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Sasaran akhir dari perencanaan desai pembelajaran adalah mudahnya murid untuk belajar.

#### b. Dimensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Dimensi perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) *Signifikasi*, tingkat signifikasi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
- 2) *Fleksibilitas*, maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistic baik yang berkaitan dengan biaya maupun implementasinya.
- 3) *Relevansi*, relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

---

<sup>59</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 123-124

- 4) *Kepastian*, konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga
- 5) *Ketelitian*, prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif antara berbagai komponen.
- 6) *Adaptabilitas*, perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai macam proses memungkinkan berbagai macam perencanaan yang fleksibel atau adaptabel dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
- 7) *Waktu*, merupakan faktor yang berkaitan dengan perencanaan, selain untuk memprediksi masa depan juga validasi reliabilitas analisis yang dipakai serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini yang berkaitan dengan masa mendatang.
- 8) *Monitoring*, merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamain berbagai komponen bekerja secara aktif.
- 9) *Isi perencanaan*, isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan, perencanaan yang baik mencakup:
  - a) Tujuan apa yang diinginkan atau bagaimana cara mengorganisasai aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
  - b) Tenaga manusia, mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
  - c) Keuanga, meliputi rencana pengeluaran dan penerimaan

- d) Bangunan fisik, mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi yang berkaitan dengan pengembangan psikologis
- e) Struktur organisasi, bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas kependidikan yang direncanakan.
- f) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.<sup>60</sup>

#### c. Tujuan Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Hamzah B. Uno tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Disebabkan segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memiliki kegunaan dan perencanaan atau perancangan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau sedikit
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat disajikan dalam setiap jam pelajaran
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkain materi pelajaran secara tepat, artinya peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran

---

<sup>60</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1-20



- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Dalam literatur KTSP rencana pembelajaran adalah yang biasa disebut dengan RPP yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran siswa.<sup>61</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan kurikulum, yang mana kurikulum yang telah direncanakan akan diimplementasikan melalui proses belajar mengajar, sebelum proses belajar mengajar berlangsung perlu direncanakan dengan matang dalam bentuk fisiknya yaitu dengan silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab**

### **a. Pengertian Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Setelah dilakukan perencanaan, menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun program-program untuk mencapainya, maka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi pembelajaran yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

---

<sup>61</sup>Mansur Muslich, KTSP, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Kurikulum dan Kontekstual* (Jakarta:PT Bumi Akasara, 2007), hlm.53

Pengorganisasian merupakan suatu gerak langkah menuju keraha pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.<sup>62</sup> Pelaksanaan pengorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat.

Menurut Handoko, sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman menyatakan bahwa pengorganisasian adalah:

- 1) Penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kerah tujuan,
- 3) Penguasaan tanggung jawab tertentu
- 4) Pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melakukan tugas-tugasnya.<sup>63</sup>

Dapat dikatan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Beberapa unsur atau elemen yang dapat diorganisasikan supaya menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Unsur pertama dan nyata yang menyebabkan kesatuan adalah terdapat dalam tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh para anggota organisasi. Sementara unsur kedua yang menjadi pengikat satu kesatuan yang dapat mempersatukan itu

---

<sup>62</sup>Satori, Djam'an dan Suryadi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT IMTIMA, 2007), hlm.145

<sup>63</sup>Usaman, Husaini, *Maanjemen, Teori,Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 127

adalah kewenangan. Kewenangan adalah hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati oleh individual atau seseorang.<sup>64</sup> Langkah-langkah Pengorganisasian (*Organizing*) yang dimaksud disini adalah:

- 1) Perencanaan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3) Penguasaan tanggung jawab tertentu dan kemudian
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Dalam tataran praktis terhadap pengorganisasian dan koordinasi disini bisa meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari perminggu, sehingga ada satu hari tidak mengajar untuk pertemuan MGMP
- 3) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan
- 4) Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler

---

<sup>64</sup>Usaman, Husaini, Prof, Dr, M.Pd. MT. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 157

### 5) Penyusunan jadwal penyegaran guru

Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

#### b. Tujuan Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pengorganisasian pembelajaran ini merupakan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain

pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar dirumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar.

Dapat dikatakan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal. Oleh karena itu pengorganisasian dalam pembelajaran merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala madrasah maupun koordinator suatu program jurusan.

### **3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **a. Pengertian Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab**

Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan (*Actuating*). Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan kegiatan, bahwa selau butuh petunjuk dan bimbingan dari pimpinan baik secara langsung maupun tertulis. Kecenderungan seseorang untuk menghindari kesalahan dan persaan tidak nyaman ketika di salahkan membuat mereka terkadang tidak mberani mengambil keputusan sendiri. Disinilah dibutuhkan peran pemimpin sebagai director



untuk memberikan arahan demi terlasannya perencanaan yang sudah terorganisir sedemikian rupa.

Menurut Siswanto, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan<sup>65</sup>

Senana dengan pendapat diatas, kusnan menyatakan bahwa penggerakan (*Actauting*), aktifitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka reladalam rangka mencapai satu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.<sup>66</sup>

Masalah penggerakan ini pada adarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawanya, oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawanya.

Dari sini dapat dikaitkan bahwa pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjaka. Penarahan dapat berupa standar operasional pelaksanaan (SOP), pedoman, petunjuk teknis, panduan, hasil keputusan rapat, intruksi dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup>Siswanto, HB, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 111

<sup>66</sup>Kusnan, *Kemampuan mnajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya terhadap kinerja guru IQRA'3* (Januari-Juni, 2007), hlm. 5

b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan suatu program kegiatan, yaitu:

1) *Komunikasi*

Komunikasi adalah proses penyampain informasi atau pengertian dari pengirim pesan kepada penerima dengan menggunakan tanda atau simbol yang sama, baik bersifat oral maupun bukan oral<sup>67</sup>

untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, diperlukan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pola komunikasi yang efektif harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Pesan harus dirancang dan disamaikan sedemikian rupa, sehingga adapat menarik perhatian komunikasi
- b) Pesan harus mengguankan lambang-lambang tertuju kepaad pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut
- d) Pesan harus menyarankan suatau jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok ketika komunikan

---

<sup>67</sup> Siswanto, HB, M.Si, *Pengantar Manajeme*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 118

berada apada saat digerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki.<sup>68</sup>

## 2. Laporan

Laporan dapat diberikan batasan:<sup>69</sup>

- a) Suatu pengenalan informasinya yang ditujukan kepada orang tertentu untuk tujuan tertentu
- b) Setiap tulisan yang berisihasil pengolahan data informasi,
- c) Suatu alat komunikasi, ketika penulis membuat beberapa kesimpulan atau rekomendasi mengenai fakta keadaan-keadan yang telah diselidiki.

### c. Tujuan pelaksanaan Program pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan atau penggerakan memiliki tujuan untuk mendorong dan menjuruskan pekerja agar mengerjakan tugas sesuai denggan tujuan organisasi yang telah diterapkan. Merangsang anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik, menggerakan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. menurut Dimas, tujuan penggerakan atau actuating adalah<sup>70</sup>

- 1) Menciptakan kerjasama yang efesien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan

<sup>68</sup>Siswanto, HB, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 118

<sup>69</sup>Siswanto, HB, M.SI, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 116

<sup>70</sup>Dimas, Dkk, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Actuating*

- 4) Mengusakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staff
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis

Menurut Siswanto, tujuan penggerakan (*Actuating*) dapat disederhanakan sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Menjamin kontinuitas perencanaan
- 2) Membudayakan prosedur standar
- 3) Menghindarkan kemangkiran yang tidak berarti
- 4) Membina disiplin kerja
- 5) Membina motivasi yang terarah

#### **4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab**

##### **a. Pengertian evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab**

Diantara beberapa fungsi manajemen, perencanaan (*Planning*) dan pengendalian (*Controlling*) memiliki peran yang sangat penting. Dalam fungsi perencanaan, inti dasarnya adalah menetapkan tujuan yang akan dicapai serta atahapan-tahapan pencapaiannya. Sedangkan dalam pengendalian merupakan upaya mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau tidak, apabila terjadi ketidak sesuaian, maka dicarai faktor penyebabnya. Dengan demikian dapat dilakukan perbaikan (*Corrective Action*).

---

<sup>71</sup>Siswanto, HB, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 118

Menurut Siswanto, pengendalian dan evaluasi dalam fungsi manajemen adalah <sup>72</sup>

“ Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standard yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.”

Jika diterapkan dalam bidang pendidikan, maka ada tiga upaya yang harus ditempuh manajemen sekolah/ madrasah, yaitu:

- 1) Penetapan standar penilaian
- 2) Pengadaan evaluasi belajar
- 3) Perbaikan (*Corrective Action*)

Sedangkan menurut Muhaimin,<sup>73</sup> evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah atau Madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.

Berbeda dengan monitoring, evaluasi memfokuskan pada hasil program Sekolah atau madrasah

---

<sup>72</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 119

<sup>73</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 373



#### b. Langkah- langkah evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum merencanakan evaluasi, rancangan atau desain pelaksanaan evaluasi harus lebih dahulu dikembangkan. Rancangan ini diperlukan sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi.

Menurut pandangan Muhaimin, ada empat komponen yang harus ada dalam rancangan evaluasi, yaitu:<sup>74</sup>

- 1) Penentuan fokus dan tujuan
- 2) Penentuan komponen dan indikator
- 3) Rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen
- 4) Penyusunan rencana kerja

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah/madrasah mencapai sasaran yang diharapkan, karena evaluasi menekankan pada aspek hasil (*Output*), maka baru dapat dilakukan jika program sekolah atau madrasah sudah berjalan dalam satu periode.

#### c. Evaluasi dalam kegiatan Program pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian merupakan seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasai yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan<sup>75</sup> dengan menerapkan proses penilaian terhadap suatu program atau kegiatan yang sedang dijalankan, kekuatan dan kelemahan dari program tersebut.

---

<sup>74</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 381

<sup>75</sup>Satori Djamaan dan suryadi, hlm. 159

Menurut Wina.<sup>76</sup> Evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok. Hasil evaluasi digunakan terutama untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan pendidikan dan perbandingan efektifitas dua atau lebih program/metode pendidikan. Objek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objectiv dan dapat dilakukan.

Evaluasi juga merupakan pemeriksaan kesesuaian atau kongruence antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan dan pemberian informasi kepada pihak luar pendidikan. Objek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun nilai dan sikap.

Pada sisi lain evaluasi merupakan studi mengenai: pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program hasil belajar. evaluasi lebih didasarkan pada judgment (*Pertimbangan*) yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Objek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami.

---

<sup>76</sup>Wina Asanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Group, 2005), hlm. 182-184

Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai perbandingan antara performance seitiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakhir pada suatu deskripsi dan judgment. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Objek evaluasi mencakup input (*Bahan, Rencana, Peralatan*), proses dan hasil yang dicapai dalam arti yang lebih luas.

d. Model-model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab

Dalam sistem pembelajaran (*Maksudnya Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*Feed-Back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di Sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

1) Tes

Istilah tes bersasal dari bahas latin "*Testum*" yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian di pergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya ahnya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara menyelidiki seseorang. Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus

dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu.<sup>77</sup>

Menurut Zulkifli Matadong<sup>78</sup>, tes merupakan proses pengamatan yang sistematis untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan siswa dan menggambarinya dengan skala atau kategori-kategori yang pasti. Dari definisi terakhir ini ada tiga unsur pokok yang tercakup dalam tes yaitu: prosedur sistematis, tingkah laku, dan skala atau kategori, artinya, tes berfungsi sebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

## 2) Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas dari sesuatu<sup>79</sup> kata sesuatu bisa berarti peserta, guru, gedung sekolah, meja belajar, white board, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (*Tes Atau Non-Tes*). Alat ukur tersebut harus satandar, yaitu memiliki derajat validitas dan realibilitas yang tinggi.

Behgitu juga dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Zulkifli Matadong<sup>80</sup> menyatakan bahwa hasil-hasil pengukuran dan

<sup>77</sup> Arif, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendis Kemebag RI, 2012) Cetakan Ke-2.), hlm. 6

<sup>78</sup> Zulkifli Matadong, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medam: Ummed, 2009), hlm. 12

<sup>79</sup> Arif Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendis Kemebag RI, 2012) Cetakan Ke-2.), hlm. 6

<sup>80</sup> Zulkifli Matadong, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medam: Ummed, 2009), hlm. 16

penilaian hasil belajar siswa akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil seorang guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang guru gagal menyadari dan menggunakan hasil pengukuran dan penilaian bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif akan tetap berlangsung dan hasil program pengajaran tersebut akan tetap kurang efektif. Begitupun, jika guru gagal menyadari kekurangan keberhasilan sejumlah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya pada sebuah program pengajaran, maka anak tersebut akan mendapatkan kesulitan yang sinambung dan akan sangat fatal bagi kehidupan belajarnya di sekolah bahkan juga bagi keseluruhan sekolahnya.

### 3) Penilaian

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assesmen*, bukan dari istilah *Evaluation*, dalam proses pembelajaran penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai macam informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai peserta didik.<sup>81</sup> Artinya penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Keputusan penilaian terhadap hasil belajar sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka belajar, dan mendorong tanggung

---

<sup>81</sup>Arif Zainal, M.Pd, hlm. 8



jawab dalam belajar. keputusan penilaian dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik atau oleh dirinya sendiri (*Self-Assesment*). Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian. Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian. Pengambilan keputusan harus dapat membimbing peserta didik untuk melakukan perbaikan hasil belajar.

e. Tujuan evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab

kegunaan dan maksud-maksud dari evaluasi adalah:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi keperluan pertimbangan akhir suatu periode kerja
- 2) Untuk mendukung dan menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien
- 3) Untuk memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukarandan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak, dan
- 4) Untuk memajukan kesanggupan para guru, dan orang tua siswa dalam mengembangkan organisasai sekolah.<sup>82</sup>

Mengingat pentingnya penilaian dalam kegiatan pengajaran disekolah, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penilaian sudah seharusnya dimiliki oleh para guru di Sekolah, kompetensi dalam bidang penilaian ini sekurang-kurangnya mencakup kemampuan untuk mengembangkan instrumen penilaian

---

<sup>82</sup> Satori, Djam'an dan suryadi, hlm.159

## D. Pola Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab

### 1. Pengertian Pola Manajemen Program Pembelajaran

Pola dapat diartikan bentuk, model, metode atau cara dari sesuatu yang dijadikan subyek dan obyek pencapaian tujuan. Dalam hal ini subyek pencapaian tujuan adalah santri, sedangkan untuk obyeknya adalah lembaga pondok pesantren.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses sumber daya manusia, unsur-unsur manajemen yang terdiri dari : *Man, Money, Methode, Machines, Materials, Market* dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>83</sup> Manajemen juga bisa dikatakan Ilmu Alikatif (*Applied Science*) yang jika dijabarkan merupakan sebuah proses tindakan manajemen.<sup>84</sup> Manajer merupakan pelaku manajemen. Manajemen yang dijadikan sebagai proses pelaksanaan aktivitas manajer harus memperhatikan lima aspek fungsi manajemen,<sup>85</sup> yang meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Kelima aspek manajemen itu harus dimiliki, dikuasai dan difahami oleh seorang Manajer (*Pengasuh*) sebuah lembaga yang dijadikan pedoman, landasan dan sumber daya dalam pencapaian visi, misi dan tujuan yang

---

<sup>83</sup>Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kesembilan, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007) hlm. 1

<sup>84</sup> Alamsyah, Halim, dkk, *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 2005.hlm. 71

<sup>85</sup>Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.13

telah ditetapkan dalam pengembangan lembaga dan kualitas (*Mutu*), yang sarana terpenting untuk pencapaian tujuannya adalah *Man* dan *Women*. Dalam hal ini bagaimana manajer (*Pengasuh*) berusaha dan berupaya mengelola lembaga dan personalianya (*Man* dan *Woman*) agar lebih berkompetensi dan berkembang dalam proses pembelajaran agar bisa mendidik santri yang berkualitas baik secara ilmiah, akademik maupun secara moral dan sosial, karena sistem pendidikan yang ada dipondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang integral yaitu perpaduan pendidikan agama dengan pendidikan umum dan perpaduan model pendidikan klasikal dengan model pendidikan modern dan menjadi model system pendidikan sebuah Pondok Pesantren sekarang ini.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara Pengasuh (*Kyai/Ustadz/Ustadzah*) dengan Santriwan/Santriwati. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.<sup>86</sup> Menurut Mustaqim belajar adalah suatu aktivitas yang menuju kearah tujuan tertentu. Dalam proses belajar, terjadi interaksi yang tidak hanya antara santri dan Kyai/Ustadz/Ustadzah sebagai salah satu sumber belajar tetapi akan berinteraksi pula dengan sumber belajar baik belajar didalam ruangan ataupun diluar ruangan. Di dalam ruangan santri belajar berbagai bidang keilmuan yang masih bersifat teori sedang diluar ruangan santri belajar menerapkan ilmunya, baik yang didapat dari bidang keilmuan yang bersifat kajian maupun dari keteladan dan pengalaman.

---

<sup>86</sup>Mustaqim *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 34

Apabila dilihat dari jenisnya, menurut Mustaqim<sup>87</sup> santri belajar yang berkenaan dengan fisik/jasmani dan belajar yang berkenaan dengan psikis. Belajar yang berkenaan dengan fisik/jasmani yaitu berupa ketrampilan, sedangkan belajar yang berkenaan dengan psikis, meliputi : pengetahuan dan pemahaman, dan sikap/nilai/norma. Sedangkan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik, belajar adalah memasuki dunia siswa untuk mengubah persepsi dan perilaku mereka.<sup>88</sup>

Mengajar merupakan proses dimana Kyai/Ustadz/Ustadzah menanamkan bahan ajar yang telah dipilih, direncanakan dan ditetapkan. Dalam menanamkan bahan ajar, Kyai/Ustadz/Ustadzah merencanakan, memilih, menyusun dan menetapkan konsep pembelajaran dan sumber pembelajaran serta memakai berbagai pola /metode/model penyampaian dan penanaman isi bahan ajar.

Perencanaan, penyusunan dan penetapan konsep pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sangat penting dilakukan karena konsep tersebut dijadikan sebagai landasan dan pedoman kyai/ustadz/ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terarah dan bisa berpengaruh terhadap polapikir, kepribadian dan tingkah laku santri.

Dengan demikian, pola manajemen pembelajaran adalah suatu bentuk/model/cara yang dipakai oleh pengasuh (*Kyai*) dan staff (*Personalia*)

---

<sup>87</sup>Mustaqim *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 39-40

<sup>88</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 91-92

beserta Ustadz/Ustadzah dalam memilih, merencanakan, menyusun, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan dan menanamkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan bisa berpengaruh terhadap jiwa santri, serta mengevaluasi dan mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar.

## **2. Pola Manajemen Program Pembelajaran Efektif**

Manajer sebagai pelaku manajemen tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan harus bisa memperbaiki pelayanan dalam rangka menanggulangi terbatasnya anggaran dan ketidakpuasan publik, karena pondok pesantren merupakan lembaga pelayanan dalam masyarakat. Dalam hal ini manajer dan personalia (*Staffnya*) harus bisa memilih dan menentukan pola pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan santri. Manajer juga harus bisa mengatur dan mengarahkan serta mengkondisikan timnya dengan baik, agar bisa menjalankan dan menerapkan pola pembelajaran yang telah dipilih, direncanakan, disusun, ditetapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Pola manajemen pembelajaran yang efektif ialah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar telah dicapai dan dapat memberikan hasil seperti perencanaan semula.



Menurut Made Pidarta<sup>89</sup> manajemen dikatakan efektif apabila manajemen tersebut bisa memberi hasil yang sesuai kriteria yang telah direncanakan dan ditetapkan. Manajer (*Kyai/Ustadz/Ustadzah*) mampu melaksanakan perilaku perannya dan mampu merealisasikan tujuan lembaga/organisasi.

Pola manajemen pembelajaran yang efektif didasarkan pada *input*, *proses* dan *output*.

a. *Input*

Pondok pesanten dikatakan efektif apabila sesuai dengan beberapakararakteristik input sebagai berikut<sup>90</sup>

- 1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas.
- 2) Sumberdaya tersedia dan siap.
- 3) Staff yang kompeten dan berdedikasi tinggi.
- 4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- 5) Fokus pada Peserta didik (*Santri*)
- 6) Input manajemen

b. *Proses*

Pondok Pesantren dikatakan efektif apabila sesuai dengan beberapa karakteristik proses sebagai berikut<sup>91</sup>

<sup>89</sup>Made Pidarta., *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm.45

<sup>90</sup>Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*. (Jakarta : Dirjen Dikdasmen. 2001), hlm 18-20

<sup>91</sup>Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*., (Jakarta : Dirjen Dikdasmen. 2001), hlm 12-17

1) Proses belajar mengajar efektivitasnya tinggi.

Dalam proses belajar mengajar lebih menekankan pada pemberdayaan santri, yang mana bukan sekedar memorisasi dan *recall*, bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*Logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati (*Ethos*) serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri (*Pathos*).

2) Kepemimpinan Pondok Pesantren yang kuat.

Pengasuh (*Kyai*) memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan meyerasikan sumberdaya pendidikan yang ada.

3) Lingkungan Pondok Pesantren yang aman dan tertib

Pondok pesantren selalu menciptakan dan memiliki lingkungan (*Iklim*) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman.

4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.

Hal ini penting dilakukan karena perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup pesat, sehingga perlu pengelolaan dan pengembangan tenaga kependidikan agar mempunyai komitmen yang tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

5) Pondok pesantren memiliki budaya mutu

Budaya mutu harus tertanam di sanubari warga pondok pesantren, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.

6) Pondok Pesantren memiliki “*Teamwork*” yang kompak, cerdas dan dinamis.

Kebersamaan menjadi karakteristik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan kerjasama merupakan budaya untuk tim.

7) Pondok Pesantren memiliki kemandirian.

Pondok Pesantren tidak bergantung mutlak kepada pemerintah dan punya wewenang untuk melakukan yang terbaik bagi Pondok Pesantren.

8) Partisipasi yang tinggi dari santri, masyarakat dan wali santri.

Partisipasi warga pondok pesantren dan masyarakat merupakan karakteristik dan bagian dari kehidupan pondok pesantren, karena makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

9) Pondok Pesantren memiliki transparansi manajemen.

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat control.

- 10) Pondok pesantren memiliki kemauan untuk berubah (*Psikologis Dan Pisik*).

Perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (*Ada Peningkatan*), terutama mutu santri sebagai peserta didik.

- 11) Pondok pesantren melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan santri, tapi yang paling penting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di pondok pesantren.

- 12) Pondok Pesantren responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Pondok pesantren selalu tanggap/responsive terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan.

- 13) Komunikasi yang baik.

Pondok Pesantren memiliki komunikasi yang baik terutama, antar warga Pondok Pesantren, Pondok Pesanten dengan masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga Pondok Pesantren dapat di ketahui, terpadu dan terbentuk teamwork yang kuat, kompak, dan cerdas.

14) Pondok Pesantren memiliki akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan pondok pesantren terhadap keberhasilan yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua santri dan masyarakat.

c. *Output*

Pondok pesantren harus memiliki output yang diharapkan. Output Pondok Pesantren adalah prestasi yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren. Umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik dan output berupa prestasi nonakademik.

Dari uraian diatas (*Input, Proses dan Output*) merupakan ukuran, sudah sejauh mana tujuan (*Kualitas, Kuantitas dan Waktu*) yang telah di capai dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk pola manajemen pembelajaran yang efisien adalah proses belajar mengajar dan prosedur pengajaran yang menghabiskan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah. Menurut Made Pidarta<sup>92</sup> pola manajemen pembelajaran yang efisien dapat diperoleh dengan cara :

1) Mengerjakan sesuatu dengan benar.

Prosedur yang ditempuh, sarana, media, material yang dipakai, dan metode yang diterapkan harus cocok dengan apa yang dikerjakan.

<sup>92</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta.2004), hlm 21-



2) Menyelesaikan masalah-masalah dengan segera dan sebaik-baiknya

Penyelesaian masalah-masalah dilakukan secara ilmiah yaitu berdasarkan data yang dikumpulkan dan melalui alternatif-alternatif.

3) Mengamankan sumber-sumber pendidikan.

Sumber-sumber pendidikan yang dimaksud ialah orang, uang, materi, media, dan sarana di koordinasi dengan sebaik-baiknya.

4) Mengikuti tugas-tugas pekerjaan.

Setiap pegawai harus mengikuti deskripsi tugas, agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan.

5) Merendahkan biaya pendidikan.

Manajer dapat menekan biaya pendidikan dengan tidak mengorbankan produksi.

### **3. Pola Manajemen Program Pembelajaran di Pondok Pesantren**

Pola manajemen Pondok Pesantren yang selama ini dikelola secara individual dengan nuansa kharismatik dan masih menggunakan pola-pola lama, perlu mempertimbangkan berbagai persoalan yang muncul sebagai akibat arus globalisasi.

Manajer harus mampu mengoptimalkan lembaga dan sumber daya manusia serta personalia yang ada. Menurut Shonhadji Sholeh dalam pelaksanaan pengembangan dan peningkatan lembaga, dan Sumber Daya Manusia (SDM), manajer perlu mempertimbangkan faktor-faktor :

a. Faktor internal

Faktor internal mencakup keseluruhan kehidupan pondok pesantren yang dapat dikendalikan oleh manajer/pimpinan, yang meliputi: Visi pondok pesantren, Misi Pondok Pesantren, Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren, Perencanaan yang baik, serta implementasi pelaksanaan system program yang tepat dan Strategi yang tepat dalam pencapaian visi, misi, tujuan dengan berbagai alternative yang ada.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor lingkungan sekitar dimana pondokpesantren berdiri, yang meliputi: Kebijakan pemerintah dari tingkatpusat sampai tingkat daerah, Sosio cultural masyarakat, karena Pondok Pesantren didirikan untuk kepentingan masyarakat, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga Pondok Pesantren harus mampu mengikuti dan dapat memilih iptek yang tepat untuk Pondok Pesantrennya

Dengan demikian, seorang manajer (*Kyai*) sebuah lembaga Pondok Pesantren harus bisa merencanakan, mengelola, memberi pelayanan dan membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat, terlebih-lebih wali santri agar bisa mendidik santri-santri yang berkualitas.

Pola manajemen pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren pada umumnya masih berbentuk pembelajaran klasikal dan kemadrasahan, walaupun sudah ada sebagian Pondok Pesantren yang

menggunakan bentuk pembelajaran modern, dengan penerapan beberapa metode pembelajaran yang diantaranya :

#### 1. Metode Sorogan.

*Sorogan*, berasal dari kata Sorog (*Bahasa Jawa*), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau Ustadz/Ustadzah. Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (*Individual*), dibawah bimbingan seorang kyai atau Ustadz/Ustadzah.

#### 2. Metode Wetonan/bandongan.

*Weton/Bandongan*, istilah *Weton* ini berasal dari kata Waktu (*Bahasa Jawa*) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut di berikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu seblum/sesudah melakukan sholat fardlu. Metode *weton* ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai atau Ustdz/Ustadzah yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyiak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

Apabila di Jawa Barat, istilah *weton* ini di sebut dengan *Bandongan*, yang merupakan cara penyampaian kitab kuning di mana seorang kyai atau Ustadz/Ustadzah membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning, sementara santri, mendengarkan, memberi mkna dan menerima.

### 3. Metode Halaqoh

*Halaqoh*, yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang Kyai atau Ustadz/Ustadzah, atau belajar bersama dalam satu tempat. Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topic atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning, dimana, kyai atau ustadz/ustadzah bertindak sebagai “Moderator”. Metode ini bertujuan agar santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis.

### 4. Metode Hafalan atau Tahfidz

Metode hafalan yang diterapkan di Pesantren-Pesantren, umumnya dipakai untuk kitab-kitab tertentu, misalnya *Alfiyah Ibnu Malik*, atau juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Biasanya santri diberitugas untuk menghafal bebrapa bait dari kitab *Alfiyah*, atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan kyai atau ustadz/ustadzah.

### 5. Metode Hiwar/Musyawahroh

Metode hiwar atau disebut juga dengan istilah musyawarah, dilaksanakan dalam rangka pendalaman materi atau pengayaan materi-materi yang sudah dikaji santri, yang biasanya antara santri dan kyai atau Ustadz/Ustadzah, terlibat dalam sebuah forum perdebatan untuk

memecahkan masalah yang ada dalam kitab atau yang sedang terjadi saat ini, dan menjadi bahan perbincangan.

#### 6. Metode Bahtsul Masa'il (*Mudzakaroh*).

Metode bahtsul masa'il atau dalam istilah lain mudzakaroh merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya, yang mana pesertanya yaitu para Kyai atau Ustadz/Ustadzah dan para santri yang sudah senior. Metode ini dapat dibedakan jadi dua macam yaitu :

##### a) Mudzakaroh yang diadakan sesama kyai atau para Ustadz/Ustadzah.

Tujuannya untuk memecahkan sesuatumasalah agama dan kemasyarakatan yang timbul atau sekedar untuk memperdalam pengetahuan agama.

##### b) Mudzakaroh yang diadakan sesama santri senior.

Metode ini biasanya dibimbing oleh Kyai atau Ustadz/Ustadzah. Tujuannya untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan-rujukan yang jelas dan melatih cara berargumentasi dengan menggunakan nalaryang lurus.

#### 7. Metode Fathul Kutub.

Metode fathul kutub biasanya dilaksanakan untuk santri-santri yang sudah senior yang sudah akan menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren. Kegiatan ini merupakan kegiatan latihan membaca kitab, sebagai wahana menguji kemampuan mereka, dengan



diberi tugas membahas persoalan-persoalan tertentu dalam akidah, fiqih, hadits, tafsir, tasawwuf, dan lain-lain, serta kemudian membuat dan menyerahkan laporan tertulis mengenai hasil kajiannya kepada Kyai

atau ustadz/ustadzah pembimbing. Termasuk dalam kegiatan ini adalah *Fath al-Mu'jam*, yaitu latihan dan ujian membuka kamus berbahasa Arab untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan berbahasa Arab santri, terutama dalam menelusuri dan mencari makna kosa kata.

#### 8. Metode Muqoronah

Metode muqoronah adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (*Madzhab*), metode, maupun perbandingan kitab. Metode *Muqoronah* kemudian berkembang pada perbandingan ajaran-ajaran agama. Untuk perbandingan materi keagamaan yang biasanya berkembang di bangku Perguruan Tinggi, contohnya Pondok Pesantren Ma'had Ali dikenal dengan istilah *Muqoronatul Adyan*. Sedangkan perbandingan paham atau aliran dikenal dengan istilah Perbandingan Madzhab (*Muqoronatul Madzabi*)

#### 9. Metode Muhawaroh/Muhadatsah

Metode ini merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab. Aktivitas ini biasanya diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di Pondok

Pesantren. Para santri diwajibkan untuk bercakap-cakap dengan sesama santri, bercakap-cakap dengan Ustadz/Ustadzah maupun kyai dengan menggunakan Bahasa Arab pada waktu-waktu tertentu. Kepada santri diberikan perbendaharaan kata-kata (*Kosa Kata*) yang sering dipergunakan sedikit demi sedikit sehingga mencapai target yang telah ditentukan untuk jangka waktu tertentu. Setelah para santri telah menguasai banyak kosa kata, kepada mereka diwajibkan untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

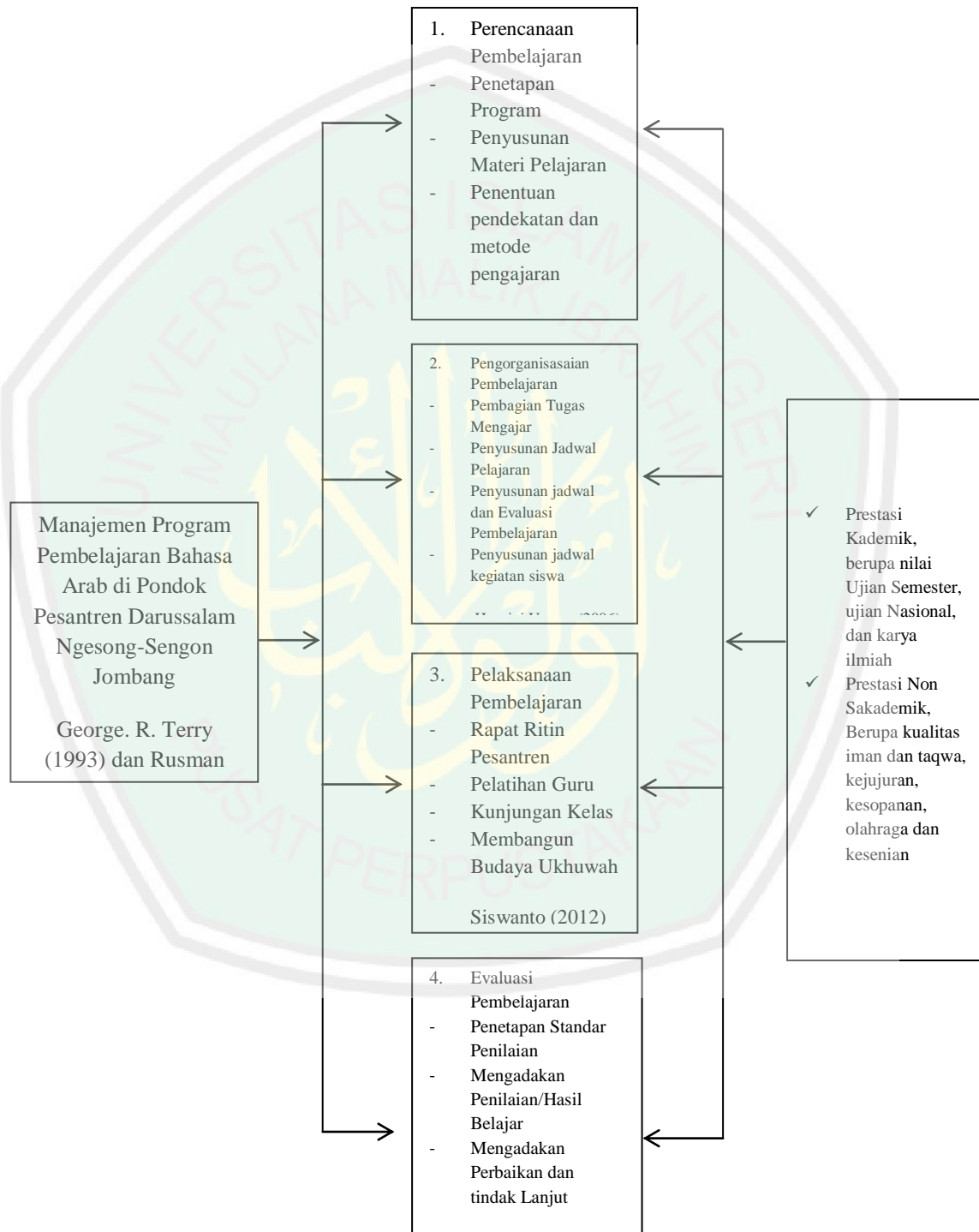
Di beberapa Pesantren, bahasa asing yang dipergunakan sebagai alat komunikasi untuk para santri, tidak hanya menggunakan bahasa arab, tetapi juga bahasa inggris. Sehingga percakapan sehari-hari yang dipergunakan santri adalah Bahasa Arab dan bahasa inggris. Beberapa pondok pesantren lain, latihan *Muhawaroh* atau *Muhadatsah* ini tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu dan digabungkan dengan latihan Pidato (*Muhadlaroh/Khitabah*). Metode ini bukan merupakan pelajaran pokok, hanyalah pelajaran tambahan/ekstra kurikuler (*Complementer*), dan juga merupakan salah satu ciri khas Pondok Pesantren Modern.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengasuh pondokpesantren dan Ustadz/Ustadzah, harus bisa memperhatikan beberapa aspek dalam menjalankan dan mengelola Pondok Pesantren, Yaitu :

- a) Perencanaan dan evaluasi kurikulum pondok pesantren.
- b) Pengelolaan dan pengembangan kurikulum.
- c) Pengelolaan dan pengembangan proses belajar mengajar.\
- d) Pengelolaan ketenagaan.
- e) Pengelolaan media dan sumber belajar.
- f) Pengelolaan keuangan.
- g) Pelayanan terhadap santri.
- h) Hubungan dengan masyarakat dan wali santri
- i) Pengelolaan iklim pondok pesantren.
- j) Kepribadian Kyai (*Pengasuh*)/Ustadz/Ustadzah dan keluarganya.

## E. Kerangka Berfikir

**Gambar: 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang merupakan penelitian studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi kasus merupakan penelitian menggunakan berbagai sumber bukti dan dibatasi oleh ruang dan waktu.

Peneliti meneliti dengan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi penelitian ini menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial.<sup>93</sup>

Dalam buku Sugiono dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Sementara Kick dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif. adalah sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>94</sup>

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari

---

<sup>93</sup> M. Juaidi Ghoni dan Fauzan A. Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 25

<sup>94</sup> Uhar Saputra, *Metode Penelitian*, (Baadung, PT. Refika aditama, 2012) hlm. 209



suatu gejala tertentu. Metode ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain. Ia pun memberikan informasi yang mutakhir, sehingga ber manfaat bagi ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan ilmu manajemen dengan menerapkan empat fungsi Manajemen yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>95</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Moleong yaitu, peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.<sup>96</sup>

Adapun rincian kehadiran peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadan dan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut agar

---

<sup>95</sup>Sugiyono.cet.VIII *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 222

<sup>96</sup>Sugiyono.cet.VIII *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 222

supaya mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

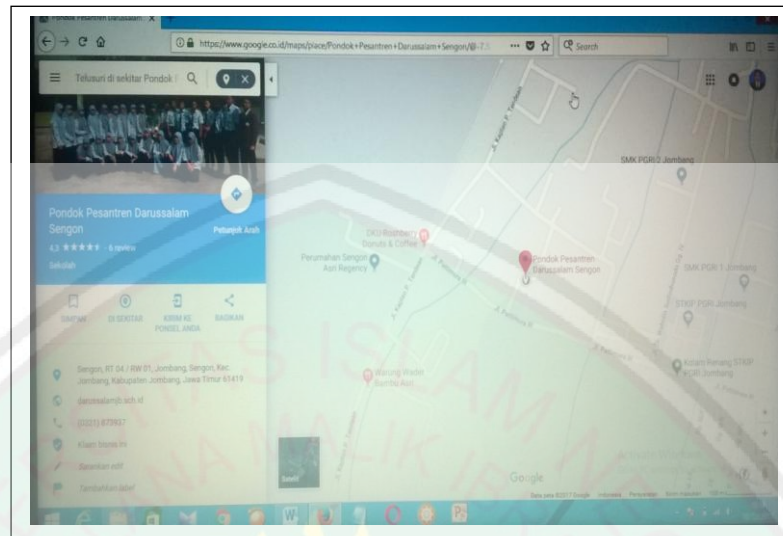
Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin ke pihak Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang di selenggarakan Pondok Pesantren secara formal maupun non formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.

1. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya
2. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Melakukan pengumpulan data di Pondok Pesantren melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah di sepakati.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun latar atau lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Pondok Pesantren Darussalam yang beralamat di Jl. Kapten Tendean No. 10 RT 04 / RW 01 Ngesong Sengon Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur Indonesia 61419. Phone: (0321) 873937

**Gambar: 3.1 Denah Lokasi Tempat Penelitian**



Alasan penulis memilih Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang, karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan melihat dari segi finansial lokasi riset tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis dan dapat dijangkau dalam waktu yang tidak terlalu lama, sehingga memungkinkan penelitian bisa efektif, berjalan dengan baik dan sesuai target yang diinginkan penulis. Lokasi tersebut dipilih menjadi obyek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tentang :

- a. Pola pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- b. Penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.
- c. Kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang

Sehingga diharapkan dengan melakukan penelitian dan terjun langsung ke lokasi penelitian, semua masalah yang telah dirumuskan sebagai tujuan akan tercapai dan terjawab.

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>97</sup>

Sumber data dalam penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data itu diperoleh. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.<sup>98</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa sumber data adalah asal dari informasi yang didapat.

Mengenai Sumber data dalam Penelitian ini, di bagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>99</sup> Atau dalam arti lain data yang di peroleh langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan.<sup>100</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang

<sup>97</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 117

<sup>98</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

<sup>99</sup> Sugiyono.cet.VIII *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225

<sup>100</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian data primer adalah data yang di peroleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada kepala Pondok Pesantren, kepala bidang pendidikan, koordinato program pembelajaran Bahasa Arab, guru pengajar bahas arab dan para santri serta pihak lain yang terkait dengan manajemen Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>101</sup> Dokumen yang di gunakan meliputi: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang, Awal pendirian Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang, Sistem pendidikan Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang, motto Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang, Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang, Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang, Unit Pendidikan Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang dan data prestasi santri Pondok Pesantren Darusssalam Ngesong-Sengon Jombang. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ditemukan.

---

<sup>101</sup> Sugiyono.cet.VIII *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*(Bandung:Alfabeta. 2009), hlm. 225



Sumber data merupakan subjek penelitian yang dimana data dapat diperoleh dari penelitian lapangan.<sup>102</sup> untuk mempermudah penelitian Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang peneliti menentukan responden diantaranya: Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Guru pengajar mata pelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Waka Kurikulum Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Ketua Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Buku Panduan program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Dokumen terkait program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang peneliti menggunakan teknik observasi (*Observation*), wawancara (*Intervi*w) dan dokumentasi (*Dokumentation*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian. Teknik ini selanjutnya di kelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif

---

<sup>102</sup>Suharsimi Srikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 1993) hlm. 114

yang meliputi Observasi dan wawancara serta metode non interaktif yang meliputi dokumentasi.<sup>103</sup> Berikut penjelasan tentang tehnik Pengumpulan data:

#### 1. Metode Observasi (*Obeservation*)

Secara teori observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diselidiki<sup>104</sup>. Merujuk pada margono, observasi daitikan sebagai kegiatan penelitian melalau pengamatan, dan pencatatan secara sistematik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>105</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra<sup>106</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan observasi ini Peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suana dan kondisi lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian terkait tentang manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

<sup>103</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159

<sup>104</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.158

<sup>105</sup>Marrzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2000), hlm. 58

<sup>106</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta , 2006), hlm. 158

## 2. Metode Wawancara Mendalam (*Indeph Interview*)

Secara teori, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (*Intervi*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>107</sup> adapun wawancara mendalam (*Indepth Interview*) menurut Bungin dalam Andi Prastowo mempunyai pengertian sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara atau informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>108</sup>

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Ancer-ancer ini disebut dengan pedoman wawancara (*Interview Guide*)<sup>109</sup>. Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan

---

<sup>107</sup> Lexy Moleong, hlm. 135

<sup>108</sup> Andi Prastowo, hlm. 122

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, hlm 136

dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang manajemen pembelajaran Bahasa Arab menjadi lengkap karena telah dipersiapkan sebelumnya.

Dengan metode ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- b. Waka program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- c. Koordinator program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- d. Guru mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- e. Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang

Peneliti dalam melakukan wawancara mengikuti tujuh langkah, sebagaimana berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Menkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Berdasarkan rujukan di atas metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kurikulum program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- b. Data Guru program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- c. Data Santri Program pembelajaran Pondok Pesantren Darussalam
- d. Data Sarana Prasarana program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- e. Jadwal Pelajaran dan foto-foto kegiatan yang terkait dengan penelitian program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang
- f. Hasil Evaluasi (*Raport*) program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang



- g. Data Prestasi (*Khususnya Bahasa Arab*) pada program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan persepektif emik, daripada keluasan cakupan penelitian.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, Analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>110</sup>

Peneliti dalam menganalisa dan menggunakan cara deskriptif (*Non Statistik*) itu analisa data dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan dengan maksud mengetahui keadaan sesuatu tentang apa, bagaimana, berapa banyak sejauh man, dan sebagainya.<sup>111</sup> Dalam penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hlm. 103

<sup>111</sup> Suharsimi Arikunto, hlm. 30

<sup>112</sup>Suharsimi Arikunto, hlm.195

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang. Peneliti bermaksud ingin memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh.

Merujuk pada Millers dan Huberman dalam analisa data yang terkumpul kemudian di proses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali melalaui tiga langkah yaitu:<sup>113</sup>

#### 1. Reduksi

Yaitu proses penilaian, perhatian dan penyederhanaan serta pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>114</sup> Maksudnya bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan kegiatan reduksi data. Dan kegiatan reduksi data ini oleh peneliti lakukan terus menerus selamapenelitian berlangsung. Jika pada sajian dirasakan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan, segera data yang ada dengan data yang lain mencari data baru. Jika sekiranya terdapat data yang dirasakan masih sukar untuk disimpulkan , maka proses reduksi diulang kembali, jadi reduksi data bagi peneliti, merupakan kegiatan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data

---

<sup>113</sup> Mathew, B. Milles dan A. Micheal Huberman. *Analisis data kualitatif*,(Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15

<sup>114</sup>Mathew, B. Milles dan A. Micheal Huberman. *Analisis data kualitatif*,(Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Maksud dari penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan.<sup>115</sup> Hal ini bertujuan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah di analisis kedalam format yang disiapkan, namun data yang disajikan hanyalah merupakan data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka untuk pemeriksaan lebih cermat sehingga diperoleh tingkat keabsaghan.

## 3. Penarikan kesimpulan (*ferifikasi*)

Ferifikasi dimaksudkan untuk memberikan arti atau menggunakan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>116</sup> Kesimpulan ini dimaksudkan untuk pencarian makna data-data yang diperoleh dilapangan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan tepat dan benar. Keputusan peneliti memberi arti dari suatu data ini,pada dasarnya adalah suatu rumusan kesimpulan-kesimpulan yang masih longgar, tetap terbuka dan skeptis. kesimpulan-kesimpulan sementara itu juga mula-mula belum jelas,namun dengan diadakan reduksi ulang dan kemudian diferifikasi selama pnelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan tadi meningkat menjadi lebih cocok, benar dan kokoh sehingga dapat disimpulkan menjadi temuan penelitian untuk dirumuskan sebagai kesimpulan akhi

---

<sup>115</sup>Mathew, B. Milles dan A. Micheal Huberman. *Analisis data kualitatif*,(Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17

<sup>116</sup>Mathew, B. Milles dan A. Micheal Huberman. *Analisis data kualitatif*,(Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 21

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mutlak di perlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitasnya dengan melakukan verifikasi terhadap data, verifikasi terhadap data terkait dengan manajemen program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi metodologi yang digunakan untuk memperoleh data
2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
3. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan

Merujuk Lexi Moleong terdapat tiga macam triangulasi dalam penelitian, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori<sup>117</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang model

---

<sup>117</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hlm. 128

kepemimpinan ketua yayasan yang diperoleh dalam waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
  - 3) Membandingkan persepektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang lainyang berbeda dalam berbagai aspek, dan
  - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan
- b. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara yaitu:
- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan tekhnik pengumpulan data dan
  - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan melakukan pengecekan dalam segala aspek penelitian, maka kemungkinan besar data yang dihasilkan dalam penelitian yang dilaksanakan ini tingkat validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang

Bermula dari keinginan untuk ikut serta melaksanakan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan Pondok Pesantren, serta adanya keinginan untuk mewujudkan cita-cita luhur KH. Mahfudz, agar di dukuh Nesong Sengon Jombang didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, baik berupa Madrasah maupun Pondok Pesantren.

Semula Pondok ini hanyalah pemondokan anak-anak yatim/piatu atau santri-santriwati anak kurang mampu, akan tetapi karena mengingat pentingnya dakwah maka dengan satu lafadz: “BISMILLAH” akhirnya KH. Asy’ari Mahfudz beserta temannya KH. Drs. Syihabudin Raso, M.Pd.I. pada pertengahan bulan Juli 1993.

Pada saat pendirian pondok ini hanyalah bermodalkan Bismillah dan sepetak tanah Wakah Almarhum KH. Asy’ari Mahfudz sekitar 150 M<sup>2</sup>, dan pada saat itu hanyalah ada 5 Santri dari luar Jombang yang bermukim dan 4 santri dari tetangga sekitar yang tidak bermukim di Pondok.

Sekitar pada tahun 1995, akhirnya beberapa saudara KH. Asy’ari Mahfudz mewakafkan tanahnya hasil dari warisan H. Mahfudz yaitu Hj. Marfu’ah (*Ibu kandung*), Hj. Karimah Mahfudz (*kakak kandung*), KH.

Asy'ari Mahfudz (*Putera Ketiga*), Hj. Nafiqoh (*Adik Kandung*),Hj. Maschuroh (*Adik Kandung*),Hj. Siti Aisyah (*Adik Kandung*).

Nama Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang diambil dari kata *dâr* dan *salam*. Kata *dâr* berarti kampung, rumah atau tempat tinggal. Sedangkan kata *salam* berarti kedamaian, keselamatan, maupun ketentraman. Dimana secara garis besar diartikan Pondok yang damai. Nama Darussalam ini diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai *tafâ'ul (Tabaruk)*, yang mana salah satu Pengasuhnya alumnus Gontor dan pernah menjadi Ustadz di sana sekitar 5 tahun.

Dengan bermodalkan ilmu Gontor dan Pesantren Tebuireng diharapkan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dapat menjadi salah satu ikon Pondok Pesantren di Jombang di kemudian hari menjadi Islamic Center dalam rangka dakwah Islamiyah dan membumikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai petunjuk umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai perjuangan dan perjalan panjang akhirnya cita-cita luhur dakwah islamiyah ter-sebut dapat terlak-sana dengan pertolongan Allah SWT dengan mengucap-kan kalimat syukur Al-Hamdulillah Rabb Alâmîn dan Sujud Syukur.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup>Profil Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

## 2. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon

### Jombang

#### a. Visi

“Mulia dalam Budi Pekerti, Unggul Dalam Prestasi”

#### b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren;
2. Memberdayakan pembelajaran yang menyenangkan, terutama bidang Bahasa Arab dan Inggris, Islami, aktif, kreatif, efektif, komunikatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman;
3. Mendorong para santri mengenali potensi diri, serta menyediakan kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya;
4. Membangun citra Pondok Pesantren sebagai mitra yang baik dan terpercaya di masyarakat luas.<sup>119</sup>

#### c. Motto

Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang telah memiliki ciri khas atau Motto yang sering disebut ”*Panca Jiwa Pondok*” yaitu: Keihklasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Kebebasan Berfikir, dan Ukhuwah Islamiyah.<sup>120</sup>

<sup>119</sup>Profil Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

<sup>120</sup>Profil Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

### 3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang

Sejalan dengan perkembangan zaman, keadaan santri di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengalami perkembangan yang cukup stabil dari setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel : 4.2**  
**Jumlah Santri Berdasarkan Tahun**<sup>121</sup>

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2014-2015	397
2	2015-2016	447
3	2016-2017	560

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam perkembangan jumlah santrinya.

Pada tahun angkatan 2014-2015 jumlah Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mencapai 397 Santri, sedangkan pada tahun 2015-2016 meningkat menjadi 447 Santri dan pada tahun angkatan 2016-2017 berjumlah 560 Santri.<sup>122</sup>

<sup>121</sup>Jumlah Santri Berdasarkan Tahun Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

<sup>122</sup>Profil Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

## **B. Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **a. Penetapan Program Pembelajaran**

Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Songon Jombang. Kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Songon Jombang adalah menggunakan atau mengadopsi dari Pondok Pesantren lain seperti Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan program pembelajarannya, hal ini dapat kita lihat dari sumber belajarnya hampir mayoritas seluruh kitab-kitab mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab yang di gunakan adalah merujuk dari kedua Pondok Pesantren tersebut. Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Songon Jombang bahwa:

“Kita menggunakan atau mengadopsi dari Pondok Pesantren lain karena saya adalah alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo maka program yang saya gunakan adalah dari Pondok Pesantren Modern Ponorogo, ini bisa dilihat dari hampir semua buku-buku pelajaran yang kita gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah buku atau kitab dari Pondok Pesantren Gontor Mas, ditambah dengan Pondok Pesantren salaf seperti Pondok



Pesantren Tambak Beras untuk pengayaan dan penguasaan dalam bidang ilmu Nahwunya.”<sup>123</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, ini bisa dilihat dari kitab yang digunakan seperti Durusul Al-Lughoh dll, kita sesuaikan dengan program yang kita buat atau desain sendiri, walaupun kita mengadopsi dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo tapi kita belum bisa seratus persen meniru Pondok Pesantren Tersebut Mas, karena input yang kita miliki siswa ketika mendaftar itu belum seratus persen kita seleksi sedetail mungkin Mas dan proses pembelajaran yang kita jalankan belum bisa kita maksimalkan untuk diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini.”<sup>124</sup>

Hal tersebut di atas, senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Ani Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Setahu saya mas mengadopsi karena hampir seluruh mata pelajaran yang digunakan dan sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran program Bahasa Arab adalah menggunakan Kitab rujukan dari Pondok Pesantren Modern Gontor Mas, yang menjadi rujukan atau kiblat dalam proses pembelajaran itu mas seperti kitab Qiroah Rosyidah, Dururusul Al-Lughoh dll Mas, karena beliau adalah Salah alumni dari Pondok Pesantren Gontor jadi beliau ingin meniru pesantren tersebut, walaupun belum bisa maksimal seratus peren ini yang sering diungkapkan oleh beliau K.H Asy’ari Mahfudz jadi kita selalu ditekankan untuk selalu berbenah dan memperbaiki untuk Program Pembelajaran Bahasa Arab ini Mas.”<sup>125</sup>

<sup>123</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>124</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>125</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Ani Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

Hal senada disampaikan dari hasil wawancara dengan beberapa guru pengajar Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mereka mengatakan bahwa:

“Mengadopsi Mas dari Pondok Pesantren lain seperti Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang untuk kajian ilmu Nahwu dan Shorof sedangkan untuk pembelajaran Kitab Al-Muhadatsah dan Durus Al-Lughoh dll itu menggunakan atau berkiblat dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Mas, beliau bercita-cita ingin memadukan kedua sistem pembelajaran tersebut, kalau untuk Program Bahasa Arabnya berkiblat ke Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, sedangkan kalau untuk kajian Kitab Salafnya sebagai penunjang pembelajaran Program Bahasa Arabnya mengadopsi dari Pondok Pesantren Salaf seperti Pondok Pesantren Tambak Beras Gidu Mas.”<sup>126</sup>

Melalui kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa benar adanya Kitab yang digunakan sebagai rujukan dalam program pembelajaran Bahasa Arab yaitu kitab-kitab yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, seperti: *Kitab Durus Al-Lughoh*, *Kitab Al-Muhadatsah*, *Kitab Muthola'ah Al-Haditsah*, *Kitab Al Mahfudzot*, *Kitab Tamrinat*, *Kitab Al-Qira'ah Al-Rosyidah*, dan *Al-Insya' dan Al-Imla'*, dan Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Seperti Kitab; *Nahwu dan Shorof*. Berikut dokumen observasi yang peneliti peroleh:

---

<sup>126</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

**Gambar: 4.1**  
**Kitab Rujukan Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>127</sup>**



Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dari penetapan program pembelajarannya mengadopsi dari Pondok Pesantren lain yaitu Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo unyuk kajian Muhadatsahnya dan Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang untuk kajian Gramatikal Bahasa Arabnya, hal itu terlihat dari kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Penyusunan Materi Pelajaran

Dalam menyusun materi program program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dibagi menjadi dua kelompok materi pelajaran yaitu materi pokok dan materi

<sup>127</sup>Kitab Rujukan Program Pembelajaran Bahasa ArabPondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

penunjang, untuk materi pokok meliputi mata pelajaran *Nahwu, Shorof, Al-Mutholaah Al- Haditsah, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Ar-Rosyidah, Al-Insya'dan Al-Mahfudot*, sedangkan untuk materi penunjangnya meliputi mata pelajaran mata pelajaran *Al-Idhof, Al-impla' Khot dan Al-Insya'*. Namun secara umum dari materi-materi pembelajaran Program pembelajaran Bahasa Arab kompetensi yang ingin dicapai meliputi empat hal yaitu: *Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah Dan Maharotul Istima'*. Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Materinya sangat sederhana sekali pak yaitu apa yang menjadi program di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo itulah yang menjadi materi pokok dalam program pembelajaran Bahasa Arab yang kita pakai, namun secara garis besarnya materi-materi tersebut kita bagi menjadi empat tingkatan pak, pada tingkatan yang pertama yang kita tekankan kepada siswa adalah siswa harus menguasai Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiroah dan Maharotul Istima' untuk tingkatan pertama kompetensi yang ingin kita capai adalah Maharotul Kitabah dengan mata pelajaran Imla dan Khot, sedangkan pada tingkat menengah, kompetensi yang ingin kita capai adalah Maharotul Qiroah dengan menggunakan materi pelajaran pada kitab Al-Mutholaah Al-Haditsah, dan Al-Qiroah Al-Haditsah, sedangkan pada tingkat terakhir kompetensi yang ingin kita capai adalah Maharotul Kalam dan Maharotul Istima' pada tingkatan ini lebih ditekankan pada aspek bagaimana seorang Santri itu bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab sesuai dengan Qoidah Ilmu Nahwu dan shorofnya serta kedudukan pola sebuah kalimat dalam Bahasa Arab, gitu Mas ada lagi? .”<sup>128</sup>

<sup>128</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Materi pokok yang kita ajarkan pada program pembelajaran Bahasa Arab adalah kita sesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing pak ada kelas Ula dan ada kelas Wustho, kalau kelas Ula materi pokok yang diajarkan meliputi mata pelajaran Al-Mahfudzot, Durus Al-lughoh I, Al-Muhadatsah, Al-Qiroah Ar-Rosyidah I, Durus Al-Lughoh II, Ilmu Shorof, Al-Insya’ dan Ilmu Nahwu pak, sedangkan materi penunjangnya adalah materi yang tidak tersusun didalam jadwal seperti Imla, Al-Insya, dan Al-Idhof pak, materi-materi itu yang kita gunakan dalam proses program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok ini pak, ada lagi?”<sup>129</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau materi pokonya adalah materi yang ada pada jadwal pelajaran pak nanti bisa dilihat sendiri itu ada mata pelajaran Nahwu, ada Shorof, Al-Muhadatsah, Durus Al-Lughoh II, Qiroah Ar-Rosyidah, Al-Insya dan ada juga pelajaran Al-Mahfudzot materi pokok tersebut diajarkan pada tingkat kelas masing-masing pak jadi untuk program pembelajaran Bahasa Arab ini tingkat pembelajaran Bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua pak yaitu ada tingkat Ula dan tingkat Wustho, sedangkan kalau materi penunjang nya adalah biasanya siswa atau siswi mempraktekan kemampuan Al-Muhadatsah setiap waktu istirahat beserta teman atau para guru yang dijumpainya dan materi Al-Idhof yaitu penambahan kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Arab, itu pak materi yang kita gunakan.”<sup>130</sup>

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang, mereka mengatakan:

<sup>129</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>130</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Eni Rahmawati Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



“Sebelum ke materi pokok Pak dalam sistem program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggunya pak dan materi yang di ajarkan kepada anak-anak ini berbeda sesuai dengan tingkat kelas masing-masing, untuk tingkat Wustho memamaki materi pelajaran Wustho sedangkan untuk tingkat Ula yang menggunakan tingkat pelajaran Ula itu semua pak tinggal dilihat saja pada jadwal pelajaran dikantor itu ada pak, kalau materi penunjangnya adalah biasanya materi yang diberikan adalah Al-Muhadatsah yang dilakukan ketika istirahat, pengantar pembelajaran menggunakan Bahasa Arab dan penambahan kosa kata dalam pembelajaran bahas arab atau dikenal dengan istilah Idhof pak, mungkin itu yang saya tahu.”<sup>131</sup>

Melalui pengamatan lapangan dan dokumentasi, peneliti menemukan jadwal mata pelajaran dan kurikulum program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang berdasarkan tingkatan kelas yaitu tingkat kelas Ula dan tingkat kelas Wustho, adapun materi pembelajarannya juga disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing.

**Tabel : 4.3**  
**Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Tingkat Kelas**<sup>132</sup>

NO.	KELAS	No	KELAS
	ULA 1		WUSTHO 1 A
1	Al-Muthola'ah Al-Haditsah	1	Nahwu
2	Durus Al-Lughoh.I	2	Al-Muhadatsah
3	Al-Imla	3	Al-Qiroah Al-Rosyidah
4	Al-Muhadatsah	4	Al-Mahfudzot
5	Al-Mahfudzot	5	Al-Insya
6	Al-Khot	6	Durus Al-Lughoh
NO	ULA 2	No	WUSTHO 1 B

<sup>131</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>132</sup>Mata pelajaran Bahasa berdasar tingkat kelas Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

1	Al-Mahfudzot	1	Durus Al-Lughoh.I
2	Al-Muhadatsah	2	Al-Muhadatsah
3	Al-Muthola'ah Al-Haditsah	3	Nahwu I
4	Shorof	4	Al-Mahfudzot
5	Al-Imla'	5	Al-Imla'
6	Durus Al-Lughoh 2	6	Al-Muthola'ah Al-Haditsah
7	Nahwu	7	-
<b>No</b>	<b>ULA 3</b>	<b>No</b>	<b>WUSTHO 2A+B</b>
1	Al-Mahfudzot	1	Muhadtsah
2	Durus Al-Lughoh	2	Shorof
3	Al-Muthola'ah Al-Haditsah	3	Nahwu.I
4	Al-Insya	4	Al-Qiroah Al-Rosyidah
5	-	5	Durus Al-Lughoh.II
5	-	6	Mahfudzot
6	-	7	Insya
7	-	<b>No</b>	<b>WUSTHO 2 C</b>
8	-	1	Durus Al-Lughoh. II
9	-	2	Al-Qiroah Al-Rosyidah. II
10	-	3	Al-Muhadatsah
11	-	4	Al-Insya'
12	-	5	Al-Mahfudzot
13	-	6	Shorof. II
14	-	7	Nahwu. II
<b>No</b>		<b>No</b>	<b>WUSTHO 3A+B</b>
1	-	1	Al-Insya'
2	-	2	Nahwu. II
3	-	3	Al-Qiroah Al-Rosyidah. II
4	-	4	Al-Mahfudzot
<b>No</b>		<b>No</b>	<b>WUSTHO 3 C</b>
1	-	1	Al-Insya
2	-	2	Al-Qiroah Al-Rosyidah. II
3	-	3	Nahwu
4	-	4	Al-Mahfudzot

**Tabel: 4.4**  
**Struktur Kurikulum Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>133</sup>**

No	Mata Pelajaran	Kelas	
		Ula	Wustho
1	Al-Imla	Satu	Ula
2	Al-Muhadtasah.I	Satu	Satu
3	Al-Qiro'ah Al-Rosyidah	Satu	Satu
4	Al-Khot	Satu	Satu
5	Al-Insya'	Satu	Satu
6	Aal-Muhadtasah	Dua	Satu
7	Al-Qiroah Al-Rasyidah.II	Dua	Dua
8	Nahwu.I	Dua	Dua
9	Shorof.I	Dua	Dua
10	Al-Muhadtasah	Dua	Dua
11	Al-Insya' .II	Tiga	Dua
12	Al-Muhatasah.III	Tiga	Tiga
13	Al-Qiro'ah Al-Rosyidah.III	Tiga	Tiga
14	Nahwu.II	Tiga	Tiga
15	Shorof.II	Tiga	Tiga
16	Al-Mahfudzot.II	Tiga	Tiga
17	Al-Mahfudzot.III	Empat	Tiga
18	Al-Insya' .III	Empat	Empat
19	Al-Muhadtasah.IV	Empat	Empat
20	Al-Qoria'ah Al-Rosyidah.IV	Empat	Empat
21	Nahwu.III	Empat	Empat
22	Balaghoh.I	Empat	Empat
23	Al-Qiroah Al-Rosyidah.V	Lima	Empat
24	Tarikh Abad Lughoh	Lima	Lima
25	Balaghoh.II	Lima	Lima
26	Nahwu.IV	Lima	Lima
27	Al-Mahfudzot.V	Lima	Lima

<sup>133</sup>Struktur Kurikulum Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

**Tabel: 4.5**  
**Kode Mata Pelajaran Program Pembelajaran Bahasa Arab:**

<b>Ko</b>	<b>Nama Mata Pelajaran</b>	<b>Ko</b>	<b>Nama Mata Pelajaran</b>
1	Al-Imla	6	Al-Mahfudzot a. Al-Mahfudzot1 b. Al Mahfudzot 2 c. Al Mahfudzot 3
2	Al-Khot	7	Al-Insya' a. Tamrinat
3	Mutholaah a. Mutholaah Haditsah I b. Mutholaah Haditsah II c. Mutholaah Haditsah III	8	Al-Muhadtsah a. Al-Muhadatasah Ta'birot
4	Durus Al-Lughoh a. Durus Al Lughoh I b. Durus Al Lughoh II c. Durus Al Luhohb II	9	Nahwu
5	Al-Qiroah Al-Rosyidah a. Al-Qiroah Al-Rosyidah I b. Al Qiroah Al-Rosyidah II c. Al Qiroah Al-Rosyidah III	10	Shorof Al-Amtsilati Tashrifiyah a. Shorof Pondok Gontor
-	-	11	Balaghoh

Menurut hasil observasi dari beberapa catatan lapangan yang dilakukan peneliti, Peneliti menemukan benar adanya bahwa dalam menyusun materi program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang terdapat dua materi yaitu: materi pokok dan materi penunjang, dimana dari tiap-materi mata pelajaran pada program pembelajaran program Bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatan kelas dan tingkatan kitab masing- masing yaitu: tingkat kelas Ula dan tingkat kelas Wustho.<sup>134</sup>

<sup>134</sup>HasilObservasi yang dilakukan Pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

### c. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran, selain itu siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab juga mendapatkan akses untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer dengan waktu yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang. Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Kalau secara umum ya Mas, yang saya pantau karena saya adalah pimpinan Pondok Pesantren Darussalam ini Mas hampir semuanya guru yang mengajar baik di formal maupun non formal menggunakan media Pembelajaran papan tulis dan semua kelas yang dijadikan program pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media papan tulis Mas di tunjang lagi modul atau buku pelajaran Bahasa Arab Mas, sebenarnya selain papan tulis dan modul buku pembelajaran ada Mas yaitu menggunakan slide presentasi tapi jarang digunakan tergantung dari guru yang mengajar pembelajaran biasanya kalau menggunakan slide presentasi ketika ada tugas dari guru atau menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Arab dan slide presentasi ini adalah sebagai pendukungnya mas.”<sup>135</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Junaidi selaku Waka program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Media pembelajara ya Mas yang jelas ya itu papan tulis hampir seluruh guru menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajaranya Mas itu sebagai media utama karena itu menurut

---

<sup>135</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



saya nggak bisa abstrak jadi anak-anak akan lebih mudah ketika ada tulisan, sedangkan yang kedua adalah buku pelajaran mas karena itu berfungsi sebagai sumber belajar, begitu mas yang kita terapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.”<sup>136</sup>

Begitu juga senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Dalam pembelajaran program Bahasa Arab hampir secara keseluruhan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu Mas, papan tulis karena itu yang baru Pondok Pesantren punyai, selain itu juga yang tak kalah pentingnya dari papan tulis adalah buku atau modul sebagai sumber belajar, dengan buku terkadang nanti guru membacakan dan menterjemahkan siswa kemudian menyimak dan menyalinya di buku tulis masing-masing sesuai dengan urutan materi yang ada di buku panduan pembelajaran, gitu Mas.”<sup>137</sup>

Data di atas diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, mereka mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas sumber media pembelajarannya tidak muluk-muluk mas karena fasilitas yang ada di pondok ini baru papan tulis, ya kita manfaatkan sebagai media Mas, terus yang kedua adalah modul atau buku pelajaran Mas yang hampir sebagian besar dari Pondok Pesantren gontor Mas.”<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>137</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>138</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

Selain itu data di atas diperkuat dengan pernyataan Cindi Kartika Sari yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam, ia mengatakan bahwa:

“Untuk media-mediana biasa guru menggunakan papan tulis untuk dijadikan tempat untuk menulis apa yang akan di jelaskan dalam pembelajaran Bahasa Arab kemudian guru juga mempunyai buku pegangan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.”<sup>139</sup>

Melalui observasi lapangan dan pengamatan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Secara umum menggunakan media papan tulis dan buku sebagai sumber belajar, berikut data observasi yang dapat peneliti abadikan:

**Gambar: 4.2**  
**Papan Tulis dan Buku Sebagai Media Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>140</sup>**



<sup>139</sup>Wawancara Cindi Kartika Sari selaku santri Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>140</sup>Media Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

Pada gambar diatas terlihat jelas salah seorang guru pengajar program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang pengajar sedang memanfaatkan media pembelajaran yang berupa papan tulis dan buku materi pelajaran .

d. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang meliputi mata pelajaran *Nahwu*, *Shorof*, *Al-Muhadatsah*, *Durus Al-Lughoh*, *Al-Qiroah Al-Rosyidah*, *Al-Muthola'ah Al-Haditsah*, *Al-Insya' Al-Khot*, *imla'*, *Mahfudzot*. Dan *Balaghoh*. Pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing- masing guru berbeda-beda. Untuk mata pelajaran *Nahwu* dan *Shorof*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Teacher Centered Aproach*), hal ini dikarenakan seorang guru dituntut untuk bisa menjelaskan secara mendetail tentang kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu Nahwu dan Shorof berikut contohnya kemudian diikuti oleh siswa, sedangkan pada mata pelajaran *Al-Muhadatsah*, *Durus Al-Lughoh Al-Qiroah Al-Rosyidah*, *Al-Insya* dan *Al-Mahfudzot* model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*Student Centered Aproach*), karena dalam materi pelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memahami *Maharotul Kalam*, *Maharaotul Kitabah*, *Maharotul Qiro'ah* dan *Maharotul Istima'*, Seperti yang

disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Kalau metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh par guru itu berbeda-beda mas, kebetuan saya ini pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang tetapi saya juga melakukan mengajar bagi siswa-siswi khususnya pembelajaran Bahasa Arab namun secara khusus walaupun metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar itu berbeda-beda namun secara umum kita lihat dari kitab yang digunakan mas kalau materi pelajaran Nahwu dan Shorof biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dimana guru menerangkan materi pelajaran sedangkan para siswa mendengarkan guru yang aktif dan harus memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa kalau orang inggris menyebutnya Teacher Centered Aproach, sedangkan jika pelajarannya itu adalah Al-Muhadatsah. Durus Al-lughoh, Al-Insya, Al-Qiroah Rosyidah dan Al-Mahfudzot ini yang aktif adalah para siswa artinya guru hanya sebatas memberikan stimulan atau rangsangan yang berperan aktif adalah para siswa biasanya kalau dalam Bahasa Inggrisnya disebut dengan itu mas apa namanya itu lho Student Centered Aproach karena hampir semua materi yang diajarkan siswa ayang harus kreatif seperti berbahasa ndak bisa kalau siswa tidak mau ngomong gitu mas.”<sup>141</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Metode atau model pembelajaran biasnya Mas disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan oleh guru pada masing-masing pelajaran biasanya disesuaikan mas dengan kompetensi dasar, dan pelaksanaan pembelajarannya pun berbeda mas tergantung dari masing-masing guru biasanya kalau pelajaran Al-Muhadatsah, Al-Insya, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Al-Rosyidah siswa dituntut untuk mampu mempraktekan berbahasa Mas, berlatih ngomong menggunakan Bahasa Arab didepan teman-temanya sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja Mas, sedangkan kalau mata pelajaran Nahwu dan Shorof siswa dituntut untuk mampu mempraktekan kaidah-kaidah Nahwu Shorof yang

<sup>141</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



telah dipelajari ini banyak sekali melibatkan guru, guru harus membimbing anak-anak supaya bisa mempraktekan bahasa sesuai dengan kaidah Nahwu dan Shorofnya, gitu pak.”<sup>142</sup>

Begitu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, beliau menyatakan bahwa:

“Tentunya semua guru mata pelajaran Bahasa Arab berbeda cara memberikan pengajaran dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang lain, saya yakin mas setiap guru mempunyai metode dan cara pengajaran yang berbeda, tergantung dari guru yang memegang pelajaran masing-masing, biasanya kalau pelajaran Nahwu dan Shorof pada program pembejaraan Bahasa Arab metode yang digunakan adalah metode yang berpusat pada seorang guru mas, karena pelajaran Nahwu dan Shorof itu yang perlu aktif adalah gurunya memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian murid yang baru aktif Mas dan tuntutan sebagai guru ketika habis pembelajaran apa yang di ajarkan yaitu Nahwu dan Shorof siswa dituntut harus bisa mempraktekan Bahasa Arab sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof Mas, kalau pelajaran yang lain seperti Al-Muhadatsah berpusat pada siswa karena setahu saya pelajaran Al-Muhadatsah dituntut murid yang aktif dalam mempraktekan pembelajaran Bahasa Arabnya, biasanya pembelajaran model seperti ini dibagi berkelompok ketika mempreaktekan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof biasanya 4-5 Orang gitu Mas, mungkin hanya itu Mas.”<sup>143</sup>

Selain itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Metode atau model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya mata pelajaran Al-Muhadatsah dan Durus Al-lughoh II Mas, saya membagi

<sup>142</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>143</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



perkelompok menjadi 4-5 anak mereka saya tuntut untuk berdialog atau bercakap-cakap menggunakan bahasa arab saya sebagai guru hanya sebagai fasiltator saja mas mendampingi anak-anak dalam mempraktekanberbicara dengan menggunakan Bahasa Arab jika salah baru saya benarkan gitu Mas, itu metode saya yang saya gunakan mas gak tahu dengan guru yan lainnya mas mungkin bisa ditanyakan keguru yang lain mas sebagai pembanding.”<sup>144</sup>

Beberapa data diatas diperkuat oleh pernyataan Cindi Kartika Sari yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Darusslam, ia mengatakan bahwa:

“Untuk metode pembelajaran Bahasa Arab biasanya guru untuk pelajaran mufrodat-mufrodat biasanya guru membacakan mufrodatnya kemudian muridnya mengikuti supaya murid-muridnya hapal, untuk pembelajaran selain mufrodat kaya Nahwu dan lain sebagainya dijelaskan dan murid mencatat dan memahami.”<sup>145</sup>

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Secara umum menggunakan dua metode pembelajaran yaitu: model pembelajaran yang berpusat pada guru dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

---

<sup>144</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>145</sup>Wawancara Cindi Kartika Sari selaku santri Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

**Gambar: 4.3**  
**Proses Metode Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>146</sup>**



Pada gambar di atas terlihat jelas bahwa salah seorang guru program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sedang memberikan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berpusat pada siswa.

## 2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pembagian Tugas Mengajar

Secara garis besar hampir semua guru yang mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sudah berkualifikasi S1 dan rata-rata adalah lulusan Pondok Pesantren dan yang mendominasi adalah dari Strata Satu (S1) dan lulusan dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, dari

<sup>146</sup> Proses Metode Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

dua puluh empat (24) jumlah guru yang aktif mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang hanya ditemukan jumlah empat (4) orang guru yang belum menyelesaikan pendidikan S1 tetapi ke empat guru (4) tersebut adalah alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, sedangkan untuk mata pelajaran *Al-Muhadatsah*, *Durus Al-Lughoh*, *Al-Qiroah Al-Rosyidah Al-insya'* dan *Al-Mahfudzot* seluruhnya diampu oleh guru yang sudah berkualifikasi S1 dari lulusan Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, sedangkan untuk mata pelajaran *Nahwu dan Shorof* ini tidak diampu oleh guru yang sudah yang sudah berkualifikasi S1 tetap yang diutamakan adalah dari lulusan Pondok Pesantren Salaf Salah satunya adalah dari dewan guru alumni Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Ya tentu Mas hampir semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini kita sesuaikan dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki mas dan rata-rata guru yang mengajar kita ambil dari Pondok Pesantren modern Darussalam Gontor Mas, jadi hampir semua lulusan Pondok Pesantren intinya kita sesuaikan Mas, kalau untuk mata pelajaran Durus Al-lughoh, Al-Muhadatsah misalnya, kita ambil dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Mas,tapi kalau untuk mata pelajaran Nahwu dan Shorof biasa kita ambil dari Pondok alumni Pesantren Tebu Ireng dan alumni dari Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang Mas, juga ada sebagian besar yang kita abdikan sebagai bentuk hidmah dari alumni Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas, dan rata-rata walaupun mereka

alumni dari Pondok Pesantren tetapi dari sisi akademiknya mereka sudah selesai kuliah semua Mas.”<sup>147</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Jelas kita sesuaikan mas dengan kualifikasi dari tingkat pendidikan, nanti bisa dilihat kok hampir seluruh dewan guru pengajar program pembelajaran Bahasa Arab ini rata-rata sudah lulus kuliah semua, dan rata-rata pula mereka adalah para alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Darussalam, jadi kita itu Mas setiap tahunnya meminta kepusat untuk dikirim guru ke Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas, karena beliau K.H Asy’ari Mahfudz adalah alumni dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo jadi beliau sudah punya link jika ada kekurangan guru, dan guru-guru yang dikirim kesini ini sudah benar-benar berkualitas Mas baik dari sisi akademik maupun keilmuan, nanti bisa dilihat sendiri di jadwal Mas.”<sup>148</sup>

Ungkapan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, beliau menyatakan:

“Yang Njenengan maksud itu Mas kualitas atau gelar secara akademiknya Mas? Kalau secara kualitas jelas Mas kita sudah sesuaikan dengan kualifikasinya ini terbukti dari para dewan guru yang mengajar program pembelajaran Bahasa Arab Mas, kalau dewan guru itu bersal dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, maka kita suruh mengajar Al-Muhadatsah, tapi kalau dewan guru tersebut dari Pondok Pesantren salaf kita suruh mengajar Nahwu gitu Mas, dan kita prioritaskan adalah alumni dari Pondok Pesantren, terus yang kedua kita prioritaskan selain alumni dari alumni Pondok Pesantren juga secara gelar akademik ini sudah menyangang S1, dan Alhamdulillah Mas dari 24 guru yang mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab ini sudah

<sup>147</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>148</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



semua S1, hanya ada beberapa guru saja, dan ini sedang dalam proses masa studinya Mas, gitu Mas ada ayang lain?.”<sup>149</sup>

Begitu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, mereka mengatakan:

“Ya Pak, hal ini bisa dilihat dari teman-teman guru yang mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini hampir semuanya adalah sudah selesai kuliah Mas, dan rata-rata mereka ini adalah alumni dari Pondok Pesantren dan yang sangat diprioritaskan oleh belia K.H As’yari Mahfudz dalam perekrutan guru adalah alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Mas, atau dari Pondok Pesantren lain yang berkualitas atau mumpuni dalam bidang kajian ilmu Bahasa Arab gitu Mas, kalau saya adalah dari salah satu alumni dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Mas dan saya diutus untuk pengabdian ke Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas.”<sup>150</sup>

Data wawancara di atas diperkuat dengan adanya data tertulis berupa dokumen kurikulum program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Drussalam Ngesong-Sengon Jombang, yang menjelaskan tentang kualifikasi dari guru mata pelajaran Bahasa Arab, yaitu:

---

<sup>149</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>150</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



**Tabel: 4.6**  
**Data Kualifikasi Guru Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>151</sup>**

No	Nama Guru	Mapel	Ket
1	Ustadz K.H Asy'ari Mahfudz	Nahwu, Al-Qiroah Al-Rosyidah.I, dan Al-Mahfudzot	S2
2	Ustadz H. Sihabuddin Raso	Nahwu, Al-Qiroah Al-Rosyidah.I, dan Al-Mahfudzot	S2
3	Ustadzah Hj. Hayatun	Al-Imla	S2
4	Ustadz Khoirul Anwar	Al-Imla	S2
5	Ustadzah Eni Rahmawati	Shorof, Al-Qiroah,dan Al-Rosyidah	S2
6	Ustadz Ahmad Junaidi	Nahwu, dan Balaghoh	S2
7	Ustadz Zainul Hariri	Nahwu, dan Balaghoh	S1
8	Ustadz Ramdon	Al-Muhadatsah	S1
9	Ustadz Moch Dzikrul Hakim	Al-Muhadatsah	S1
10	Ustadz Baharudin Ayubi	Al-Mahfudzot	S1
11	Ustadz Syukron	Al-Mahfudzot	S1
12	Ustadz Fahman	Al-Mutholaah Al-Haditsah . III, Durus Al-Lughoh.II, dan Nahwu	S1
13	Ustadazah Nurfadilah	Al-Muhadatsah,	S1
14	Ustadz Fajar Kurniawan	Al-Insyah, Al-Qiroah Al-Rosyidah.II, Al-Insyah'	S1
15	Ustadzah Musyrifah	Al-Imla'	S1
16	Ustadz Muhibudin	Al-Mutholaah Al-Haditsah II, dan Durus Al-Lughoh.II	S1
17	Ustadzah Husna	Nahwu, dan Al-Muhadatsah	S1
18	Ustadz Moch Jamaludin	Durus Al-Lughoh.II	S1
19	Ustadz Moch. Erwin	Al-Mahfudzot, Al-Muthola'ah Al-Haditsah, Khot	S1
20	Ustadzah Elma Ela Anisa	Durus Al-Lughoh.II, Al-Qiroah Al-Rosyidah.II, Al-Muhadatsah	S1
21	Ustadzah Sakina Zubaidi	Al-Muhadatsah	SLTA
22	Ustadzah Tuti Salafiyah	Al-Muhadatsah	SLTA
23	Ustadzah Nur Jannah	Shorof	SLTA
24	Ustadzah Nuris Silvia	Shorof	SLTA

<sup>151</sup>Data kualifikasi guru Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

Dari tabel dokumentasi kurikulum program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang di atas dapat dipahami bahwa hampir seluruh dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab sudah berkualifikasi S1 dan alumni dari beberapa Pondok Pesantren, diantaranya yaitu: alumni dari Pondok Pesantren Modren Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, sehingga dalam penyusunan jadwal pembelajarannya disesuaikan dengan kualifikasian kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap para dewan guru.

b. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dilaksanakan dua hari selama satu minggu yaitu: hari sabtu dan selasa dimulai pada pukul 07.00-09.40 WIB. Sedangkan mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi:

1. *Ilmu-Ilmu Alat*, meliputi mata pelajaran *Nahwu* dan *Shorof* mata pelajaran ini adalah merupakan mata pelajaran atau materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan di kelas Ula dan kelas Wustho.
2. *Ketrampilan Berbahasa*, meliputi mata pelajaran *Al-Muhadatsah*, *Durus Al-Lughoh*, dan *Al-Qiroah Al-Rosyidah*, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran atau materi pokok dengan durasi satu jam

perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan dikelas Ula dan Wustho.

3. *Keterampilan Menulis* meliputi, mata pelajaran *Tamrinat, Al-Insya, Khot* dan *Al-Imla'* pada mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran atau materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan di kelas Ula dan kelas Wustho. Berikut ini sebaran mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dikelas Ula dan Wustho, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Kalau masah tentang sistem penjadwalan yang kita lakukan yang pertama kita sesuaikan dengan hari jam program pembelajaran Bahasa Arab Mas, nah kalau kegiatan pembelajarannya sendiri di Pondok Pesantren Darussalam ini Mas dalam satu minggu kita laksanakan dua kali yaitu hari selasa dan sabtu sedangkan untuk jam pembelajarannya kita mulai dari jam 07 sampai jam 09. 40 dan setiap jam pembelajarannya 1 jam kita alokasikan 40 menit, begitu puala mas untuk hari sabtunya awal pembelaran dimulai pada pagi hari jam 07.40 sampai dengan 09.40 adapun durasi persetiap jamnya adal 40 Menit, dengan tingkatan kitab yang berbeda-beda dan kita sesuiakan dengan kelasnya masing-masing Mas, sedangkan untuk mata pelajarannya secara garis besar kita bagi menjadi tiga Mas untuk ilmu-ilmu alat yang meliputi pelajaran Nahwu dan Shorof, dengan duarasi waktu yang berbeda mas kalau di kelas Ula yaitu kelas I pelajaran ilmu Nahwu kita berikan 5 jam dalam setiap minggunya, kalau untuk kelas Wustho itu 9 jam dalam setiap minggunya, sedangkan untuk pelajaran Shorofnya untuk kelas I untuk kelas Ula ada dua jam perminggunya Mas sedangkan kelas Wustho untuk pelajaran ilmu Shorof kita berikan 3 jam per minggunya mas, kalau untuk keterampilan berbahasa yaitu meliputi pelajaran Al-Muhadatsah, Durus Al-Lughoh II, dan Al-Qiroah Al-Rosyidah masing- masing kelas kita ajarkan Mas, kalau kelas Ula dan kelas Wustho masing-masing kita berikan 8 jam perminggunya Mas, kalau untuk pelajaran Durus Al-Lughoh untuk kelas Ula 12 jam perminggu sedangkan kelas Wustho ini kita kasih 5 jam perminggu Mas. Sedangkan untuk pelajaran Al-

Qiroah Al-Rosyidah untuk kelas Ula tidak kita berikan pelajarannya sedangkan untuk kelas Wustho kita kasih 6 jam perminggunya Mas, mungkin itu, ada lagi Mas?.”<sup>152</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Kalau untuk penjadwalan sebaran materi kita sesuaikan dengan kelas masing-masing Mas kelas Ula dan kelas Wustho, kalau kelas Ula itu meliputi pelajaran Al-Mahfudzot, Al-Muhaddasah, Durus Al-Lughoh, Khot Al-Mutola’ah Al-Haditsah Al-Imla Nahwu Dan Shorof sedangkan untuk kelas Ulanya meliputi Al-Mahfudzot, Nahwu Insyah, Al Muhadatsah, Al-Qiroah Al-Rosyidah, Insyah’ dan Balaghoh, untuk materi pelajaran Al-Qiroah Al-Rosyidah dan mata pelajaran Balaghoh tidak kita ajarkan di kelas Ula Mas karena mata pelajaran tersebut menurut kami materi ini relatif baru dan bersifat normatif, yaitu berupa konsep-konsep prinsip dasar yang perlu dipahami oleh para santri, sedangkan untuk durasi per jamnya pun berbeda yang kita berikan seriap minggunya mas untuk tingkatan kelas baik Ula maupun wustho gitu Mas perjamnya kita kasih waktu 1 x 40 menit mas kalau pelajaran pokoknya ada 7 mata pelajaran berarti perminggunya 40 dikali 7 sekitar 280 menit Mas kira-kira gitu.”<sup>153</sup>

Selain itu, hal tersebut di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk penjadwalan dan sebaran materi biasanya disesuaikan dengan ini mas apa namanya guru yang mengampu mata pelajaran, pembagian kelas, dan pembagian alokasi waktu pelajaran. Kalau di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini pembelajaran program Bahasa Arab dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan hari selasa, untuk kelasnya dibagi

<sup>152</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>153</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



menjadi dua yaitu kelas Ula dan kelas Wustho, untuk kelas Ula sendiri dibagi menjadi tiga yaitu kelas Ula I, kelas Ula II, dan kelas Ula III, Sedangkan untuk kelas Wustho juga dibagi menjadi III, yaitu kelas Wustho I, wustho II dan kelas Wustho III gitu Mas, untuk mata pelajaran dari tiap-tiap jenjang kelas itu juga berbeda mas, tetap secara umum mata pelajaran pokok yang diajarkan kurang lebih ada sepuluh Mas yaitu: Nahwu, Shorof, Al-Muhadatsah, Durus Al-Lughoh II, Al-Qiroah Al-Rosyidah, Al-Insya dan Al-Muhafadzot, Sedangkan materi penunjangnya meliputi Al-impla, Khot, dan Idhof, seperti itu mas yang saya tahu.”<sup>154</sup>

Begitu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mereka mengatakan bahwa, bahwa:

“Dibagi menjadi dua mas hari selasa dimulai jam 07.00-09.40 dan hari sabtu dimulai dari jam 07.00-09.40 untuk kelas Ula dan kelas Wustho adapun materi yang diajarkan untuk kelas Ula dan Wustho itu juga berbeda-beda mas dan guru yang mengampu mata pelajaran juga berbeda disesuaikan dengan kualifikasinya dan kemampuannya masing-masing Mas kalau untuk pelajaran Nahwu ini oleh Al Ustadz H. Sihabudin Raso, kalau Shorof diampu oleh Ustadzah Husni, sedangkan untuk mata pelajaran Al-Muhadatsah dimampu oleh ustadzah Hayatun sedangkan mata pelajaran Durus Al-Lughoh ini diampu oleh Ustadz Muhammad Jamaludin itu yang untuk hari selasanya mas, sedangkan untuk hari sabtunya mata pelajaran Al-Qiroah Al-Rosyidah dan Al-Insya diampu oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang langsung Mas, yaitu K.H Asy’ari Mahfudz, Pelajaran Al-Insya dipegang oleh ustadz Fajar Kurniawan itu secara umum Mas kalau untuk pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab sendiri guru yang mengampu dari setiap bidang studi ini kurang lebih jumlahnya ada 24 dewan guru Mas, mungkin itu.”<sup>155</sup>

Berikut Sebaran Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang tahun pelajaran 2016-2017 berdasarkan tingkat kelas, Ula dan Wustho, jadwal

<sup>154</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>155</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



mata pelajaran dan nama dewan guru pengajar serta waktu kegiatan pembelajaran program pembelajaran program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

**Tabel 4.7**  
**Jadwal Sebaran Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>156</sup>**

**Kelas Ula**

Hari	Waktu	Kelas Ula								
		1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C
Selasa	07.00-07.40	11	18	15	16	3	13	19	17	8
	07.40-08.20	13	18	15	3	16	11	8	12	19
	08.20-09.00	18	15	13	20	11	3	12	8	17
	09.00-09.49	18	15	11	24	13	16	17	9	12

Hari	Waktu	Kelas Ula								
		1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C
Sabtu	07.00-07.40	19	13	18	20	12	21	-	-	-
	07.40-08.20	16	19	18	13	24	21	-	-	-
	08.20-09.00	15	11	16	12	20	17	-	-	-
	09.00-09.49	15	16	19	11	20	12	-	-	-

**Kelas Wustho**

Hari	Waktu	Kelas Ula								
		1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C
Selasa	07.00-07.40	10	20	21	1	12	5	14	16	-
	07.40-08.20	1	17	21	20	10	5	6	14	-
	08.20-09.00	14	21	19	6	5	16	1	10	-
	09.00-09.49	21	20	3	10	5	6	1	14	-

Hari	Waktu	Kelas Ula								
		1A	1B	1C	2A	2B	2C	3A	3B	3C
Sabtu	07.00-07.40	1	10	6	16	14	17	-	-	-
	07.40-08.20	1	17	10	5	20	14	-	-	-
	08.20-09.00	1	21	18	14	6	5	-	-	-
	09.00-09.49	21	14	18	1	5	10	-	-	-

<sup>156</sup>Sebaran Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

**Tabel 4.8**  
**Kode Sebaran Materi Mata Program Bahasa Arab**

<b>Kode</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Guru Pengajar</b>
1	Nahwu, Al-Qiroah Al-Rosyidah.I, dan Al-Mahfudzot	Ustadz K.H Asy'ari Mahfudz
2	Nahwu, Al-Qiroah Al-Rosyidah, dan Al-Mahfudzot	Ustadz H. Sihabudin Raso
3	Al-Imla	Ustadzah Hj. Hayatun
4	Al-Imla	Ustadz Khoirul Anwar
5	Shorof, dan Al-Qiroah Al-Rosyidah	Ustadzah Eni Rahmawati
6	Nahwu, dan Balaghoh	Ustadz Ahmad Junaidi
7	Nahwu, dan Balaghoh	Ustadz Zainul Hariri
8	Al-Muhadasah	Ustadz Ramdon
9	Al-Muhadasah	Ustadz Moch Dzikrul Hakim
10	Al-Mahfudzot	Ustadz Moch Baharudin Ayubi
11	Al-Mahfudzot	Ustadz Syukron
12	Al-Muthola'ah Al-Haditsah.III, Durua Al-Lughoh.II, dan Nahwu	Ustadz Fahman
13	Al-Muhadatsah,	Ustadzah Nurfadilah
14	Al-Insya, Al-Qiroah Al-Rosyidah II, dan Al-Insya'	Ustadz Fajar Kurniawan
15	Imla'	Ustadzah Musyrifah
16	Al-Muthola'ah Al-Haditsah I, dan Durus Al-Lughoh.II	Ustadz Muhibudin
17	Nahwu, dan Al-Muhadatsah	Ustadzah Husna
18	Durus Al-Lughoh I	Ustadz Moch Jamaludin
19	Al-Mahfudzot, Al-Muthola'ah Al-Haditsah, dan Khot	Ustadz Moch. Erwin
20	Durus Al-Lughoh II, Al-Qiroah Al-Rosyidah I, dan Al-Muhadatsah	Ustadzah Elma Ela Anisa
21	Al-Muhadatsah	Ustadzah Sakina Zubaidi
22	Al-Muhadatsah	Ustadzah Tuti Salafiyah
23	Shorof	Ustadzah Nur Jannah
24	Shorof	Ustadzah Nuris Silvia

### c. Penyusunan Jadwal Evaluasi dan Perbaikan

Salah satu fungsi dari evaluasi pada program pembelajaran adalah pemeriksaan kesesuaian antara tujuan penetapan program yang telah dibuat dalam rapat dan hasil belajar yang dicapai. Secara umum evaluasi pembelajaran atau test yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang pada program pembelajaran Bahasa Arab adalah dilaksanakan satu kali dalam satu semester, meliputi semua materi pokok dan materi penunjang yaitu: *Nahwu, Al-Qiroah Al-Rosyidah I, Al-Mahfudzot, Al-Imla, Shorof, Balaghoh, Al-Muhadatsah, Al-Muthola'ah Al-Haditsah, Durus Al-Lughoh, Al-Insya, dan Al-Imla*, Sedangkan Model Evaluasi yang digunakan adalah tes Lisan (*Syafawi*) Dan Tes Tertulis (*Tahriri*), untuk test lisan secara umum siswa diharuskan mampu menguasai materi-materi yang telah diajarkan oleh dewan guru termasuk kemampuan dalam muhadatsah atau percakapan menggunakan Bahasa Arab, sedangkan test tertulis siswa dituntut untuk bisa mengerjakan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda dan esai dari semua materi yang telah di ajarkan oleh dewan guru pengampu mata pelajaran, dengan standari sasi angka atau nilai yang harus di capai oleh siswa adalah angka 35 dengan nilai asli tanpa katrolan, bagi siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka diberi kesempatan mengambil remedial atau perbaikan nilai, adapun waktunya dilaksanakan satu minggu setelah akhir semester dilaksanakan, Seperti yang

disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Untuk jadwal evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini kita secara umum kita adakan satu kali dalam satu semester yang diikuti oleh seluruh siswa baik itu dari tingkat Ula maupun dari tingkat Wustho, adapun kalau secara periodik ini kita serahkan sepenuhnya kepada dewan guru pengajar dari mata pelajaran masing-masing, bisa itu harian, mingguan, ataupun bulanan Mas. Kalau test yang biasa kita lakukan terbagi menjadi dua mas ada tes secara Syafawi dan test secara Tahriri, nah biasanya test secara syafawai ini model bentuknya adalah hafalan dari mata pelajaran yang sudah diberikn oleh guru bisa berupa, idhof penambahan mufrodat dalam Bahasa Arab dll, sedangkan kalau test secara tahriri ini bentuknya adalah soal pilihan ganda dan essai. Jika siswa setelah mengikuti Evaluasi pembelajaran yang bentuknya test syawai dah tahriri kok tidak mencapai standar mutu yang telah di tetapkan oleh Pondok Pesantren yaitu angka 35, mak wajib untuk mengikuti penguangan test kembali setelah Ujian selesai. Gitu Mas.”<sup>157</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dilaksanakan satu kali dalam satu semester, adapun untuk mekanisme yang dilakukan adalah test dalam bentuk syawai dan tahriri, jadi selain kita berikan soal dalam bentuk test secara pilihan ganda dan essai dari materi yang telah diajarkan oleh para dewan guru, Pondok Pesantren juga mengadakan hapalan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab seperti hapalan Al-Mufrodat, Qoidah-qoidah dalam Nahwu dll, dari Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sendiri memberikan standar kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu angka 35 dan itupun harus nilai asli Mas, jika tidak mencapai standar yang telah kita tetapkan maka konsekuensinya siswa diwajibkan untuk mengikuti proses remedial dari mata pelajaran yang belum mencapai standar minimal,

<sup>157</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



Remedial ini dilaksanakan satu minggu setelah Evaluasi dilaksanakan.”<sup>158</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yang menyatakan bahwa:

“Untuk waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran program Bahasa Arab dilaksanakan satu kali pada akhir semester Mas, adapun bentuk test atau Evaluasi yang diberikan kepada siswa secara umum kita bagi menjadi dua mas yaitu ada test yang bentuknya hapalan dan ada juga test yang bentuknya pilihan ganda dan esai dari materi pokok pembelajaran Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorof, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Al-Rosyidah, Al-Muthola’ah Al-Haditsah dll gitu Mas, nah dari materi pokok tersebut para siswa harus bisa mencapai target minimal yang di berikan oleh Pondok Pesantren yaitu nilai 35 dan harus nilai asli, tanpa katrolan, jika para siswa ada salah satu mata pelajaran yang tidak bisa mencapai target maksimal, maka diharuskan untuk mengikuti ujian susulan yang akan dilaksanakan satu minggu setelah ujian Semester dilaksanakan, gitu Mas ada lagi?.”<sup>159</sup>

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, mereka mengatakan bahwa:

“Kalau yang saya tahu mas evaluasi pembelajaran atau test yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dilaksanakan satu kali dalam satu semester, meliputi semua materi pokok yaitu: Nahwu, Qiroah Al-Rosyidah IAl-Mahfudzot, Al-mla, Shorof, Balaghoh, Al-Muhadatsah, Al-Muthola’ah Al-Haditsah, Durus Al-Lughoh, Al-Insya, dan Al-Imla, Kalau untuk model evaluasinya ada ada test lisan dan test tulis Mas adapun untuk penilaian yang kita lakukan ini saya mengacu pada standar pesantren yaitu nilai 35 mas itu sudah paling minim, jika dari semua materi pokok yang telah di jikan kok ada salah satu mata pelajaran yang tidak mencapai standar minimal target yang telah ditentukan, maka dari Pondok Pesantren Darussalam

<sup>158</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>159</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



Ngesong-Sengon Jombang ini menyediakan ujian susulan bagi siswa/siswa yang belum mumtaz, gitu Mas.”<sup>160</sup>

Data di atas diperkuat oleh pernyataan Cindi Kartika Sari selaku salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam,ia mengatakan bahwa:

“Untuk itu satu semester ada ujian takhasus yaitu ujian khusus untuk pembelajaran Nafira dan Diniyah yang dimana takhasus ini terbagi menjadi dua bagian ada yang takhasus Syafawi yaitu ujian takahus yang dilakukan secara lafal atau hapalan jadi ntar guru memberikan pertanyaan dan dijawab oleh siswa kemudian ada juga ujian takhasus Tahriri yang dilakukan secara tertulis yang dimana ada soal-soal kemudian dikerjakan.”<sup>161</sup>

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan satu kali di akhir semester, sedangkan ujian susulan dilaksanakn satu minggu setelah Evaluasi akhir semester dilaksanakan:

**Tabel : 4.9**  
**Kalender Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam**<sup>162</sup>

Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
21-Apr-17	KBM untuk kelas 7,8,10,11 dan Kelas 9 Mapel UN	-
22-Apr-17	DEC Kebon Ratu untuk kls 7, 8, 10, 11 dan kls 9 Mapel UN	-
25-29 April 2017	Kelas 7,8, 10, 11 KBM dan kelas 9 Mapel UN	DDTK
2,3,4,8 Mei 2017	Kelas 7 & 8 Nafira, Kelas 10 & 11 KBM, Kelas 9 UNBK	-
5 & 6 Mei 2017	Kelas 7,8, 10, 11 KBM dan kelas 9 Mapel UN IPA	-
8 Mei 2017	Kelas 7 & 8 Nafira, Kelas 10 & 11 KBM, Kelas 9 UNBK	-

<sup>160</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>161</sup>Wawancara Cindi Kartika Sari selaku Santri Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>162</sup>Kalender Pendidikan Pembelajaran Bahasa ArabPondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

9 Mei 2017	Kelas 7, 8, 10, 11 KBM	-
10 Mei 2017	Efektif Fakultatif (Persiapan Akhir Sanah dan Asatidz	-
-	Yang ada jam wajib masuk)	-
11 Mei 2017	Haflah Akhir Sanah 2016/2017	-
12 Mei 2017	Libur Setelah Haflah Akhir Sanah	-
13 Mei 2017	Rapat Guru	-
15-16 Mei 2017	Ujian DEC	-
17-20 Mei 2017	Ujian Takhossus	-
22-27 Mei 2017	UKK	-
29 Mei-9 Juni 2017	Kegiatan Romadhon Bagi Santri	-
5-6 Juni 2017	Asatidz koreksi UKK dan Siswa Kegiatan Romadhon	Akreditasi
7 Juni 2017	Rapat UKK	Akreditasi
8 Juni 2017	Print Out rapor	Akreditasi
9 Juni 2017	Penandatanganan rapor (Penanggalan rapor: 17 Juni 2017)	Akreditasi
-	a. penanggalan rapor Kls 7, 8, 10, 11 tanggal 7 Juni 2017	Akreditasi
-	b. Penanggalan rapor kls 12 tanggal 2 Mei 2017	Akreditasi
-	c. penanggalan rapor kls 9 tanggal 2 Juni 2017	Akreditasi
10 Juni 2017	Penerimaan rapor Semester Genap	Akreditasi
-	Buka Bersama	-
11 Juni 2017	Santri Mukim boleh Pulang	Akreditasi
5-20 Juni 2017	Masa Akreditasi	Akreditasi
12 Juni - 15 Juli 2017	Libur Semester Genap	-
12 Juli 2017	Rapat Guru awal Tahun	-
15 Juli 2017	Anak baru harus hadir	-
16 Juli 2017	Anak lama harus hadir	-
17 Juli 2017	Halal Bi Halal di lapangan untuk semuanya	-
-	Tes penempatan kelas untuk kelas 7 (Tujuh)	-
-	Tes peminatan untuk kelas 10	-
-	Bersih-bersih, daftar Ulang, pengembalian rapor, LKS	-
18-21 Juli 2017	Matasa dan KBM kls 8,9, 11, 12	-
21-22 Juli 2017	Perjusa (Perkemahan Jum'at Sabtu)	-
24 Juli 2017	KBM aktif Semester Ganjil 2017/2018	-

Melalui tabel kalender pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombangdi atas dapat dilihat bahwa Evaluasi pembelajaran Program Bahasa Arab dilaksanakan satu kali dalam satu semester untuk tahun ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 mei 2017, adapun untuk remedial dilaksanakan satu minggu setelah Ujian Semester yaitu dilaksanakan pada tanggal 24-25 me1 2017, untuk rapat evaluasi dilaksanakan dua kali dalam satu minggu sebelum kegiatan proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas di mulai. sedangkan untuk pembagian Raport atau hasil belajar siswa dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2017.

d. Penyusunan jadwal kegiatan siswa

*Nafira(Nahdlatur Raaghibin Fi Lughah Al- Arabiyah)* atau program pembelajaran Bahasa Arab adalah salah satu unit pendidikan pusat bahasa yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, oleh karena itu karena seluruh santri yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren adalah mukim artinya menempat dan tidur di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, setiap siswa wajib untuk mengikuti jadwal kegiatan yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren mulai dari kegiatan bangun pagi hingga tidur, jika melaggar maka akan di kenakan sanksi, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Program Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas adalah salah satu unit pusat kegiatan bahasa Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, otomatis seluruh siswa yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab adalah siswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren, untuk kedisiplinan dalam proses kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam maka kita buat jadwal harian kegiatan para santri dari mulai bangun tidur samai tidur lagi kita atur Mas, jika ada yang tidak mentaati peraturan tersebut maka kita berikan sanksi, gitu Mas.”<sup>163</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Saya susun jadwal kegiatan santri dan kita sesuaikan dengan kegiatan sekolah formal baik MTs, MA Aatupun kegiatan Non Formal Pondok Pesantren Seperti Kegiatan Sekolah Diniyah kegiatan Program pembelajaran Bahasa Arab dll, sehingga para santri terkontrol dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi, jika melanggar ya terkena sanksi Mas.”<sup>164</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang menyatakan:

“Ya kalau dalam menyusun jadwal kegiatan siswa kita sesuaikan dengan program kegiatan yang lain Mas supaya tidak berbenturan bahkan malah saling mendukung, misalnya kegiatan harian yang diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini mendukung terhadap kegiatan yang ada di program pembelajaran Bahasa Arab, kita sesuaikan dan kita atur, kalau sanksi jelas tegas kita Mas.”<sup>165</sup>

<sup>163</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>164</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>165</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, mereka mengatakan bahwa:

“Iya ada Mas jadwal harian untuk kegiatan santri di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ada dan seluruh santri wajib untuk mengikuti, jadwal kegiatan harian tersebut, jika ada salah satu siswa kami yang melanggar maka akan dikenakan sanksi gitu Mas.”<sup>166</sup>

Berikut Jadwal kegiatan harian santri yang mengikuti pembelajaran program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang tahun pelajaran 2016-2017.

**Tabel: 4.10**  
**Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam<sup>167</sup>**

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	03.00 – 04.15	Shalat Malam Dan Baca Al Qur'an	Masjid
2	04.15 – 04.45	Shalat Shubuh	Masjid
3	04.45 – 06.00	Mudrosah Al Qur'an Dan Kajian Kitab	Masjid
4	06.00 – 06.45	Persiapan Sekolah	Asrama
5	06.45 – 12.50	Masuk Sekolah MTs / MA	Sekolah
6	09.40 – 10.10	Istirahat (Makan Pagi)	Sekolah
7	12.50 – 13.15	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Masjid
8	13.15 – 15.15	Istirahat Siang	Sekolah
9	15.15 – 15.30	Shalat Ashar Berjama'ah	Masjid
10	15.30 – 16.30	Masuk Madrasah Diniyah / Kajian Kitab	Sekolah
11	16.30 – 17.00	Makan Sore	Asrama
12	17.30 – 18.00	Persiapan dan Shalat Maghrib	Masjid
13	18.00 – 19.00	Mudrosah Alqur'an / Kajian Kitab	Masjid

<sup>166</sup>Wawancara Baharudin Ayubi selaku guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>167</sup>Jadwal Kegiatan Harian Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017



14	19.00 – 19.30	Shalat Isya' dan Kultum	Masjid
15	19.30 – 19.45	Idlaf (Kosa Kata Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris)	Masjid
16	19.45 – 21.30	Belajar Mandiri	Asrama
17	21.30 – 03.00	Istirahat / Tidur Malam	Asrama

Melalui kegiatan observasi lapangan, peneliti menemukan ada beberapa kegiatan yang tidak terjadwal tetapi sering dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, seperti kegiatan *Al-Muhadatsah* di Pondok Pesantren, kegiatan *Idhof* atau penambahan kosa kata dalam Bahasa Arab, dan kegiatan *Al-Muhadoroh Ammah* yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yang dipimpin langsung oleh Koordinator Program Bahasa Arab beliau Ustadzah Eni Rahmawati.

e. Penyediaan Fasilitas Perlengkapan

untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai diantaranya ada ruang hunian pesantren putra, ruang hunian pesantren putri, ruang pembina, ruang mandi atau WC ruang guru, ruang perpustakaan, lab bahasa, lab komputer dan masjid, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Al Hamdulillah Mas untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini kita telah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan laboratorium bahasa dan laboratorium komputer itu kita fasilitasi untuk program pembelajaran Bahasa Arab adapun mekanismenya

biasanya perpustakaan itu dipakai ketika jadwal pembelajaran dikelas untuk mencari mater-materi yang berkaitan dengan pelajaran, sedangkan lab bahasa ini tergantung pada gurunya Mas biasanya digunakan setelah materi yang diajarkan itu selesai sedangkan yang terakhir lab komputer dimanfaatkan oleh siswa ketika ada tugas atau ingin mendengarkan Bahasa Arab lewat kaset tau media internet gitu Mas.”<sup>168</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Ooo ada Mas kita mempunyai laboratorium bahasa, lab komputer dan perpustakaan ketiganya memang fasilitas Pondok Pesantren bisa dimanfaatkan oleh para pelajar ketika waktunya pembelajaran dan didampingi oleh guru masing-masing gitu Mas.”<sup>169</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang menyatakan bahwa:

“Fasilitas pembelajaran maksudnya arau sarana prasarana? Kalau yang dimaksud adalah perpustakaan Al-hamdulillah Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon ini susah mempunyai perpustakaan Mas walapun untuk buku-buku penunjangnya belum terlalu lengkap, kalau yang dimaksud Mas adalah laboratorium bahasa dan lab komputer Al-hamdulillah juga Mas kita juga mempunyai, biasanya fasilitas yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren ketika seorang murid mau memanfaatkannya harus ada izin terlebih dahulu atau minimal didampingi oleh bapak ibu guru, gitu Mas.”<sup>170</sup>

<sup>168</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>169</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>170</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mereka mengatakan bahwa, bahwa:

“Ada Mas yaitu perpustakaan letaknya disamping utara masjid, sedangkan laboratorium bahasa didekat ruangan perpustakaan sedangkan kalau lab komputer didekat utaranya kantor Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Mas, setiap santri yang memakai fasilitas tersebut wajib untuk menjaga dan merawatnya mas, biasanya jika ingin menggunakan fasilitas tersebut harus ada izin terlebih dahulu.”<sup>171</sup>

Beberapa pernyataan di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Cindi Kartika Sari selaku salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran Bahasa Arab kami mempunyai perpustakaan yang buka setiap jam istirahat pada waktu sekolah jadi pada jam istirahat pada jam sekolah itu perpustakaanya buka dan siswa-siswi dipersilahkan untuk masuk dan meminjam atau membaca ditempat buku-buku yang telah disediakan, selain itu ada juga lab bahasa dan lab komputer gitu pak, Al-hamdulillah kita sudah punya.”<sup>172</sup>

Berikut data fasilitas penunjang program pembelajaran Bahasa Arab yang disediakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang tahun ajaran 2016-2017.

---

<sup>171</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>172</sup>Wawancara Cindi Kartika Sari selaku santri Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

**Tabel: 4.11**  
**Fasilitas Prasarana Pondok Pesantren Darussalam <sup>173</sup>**

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Ruang Hunian Pesantren Putra	11	6 Ruang Baik, 2 Ruang Rusak Berat, dan 3 Ruang Kurang Memadai
2	Ruang Hunian Pesantren Putri	13	5 Ruang Baik, Dan 8 Ruang Kurang Memadai
3	Ruang Mandi/Wc Putra	11	8 Ruang Baik, Dan 3 Ruang Rusak Berat
4	Ruang Mandi/Wc Putra	10	10 Ruang Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Baik
6	Ruang Lab Bahasa	1	Kurang Baik
7	Ruang Lab Komputer	2	Kurang Baik
8	Kelas Untuk Pembelajaran	18	17 ruang baik, dan 1 masih tahap kurang baik

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa untuk fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang untuk proses pembelajaran program pembelajaran Bahasa Arab ada tiga fasilitas yang dijadikan sebagai penunjang untuk kegiatan belajar yaitu: fasilitas Lab Bahasa dan Lab Komputer dan ditambah satu fasilitas yaitu Perpustakaan yang masing-masing tersebut menurut peneliti perlu adanya pembenahan lebih lanjut.

<sup>173</sup>Fasilitas Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

### 3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Arab

Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

#### a. Rapat Iftitah Pesantren,

Rapat Iftitah Pesantren ini dipimpin langsung oleh beliau K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pesantren, rapat iftitah ini bertujuan untuk menyelesaikan seluruh problematika pembelajaran yang dialami oleh para dewan guru, dirapat ini juga pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang beliau K.H Asy'ari Mahfudz memberikan pengarahan, penilaian, penghargaan dan punishment kepada seluruh dewan guru pengajar Bahasa Arab

#### b. Pelatihan Guru

Pelatihan guru ini bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, pimpinan P Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang telah mengikut sertakan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran program Bahasa Arab dengan metode *Mustaqilli*, pelatihan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang.

#### c. Kunjungan Kelas

Kunjungan Kelas ini dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dibantu oleh Koordinator program Bahasa Arab, dalam kunjungan ini K.H Asy'ari Mahfudz secara



garis besar memberikan penilaian terhadap beberapa aspek diantaranya yaitu: aspek kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran dan yang terakhir adalah aspek kedisiplinan melaksanakan proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Ya Mas setelah adanya perencanaan yang telah ditetapkan dan pengorganisasian yang telah kita jalankan langkah selanjutnya saya selaku pimpinan Pondok Pesantren selalu saya adakan rapat iftitah atau rapat terbuka yang waktunya adalah setiap pagi sebelum kegiatan proses belajar mengajar dikelas itu dilaksanakan oleh para guru gitu Mas, lah tujuan dari rapat iftitah ini adalah sebagai ajang untuk menyampaikana kendala-kendala yang di hadapi oleh dewan guru dalam mengajar, dalam rapat ini pula saya adakan penilaian kepada apara guru, terus ada juga penghargaan yang saya berikan kepada guru selain itu juga saya berikan sanksi kepada dewan guru apa bila tidak menjalankan SOP yang telah kita sepakati bersama, gitu mas, terus untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran Bahasa Arab ini saya ikut sertakan pelatihan kepada para dewan guru, setelah saya adakan pelatihan selanjutnya saya supervisi dengan terjun langsung ke kelas-kelas untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada para siswanya, strategi mengajarnya bagaimana, materi yang disampaikan sesuai dengan program apa tidak dll gitu Mas.”<sup>174</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang KH. Asy'ari

---

<sup>174</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

Mahfudz beliau selalu mengadakan rapat di pagi hari sebelum para guru mengajar yang diikuti oleh semua dewan guru pengajar Bahasa Arab dari semua mata pelajaran untuk melihat kesiapan dan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang kemarin telah dilaksanakan, selain itu beliau juga sering mengikuti sertakan para dewan guru Bahasa Arab untuk mengikuti pelatihan, seperti pelatihan cara cepat menguasai Bahasa Arab dll gitu Mas, makanya beliau tidak bosan-bosan untuk memberikan penilaian kepada para dewan guru dengan terjun langsung ke ruangan kelas untuk mengadakan supervisi terkait dengan kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kedisilinan dalam melaksanakan pembelajaran, terus sama beliau diberikan scor, nah scor ini yang akan dibahas ketika dalam rapat.”<sup>175</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang menyatakan bahwa:

“K.H Asy’ari Mahfudz selalu memberikan nasehat, penilaian, arahan penghargaan dan juga sanksi kepada para deewan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya ini selalau beliau sampaikan ketika rapat iftitah yang dilaksanakan pagi hari sebelum KBM dimulai, dan beliau tidak segan-segan untuk terjun langsung ke dalam ruangan kelas untuk melihat para dewan guru dalam mengajar, kadang saya juga mas pernah diajak untuk menemani beliau ke ruangan kelas mas untuk supervisi mas, beliau juga tak bosan-bosanya selalau mengikut sertakan pelatihan guru yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab itu semua dilakukan oleh K.H. Asy’ari Mahfudz demi Pondok Pesantren yang beliau pimpin ini bisa seperti pondok modern gontor walupun belum bisa meniru seratus persenya gitu Mas.”<sup>176</sup>

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang Ngesong-Sengon, mereka mengatakan bahwa:

“Kita sering para dewan guru dilibatkan dalam musyawarah atau rapat terbuka yang dilaksanakan pagi hari selama dua hari yaitu hari selasa dan sabtu terkait dengan proses pembelajaran para dewan guru yang

<sup>175</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>176</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Eni Nuraeni yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

telah dilaksanakan, kita juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala dan problematika ketika menghadapi anak-anak dikelas, beliau sering memberikan pujian bahkan beliau juga memberikan punishment kepada dewan guru yang tidak sesuai atau mendapatkan scor terendah setelah diadakan supervisi langsung ke ruangan kelas mas, nah dari situlah beliau sering mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab, gitu Mas ada lagi?<sup>177</sup>

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat difahami bahwa rapat iftitah Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang benar adanya bahwa rapat dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan proses pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan, rapat ini dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang K.H Asy'ari Mahfudz, yang diikuti oleh Waka program Bahasa Arab, ketua program Bahasa Arab dan seluruh dewan guru pengajar Bahasa Arab. Rapat ini merupakan ajang untuk menyampaikan seluruh problematika pembelajaran yang dihadapi oleh dewan guru, selain itu juga pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sekaligus memberikan pengarahan, penilaian penghargaan dan sanksi kepada seluruh dewan guru.<sup>178</sup>

Dalam meningkatkan kompetensi para asatidz, Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengikut sertakan perwakilan dari salah dewan guru Bahasa Arab untuk mengikuti pelatihan program pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mustaqilli* yaitu cara cepat membaca kitab dan menguasai Bahasa Arab yang

<sup>177</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>178</sup>Hasil Observasi yang dilakukan Pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

diadakan di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang pada tanggal 12 juni 2017, target yang ingin dicapai dari pelatihan dauroh Bahasa Arab ini adalah para dewan guru mampu membaca tek-teks Bahasa Arab baik koran, majalah, ataupun kitab kuning, selain itu dituntut juga untuk bisa memahami tek-teks berbahasa Arab, mampu menterjemahkan dan mengirob teks-teks berbahasa Arab.<sup>179</sup>

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan kitab pelatihan yang diikuti oleh dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Nama kitabnya adalah *Al Arobiyah Lighoiril Arob* yang terdiri dari enam jilid.

**Gambar: 4.4**  
**Kitab Al Arobiyah Ligoiril Arob Dauroh Bahasa Arab<sup>180</sup>**



Dari dokumentasi di atas kitab yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran yang diikuti oleh dewan guru Bahasa Arab Pondok

<sup>179</sup>Hasil Observasi yang dilakukan Pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>180</sup>Kitab Dauroh Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017



Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang terdiri dari enam jilid yaitu *Al Arobiyaah Lighoiril Arab* terdiri dari empat jilid sedangkan *Awdohul Manahij* terdiri dari dua jilid.

Menurut hasil Observasi dari beberapa catatan lapangan yang peneliti lakukan, sistem penilaian program pembelajaran Bahasa Arab tidak selamanya dilakukan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang tetapi terkadang juga dilakukan oleh Ustadzah Eni Rahmawati, M.Pd.I selaku koordinator program Bahasa Arab, namun secara garis besar penilaian yang dilakukan ada empat komponen diantaranya: Bagaimana guru merencanakan pembelajaran, bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>181</sup>

Berikut dokumentasi hasil laporan penilaian yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dan dibantu oleh koordinator program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang.

---

<sup>181</sup>Hasil Observasi yang dilakukan Pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00



**Tabel: 4.12**  
**Laporan Penilaian Kelas Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>182</sup>**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pra Pembelajaran				
	a. Memeriksa Kesiapan Siswa	-	-	-	4
	b. Melakukan Kegiatan Aspresiasi	-	-	-	4
2	Penguasaan Materi Pelajaran				
	a. Menunjukkan Penguasaan Materi Pelajaran	-	-	-	4
	b. Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain	-	-	-	4
	c. Menyampaikan Materi Dengan Jelas	-	-	-	4
3	Strategi Pembelajaran				
	a. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Tujuan	-	-	-	4
	b. Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut	-	-	-	4
	c. Mengasai Kelas	-	-	-	4
	d. Melaksanakan Pelajaran Bersifat Kontekstual	-	-	-	4
	e. Melaksanakan Pembelajaran Yang Positif	-	-	-	4
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran				
	a. Menggunakan Media Secar Efektif Dan Efesien	-	-	-	4
	b. Mengahsilkan Pesan Yang Menarik	-	-	-	4
	c. Melibatkan Siswa Dalam Pemanfaatan Media	-	-	-	4
5	Pembelajaran Yang Memelihara Ketriban				
	a. Menumbuhkan Sikap pembelajaran yang Aktif	-	-	-	4
	b. Menunjukkan Sikap Respon Terhadap Siswa	-	-	-	4
	c. Menunjukkan Keceriaan Siswa Dalam Belajar	-	-	-	4
6	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar				
	a. Memantau Kemajuan Belajar Selama Proses	-	-	-	4
	b. Melakukan Penilaian Akhir Sesuai Tujuan	-	-	-	4
7	Penggunaan Bahasa				
	a. Menggunakan Bahasa Arab sebagai Pengantar	-	-	-	4
8	a. Melakukan Refleksi yang Melibatkan Siswa	-	-	-	4
	b. Melaksanakan tindak atau Pengayaan	-	-	-	4
	<i>Jumlah Nilai</i>	-	-	-	8

Melalui tabel laporan hasil penilaian diatas yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren dan dibantu oleh koordinator program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-

<sup>182</sup>Laporan Penilaian kelas Program Pembelajaran Bahasa ArabPondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

Sengon Jombang, secara garis besar bentuk penilaian yang dilakukan meliputi empat hal yaitu: Kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran dan yang terakhir adalah kedisiplinan melaksanakan pembelajaran.<sup>183</sup>

#### d. Membangun Pola Komunikasi

Untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran Pondok Pesantren, dalam hal ini adalah program pembelajaran Bahasa arab, membangun pola komunikasi sangat penting, salah satu pola komunikasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon ini adalah membiasakan berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab untuk bahasa keseharian dilingkungan Pondok Pesantren, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Kalau saya Mas selaku pimpinan Pondok Pesantren cara membangun pola komunikasi terhadap setiap elemen pondok saya tidak muluk-muluk yang saya lakukan adalah komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab itu sudah cukup bagi saya Mas, kadang kadang saya ini orangnya itu Mas nggak suka basa-basi ya kalau ngomong ya langsung aja ngomong to the point aja Mas, tapi tetap harus santun sebagai keluarga Pondok Pesantren ya harus mengedepankan Al-Akhlaq Al-Karimah intinya kan komunikasi itu harus jujur jadi bisa saling percaya satu dengan yang lain Mas, berbeda kalau kita kasih intruksi, harus tegas, nggak berbeli-belit sehingga mudah dicerna, selain itu juga kita menginginkan adanya keterbukaan dari setiap elemen pondok makanya kita bangun adakan rapat rutin pondok yang daiadak dua kali dalam satu minggunya sekali disanalah ajang untuk melupakan kendala atau

<sup>183</sup>Hasil Observasi yang dilakukan Pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

ada Masalah apa saja yang harus dipecahkan secara bersama-sama, baik itu guru mempunyai kendala apa, karyawan mempunyai kendala apa, selain itu juga kemajuan apa yang telah dicapai selama dalam prospek pembelajaran gitu Mas.”<sup>184</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Al hamdulillah pimpinan kita Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang K.H Asy’ari Mahfudz adalah tipe pimpinan Pondok Pesantren yang suka menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi beliau tidak muluk-muluk ketika elemen Masyarakat Pondok Pesantren sudah mau berbahasa Arab saja beliau sudah sangat gembira, yang kedua beliau mengharapkan dari setiap guru, karyawan dll, hendaknya saling terbuka mengungkapkan keluhan dan hal ini akan disampaikan ketika rapat yang diadakan setiap pagi hari sebelum kegiatan program pembelajaran di mulai Mas.”<sup>185</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang menyatakan bahwa:

“Saya disini sebagai Koordinator program Bahasa Arab Mas, jadi setahu saya Mas pimpinan Pondok Pesantren Darussalam ini beliau K.H Asy’ari Mahfudz menghendaki setiap warga Pondok Pesantren Darussalam ini berbahasa Arab beliau sudah cukup senang sekali, membangun pola komunikasi yang baik dan yang terakhir adalah adanya asas keterbukaan dan tidak saling menutup diri gitu Mas.”<sup>186</sup>

<sup>184</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>185</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>186</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Ngesong-Sengon, mereka mengatakan bahwa:

“Azaz ketrbukaan dan mewajibkan seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Darussalam ini berbahasa dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar itu yang sering di ingatkan oleh pimpina Pondok Pesantren dan mungkin itulah salah satu cara K.H Asy’ari Mahfudz membagun pola komunikasi dengan warga Pondok Pesantren Darussalam kalau semuanya terbuka, seberapun perMasalahan apaun yang dialami pasti akan terasa ringan dan mudah, tapi sebaliknya kalau yang dipakai adalah azaz tertutup walaupun ringan terasa berat, selain itu beliau juga menghendaki setiap warbga Pondok Pesantren daussalam ketika bertemu diharapkan mampu menggunakan Bahasa Arab minimal pasif dan beliau sendri yang selalau mencontohkan berbahasa Arab jika ketemu dengan guru, koordinator program bahasa dan para Santri gitu Mas.”<sup>187</sup>

Selain itu data di atas diperkuat dengan pernyataan Cindi Kartika Sari yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Darusslam, ia mengatakan bahwa:

“Untuk pola komunikasi yang dibangun di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas seluruh elemen Pondok Pesantren diwajibkan untuk berbahasa Arab baik itu dengan sesama santri, santri dengan guru atau sebaliknya mas, dalam hal ini K.H As’ari Mahfudz tak segan-segan memberikan teguran langsung, jika didapati para santri ketika dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam ini tidak menggnakan Bahasa Arab dalam komunikasi setiap hari, gitu mas.”<sup>188</sup>

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan memang benar adanya bahwa pola komunikasi yang dibangun di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-

<sup>187</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>188</sup>Wawancara Cindi Kartika Sari selaku santri Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

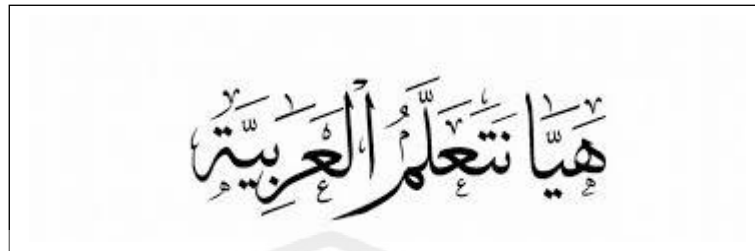


SengonJombang ini adalah pola komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, hal ini terlihat jelas ketika awal peneliti datang ke Pondok Pesantren Darussalam Nesong-Sengon Jombang langsung disambut oleh Ustadzah Eni Ramwati dengan menggunakan Bahasa Arab, selain itu juga peneliti menemukan banyak sekali tulisan-tulisan berbahasa Arab dan terjemahnya yang ditempel di dinding, kantor, kelas masjid dan lain-lain, seperti ungkapan “(Ahlan Wasahlan, selamat datang, *Kaifa Khaluk*, bagaimana kabarmu, *Yalzam Alaikum Tatakallam Billughotil Araobiyah*, wajib atas kamu berbicara menggunakan Bahasa Arab )” dan setelah saya konfirmasi kepada koordinator program Bahasa Arab ternyata tulisan-tulisan itu semua adalah untuk membantu mempermudah dalam mempraktekan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Jombang, Berikut Dokumentasi yang peneliti peroleh:

**Gambar 4.5**  
**Tulisan Bahasa Arab dan terjemah yang ditempel di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang**

Di manakah Muhammad? Dia di kamar.	أَيْنَ مُحَمَّدٌ؟ هُوَ فِي الْغُرْفَةِ.
Dan di mana Fathimah? Dia ada di dapur.	وَأَيْنَ فَاطِمَةُ؟ هِيَ فِي الْمَطْبَخِ.
Di mana buku itu? Dia (buku itu) di atas meja.	أَيْنَ الْكِتَابُ؟ هُوَ عَلَى الْمَكْتَبِ.
Dan di manakah jam tangan itu? Dia (jam tangan itu) di atas kasur.	وَأَيْنَ السَّاعَةُ؟ هِيَ عَلَى السَّرِيرِ.
Ke mana 'Ammar pergi? 'Ammar pergi ke pasar.	أَيْنَ ذَهَبَ عَمَّارٌ؟ ذَهَبَ عَمَّارٌ إِلَى السُّوقِ.
Ke mana Hindun pergi? Hindun pergi ke kamar mandi.	أَيْنَ ذَهَبَتْ هِنْدٌ؟ ذَهَبَتْ هِنْدٌ إِلَى الْحَمَّامِ.
Dari mana Khalid keluar? Khalid keluar dari masjid.	مِنْ أَيْنَ خَرَجَ خَالِدٌ؟ خَرَجَ خَالِدٌ مِنَ الْمَسْجِدِ.
Dari mana Shafiyah keluar? Shafiyah keluar dari kelas.	مِنْ أَيْنَ خَرَجَتْ شَفِيَّةٌ؟ خَرَجَتْ شَفِيَّةٌ مِنَ الْقَصْرِ.





Pada gambar diatas terlihat jelas bahwa untuk membantu komunikasi sehari-hari dibuatlah tulisan Bahasa Arab dan terjemahnya yang ditaruh disekitar lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang

#### 4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

##### a. Penerapan Standar Penilaian

Secara umum ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Arab meliputi beberapa aspek diantaranya: *Maharotul Istima*, *Maharotul Kalam*, *Maharotul Qiroah*, dan *Maharotul Kitabah* dari keempat aspek tersebut ada standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu siswa dituntut untuk bisa menguasai *Maharotul Istima*’ dengan mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas, di Pondok Pesantren, aktifitas di rumah, profesi,cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita,yang kedua *Maharotul Kalam*,siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab dengan identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas diPondok Pesantren, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan

lingkungan sekitar kita, yang ketiga adalah *Maharotul Qiroah*, siswa dituntut untuk mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktifitas di Pondok Pesantren, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita, dan yang terakhir adalah *Maharotul Kitabah* yaitu siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktifitas di Pondok Pesantren, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita. Dari keempat *Maharoh* tersebut dan dari tiap-tiap mata pelajaran baik itu ilmu *Nahwu*, *Shorof*, *Al-Muhadatsah*, *Durus Al-Lughoh*, *Al-Qiroah Al-Rosyidah*, *Al-Muthola'ah Al-Haditsah*, *Al-Insya' Al-Imla'* dan *Balaghoh* harus memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal yaitu angka 35 asli tanpa katrolan, seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Ya tentu jelas ada Mas karena itu yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, lah gimana kalau nggak ada standar yang harus kita capai mas kalau dalam angka minimal dalam setiap kali evaluasi pembelajaran kita patok angka 35 kalau dibawah patokan angka tersebut maka setiap santri diwajibkan untuk mengikuti proses remedial atau pengulangan ujian lagi mas, karena target yang harus kita capai dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu ada tiga Mas ada tingkatan pertama, tingkatan kedua dan tingkatan terakhir untuk tingkatan pertama dan kedua ini dikelas Ula baik Ula I, Ula II, ataupun Ula III pada tingkatan ini yang

ingin kita capai adalah minimal siswa itu mampu memahami Maharotul Kalam, dan Maharotul Kitabah, sedangkan pada tingkatan atas yaitu kelas Wustho I, II dan Wustho III minimal para siswa itu sudah bisa menguasai tentang Maharotul Istima dan Maharotul Qiroah, gitu Mas.”<sup>189</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Standar penilaian yang menjadi acuan adalah patokan angka 35 kalau dibawah standar tersebut dinyatakan tidak naik kelas dan harus mengikuti Remedial atau perbaikan nilai kembali Mas, karena materi-materi pembelajaran Bahasa Arab ini kan meliputi ada Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Istima’ dan Maharaotul Qiro’ah dimana para siswa itu kita tuntuk untuk menguasai standar tersebut Mas masa untuk mendapatkan nilai 35 dari standar yang telah kita buat tidak bisa mas, contohnya untuk Maharaotul Kitabah saja siswa harus bisa menulis dengan menggunakan tulisan Arab, pada Maharaotul Kalam siwa harus bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab walaupun pasif sedangkan pada Maharotul Qiro’ah siswa harus bisa membaca teks Bahasa Arab dan memahami maknanya, itu Mas yang menjadi standar penilaian yang kami lakukan.”<sup>190</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang menyatakan bahwa:

“Ada Mas yaitu dengan angka biasanya saya sebagai guru kalau mengadakan evaluasi pembelajaran kok nilainya dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini yaitu angka 35 maka wajib bagi siswa untuk mengadakan perbaikan nilai, kalau ternyata siswa telah mengadakan perbaikan nilai dan tetap saja tidak mencapai standar tersebut maka siswa dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar, standarisai yang dijadikan patokan oleh Pondok Pesantren

<sup>189</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>190</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

itu adalah Maharotul Kalam, Maharotul, Kitabah, Maharotul Istima' dan Maharotul Qiro'ah gitu Mas dan untuk kelas jenjang pendidikanya pun ada standarisai yang diberikan itu berbeda misal kelas Ula standarisasinya berbeda dengan kelas Wustho gitu Mas.”<sup>191</sup>

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Ngesong-Sengon, mereka mengatakan:

“Standarisasi penilain ada empat Mas yaitu Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Maharotul Qiro'ah dan Maharotul Istima', biasanya dari standarisasi tersebut ini kalau dituangkan dalam setiap evaluasi siswa harus mencapai nilai angka 35 kalau dibawah nilai angka tersebut berarti dinyatakan belum mencapai standar minimal dan harus mengikuti ujian ulang gitu Mas.”<sup>192</sup>

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan bahwa standarisai kompetensi dari semua mata pelajaran terbagi menjadi empat yaitu: *Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah dan Maharotul Istima'* dari empat Maharoh tersebut masing-masing mempunyai standari sasai yang berbeda-beda.

**Tabel: 4.13**  
**Standar Kompetensi Kelas Pembelajaran Bahasa Arab<sup>193</sup>**

**Kelas ULA dan WUSTHO**

No	Standar Kompetensi	Indikator
1	Maharotul Istima'	1. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah 2. Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana
2	Maharotul kalam	1. Melakukan dilog menggunakan Bahasa

<sup>191</sup>Wawancara Dengan Ustdzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>192</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>193</sup>Standar Kompetensi Kelas Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017



		Arab 2. Menyampaikan informasi secara lisan dalam sebuah kalimat
3	Maharotul Qiroah	1. Melafalkan huruf hijaiyah, dalam bentuk kata, frase, dalam bentuk kalimat dan wacana tertulis 2. Mengidentifikasi kata, dalam bentuk frasa dan kalimat 3. Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari sebuah wacana tertulis
4	Maharotul kitabah	1. Menulis kata, frase, tentang sebuah kalimat 2. Menerapkan pola kalimat dengan menggunakan Qaidah ilmu nahwu dan shorof

**Tabel: 4.14**  
**Standar Kompetensi Mata Pelajaran Program Bahaasa Arab<sup>194</sup>**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Nahwu	
	Mampu Memahami Kaidah Ilmu Nahwu	1. Memahami kalimat dan kalimat 2. Memahami i'rob dan tanda-tandanya 3. Memahami isim mufrod dan mabni 4. Memahami isim ma'rifat dan nakiroh 5. Memahami Al-Ma'rufat 6. Memahami Al Mansubat 7. Memahami Al- Majrurot 8. Memahami fiil murob dan mabni 9. Memahami uslub-uslub khisus
2	Shorof	
	Memahami Kaidah Ilmu Shorof	1. Memahami macam-macam kalimat 2. Memahami bentuk dasar fiil 3. Memahami bentuk dasar ishim 4. Memahami tashrif lughowi dan istilah 5. Memahami i'lal
3	Al-Muhadatsah	
	Mampu Memahami berbicara arab	1. Memahami kosa kata pembelajaran 2. Mampu menulis percakapan kegiatan

<sup>194</sup>Standar Kompetensi Mata Pelajaran Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017



		3. Mampu berbicara dengan Bahasa Arab
4	Durus Al-Lughoh	
	Mampu memahami kosa kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami arti dari sebuah kata</li> <li>2. Mampu memahami bentuk kalimat</li> <li>3. Mampu memahami maksud dan tujuan dari sebuah kalimat</li> </ol>
5	Al-Qiraah Al- Rosyidah	
	Mampu memahami kalaimat arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kedudukan sebuah kalimat</li> <li>2. Memahami arti sebuah kalimat</li> <li>3. Memahami terjemah ma'nawi dan lafdzi</li> </ol>
6	Al-Mutolaah Al-Haditsah	
	Mampu Mengucapkan Lafadz Secara Benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata secara fasih dan benar</li> <li>2. siswa dapat membuat kalimat dalam Bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar</li> </ol>
7	Al-Insya'	
	Mampu Menulis Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik dapat mengarang kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.</li> <li>2. Siswa fapat memahami teks-teks Bahasa Arab</li> </ol>
8	Al-Imla'	
	Mamapu Membaca dan Menulis Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik mampu membaca huruf-huruf atau teks arab</li> <li>2. peserta didik mampu dan terampil pUla dalam menulisin teks –teks berBahasa Arab</li> </ol>
9	Al-Mahfudzot	
	Mambu Menambah Nufrodut Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik, memperkaya perbendaharaan atau pengetahuan kosakata berBahasa Arab,</li> <li>2. Peserta mampu mempelajari sastra dalam bahasa Arab.</li> </ol>
10	Al-Balaghoh	
	Mamapu Menganalisis Sebuah Kitab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami ilmu ma'ani</li> <li>2. Memahami ilmu bayan</li> <li>3. Memahai ilmu badi'</li> </ol>

**Tabel: 4.15**  
**Kriteria Ketuntasan Minimal Pembelajaran Bahasa Arab<sup>195</sup>**

No	Mata Pelajaran	KKM	Keterangan
1	Nahwu	35	Syarat Kenaikan Kelas
2	Shorof	35	Syarat Kenaikan Kelas
3	Al-Muhadasah	35	Syarat Kenaikan Kelas
4	Durus Al-Lughoh	35	Syarat Kenaikan Kelas
5	Al-Qiro'ah Rosyidah	35	Syarat Kenaikan Kelas
6	Al-Mutholaah Al-Haditsah	35	Syarat Kenaikan Kelas
7	Al-Insya'	35	Syarat Kenaikan Kelas
8	Al-Imla'	35	Syarat Kenaikan Kelas
9	Al-Mahfudzot	35	Syarat Kenaikan Kelas
10	Balaghoh	35	Syarat Kenaikan Kelas

Melalui tabel matrik standar kompetensi di atas dapat dilihat bahwa standar kompetensi pada program pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi empat yaitu: Standar Kompetensi lulusan siswa, standar kompetensi kelas, standar kompetensi permata pelajaran dan yang terakhir adalah standar kompetensi kriteria ketuntasan minimal dalam program pembelajaran Bahasa Arab.

<sup>195</sup>Kriteria Ketuntasan Minimal Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

## b. Mengadakan Perbaikan Atau Evaluasi

Bentuk Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam pada program pembelajaran Bahasa Arab berupa tes yang dilaksanakan pada akhir semester dan ini serentak dilaksanakan baik kelas Ula maupun kelas Wustho, test yang dilaksanakan pada akhir semester dibagi menjadi dua ada test secara *Syafawi*, yaitu test yang dilaksanagn secara lisan, baik berupa hapalan, maupun test kecakapan dalam menggunakan Bahasa Arab dan test yang ke dua adalah test secara *Tahriri* yaitu test yang dilaksanakan secara tertulis baik essai maupun pilihan ganda dalam bentuk soal, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi pak, kalau siswa belum mencapai target minimal standar yang kita tetapkan biasanya guru akan mengadakan perbaikan nilai akan diadakan ujian susulan dan waktunya dilaksanakan setelah ujian akhir semester ini selesai dilaksanakan gitu mas, ada lagi?”<sup>196</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Biasanya yang dilakukakn oleh guru adalah remedial kepada para siswa atau siswi yang belum mencapai standar penilain gitu Mas masa hanya mencapai angka 35 kok ndak bisa Mas.”<sup>197</sup>

<sup>196</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>197</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yang menyatakan bahwa:

“Dilakukan perbaikan nilai atau ujian susulan Mas kita beri kesempatan kepada para siswa untuk mengikuti ujian susulan, kalau tetap tidak bisa atau tidak mencapai target maka dinyatakan nggak naik kelas atau lulus dan diberi kesempatan sampai tiga kali Mas”<sup>198</sup>

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mereka mengatakan:

“Kita adakan ujian susulan Mas, atau remedial waktunya adalah satu minggu setelah ujian akhir semester dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, gitu Mas ada yang lain?”.<sup>199</sup>

Data wawancara di atas diperkuat dengan adanya data tertulis berupa dokumentasi blanko penilaian program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang:

---

<sup>198</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>199</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

**Tabel : 4.16**  
**Baloko Penilaian Program Pembelajaran Bahasa Arab<sup>200</sup>**

No	Nama Santri	Nilai Mata Pelajaran					T o t a l	Ket
		Nahwu	Insyah	Tamrinat	Imal	Shorof		
		1	2	3	4	5		
1	Afif ma'shum	70	70	65	45	85	65	R
2	Aida vijatanti	65	50	75	75	75	75	R
3	Alwiyah mahudin	55	75	25	45	40	40	R
4	Choiriyah	45	75	75	75	75	75	L
5	Dewi Hajar	65	75	40	40	75	75	L
6	Dinesti mu'tamaria	65	75	80	80	80	80	L
7	Erinda siska	65	75	25	45	40	40	L
8	Fahmi choiru nisa	80	75	75	75	75	75	L
9	Feri widiyanti	55	65	40	40	75	75	R
10	Firman hadi	80	65	65	45	85	65	R
11	Haidar dia ulhaq	95	65	75	75	75	75	R
12	Hidayatun ni'mah	25	65	25	45	40	40	L
13	Imam mskur. H	45	45	75	75	75	75	L
14	Insan kamil	15	65	40	40	75	75	L
15	Kholifatur R	20	15	75	75	75	75	L
16	Laila puji utami	25	25	25	45	40	40	R
17	Lailatul mahtiah	30	35	65	45	85	65	R
18	Leli afifah	35	40	75	75	75	75	R
20	Moch. Anshori	40	45	25	45	40	40	R

<sup>200</sup>Blanko Penilaian Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017



Dari rubrik blanko hasil penilaian di atas, dapat peneliti dipahami bahwa masing-masing dari setiap mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab harus mendapatkan nilai di atas 35 dengan nilai asli, jika nilainya kurang dari 35 maka siswa wajib untuk mengikuti ujian susulan atau remedial yang akan dilaksanakan satu minggu setelah ujian test semester akhir dilaksanakan.

c. Mengadakan Perbaikan dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan pada akhir semester selanjutnya menjadi bahan evaluasi proses pembelajaran program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yang akan dibahas dalam rapat iftitah Pesantren yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran rapat ini yang dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yaitu K.H Asy'ari Mahfudz, dalam rapat ini akan dibahas tentang hasil evaluasi test semester yang telah dilaksanakan, dalam rapat ini pula para pengajar program pembelajaran Bahasa Arab diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengusulkan langkah-langkah perbaikan dalam upaya memperbaiki kualitas pada program pembelajaran Bahasa Arab, Seperti yang disampaikan oleh K.H Asy'ari Mahfudz selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang bahwa:

“Iya mas hasil dari penilaian yang telah dilakukan oleh para guru selanjutnya akan kita bahas pada Rapat Iftitah yang kita laksanakan pagi hari sebelum pembelajaran, nah dalam rapat ini saya memberikan seluas-luasnya kepada para dewan guru yang hadir dan para peserta rapat untuk menyampaikan tentang kendala-kendala dan problematika yang dihadapi oleh para guru dalam

mengadakan proses pembelajaran Bahasa Arab sudah mengalami peningkatan atau kemunduran ini bisa kita lihat dari hasil test para siswa dan siswi, dari situ kita bisa mengedakan perbaikan kedepanya agar pembelajaran program Bahasa arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang selalu mengalami peningkatan, gitu Mas.”<sup>201</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Junaidi selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, bahwa:

“Dari hasil evaluasi yang telah kita adakan biasanya kita mengadakan rapat untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai dari para siswa, nah dalam rapat ini para guru menyampaikan kendala dan problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran sehingga nantinya dari evaluasi yang telah dilaksanakan ini akan dapat membawa kemajuan dan bahan koreksi bagi kita semua sehingga nantinya diharapkan untuk proses pembelajaran Bahasa Arab pada semester yang akan datang akan mengalami perubahan dan menjadi lebih baik, gitu Mas.”<sup>202</sup>

Ustadzah Eni Rahmawati selaku ketua koordinator program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Ngesong-Sengon Jombang, menyatakan bahwa:

“K.H Asy’ari Mahfudz selalu mengutamakan kualitas dari sebuah Pondok Pesanten yang didirikanya, sehingga beliau selalu mengadakan rapat dari setiap kegiatan yang telah dijalankan oleh sebuah Pondok Pesantren, begitu juga setelah kegiatan evaluasi pembelajaran yang diadakan oleh Pondok Pesantren selanjunya diadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dari hasil evaluasi atau test tersebut, apakah sudah mengalami kemajuan atau kemunduran, di rapat ini diberikan seluas-luasnya kepada seluruh peserta rapat untuk mengemukakan problematika yang dihadapi, sehingga dengan adanya evaluasi yang telah dilakukan

<sup>201</sup>Wawancara Dengan K.H Asyari Mahfudz Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Hari Selasa 8 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>202</sup>Wawancara Dengan Ustadz Junaidi Selaku Waka Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Hari Kamis 10 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

beliau berharap Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang lebih maju lagi.”<sup>203</sup>

Hal senada disampaikan oleh beberapa guru pengajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Ngesong-Sengon Jombang, mereka mengatakan:

“Dari nilai evaluasi yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya akan dibawa rapat internal yang diadakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan yang dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yaitu K.H Asy’ari Mahfudz, dalam rapat ini akan dibahas tentang standar penilaian yang telah dilaksanakan, dalam rapat ini pula para pengajar program pembelajaran Bahasa Arab diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengusulkan langkah-langkah perbaikan dalam upaya memperbaiki kualitas pada program pembelajaran Bahasa Arab.”<sup>204</sup>

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, benar adanya bahwa hasil dari evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab yang diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yang diadakan diakhir semester, setelah itu hasil evaluasi tersebut akan dibawa pada Rapat Iftitah pesantren yang dilaksanakan dua hari dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa yang akan dibahas mengenai problematikan dan solusi dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, berikut dokumentasi yang peneliti peroleh.

---

<sup>203</sup>Wawancara Dengan Ustdzah

Eni Rahmawati yang Menjabat Selaku Koordinator Program Bahasa, Pada Hari Sabtu, 12 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

<sup>204</sup>Wawancara Ustadz Baharudin Ayubi yang Menjabat Selaku Guru Bahasa Arab, Pada Hari Senin, 14 Agustus 2017 Jam 10.00-11.00

**Gambar : 4.6**  
**Rapat Iftitah Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon**<sup>205</sup>



Melalui pengamatan dan Observasi dilapangan, peneliti ikut langsung dalam kegiatan rapat tersebut, peneliti menemukan bahwa selain pembahasan mengenai evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab yang telah dilaksanakan, para peserta rapat juga membahas mengenai aturan tata tertib berbahasa di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Ngesong-Sengon Jombang, diantara hasil rapat tersebut adalah:

1. Wajib berbahasa Arab dan bahasa inggris dengan mufrodad atau vocab yang elah diberikan.
2. Wajib mengikuti idhof sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang
3. Wajib mengikuti kegiatan menulis dan menghapuskan mufrodad bahasa baik Bahasa Arab maupun bahasa ainggris
4. Wajib memanggil panggilan dengan kata *Akhi/ Ukhti* atau *Mister/ Miss* kepada sesama dilingkungan Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang.<sup>206</sup>

<sup>205</sup>Rapat Iftitah Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017, Dokumentasi diambil Pada Hari Rabu, 16 Agustus 2017

<sup>206</sup>Hasil Observasi yang dilakukan Pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 Jam 06.00-08.00



### **C. Pola Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Pola manajemen selama ini dikelola secara individual dengan nuansa kharismatik dan masih menggunakan pola-pola lama, Manajer harus mampu mengoptimalkan lembaga dan sumber daya manusia serta personalia yang ada yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu: Faktor internal dan faktor internal.

Faktor Internal program pembelajaran yang dilaksanakan secara garis besar mengacu pada Visi, Misi Pondok pesantren, Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren, adanya Perencanaan yang baik, serta adanya implementasi pelaksanaan system program yang tepat dan Strategi yang tepat dalam pencapaian visi, misi, tujuan dengan berbagai alternative yang ada. Sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar pondok pesantren yang meliputi kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh lembaga pendidikan.

Menurut hasil Observasi lapangan, wawancara kepada para nara sumber terkait dengan manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yang meliputi; Perencanaan Program pembelajaran Bahasa Arab, Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab, Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab dan Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang Mengacu pada visi, misi tujuan pendidikan dan realisasi



kegiatan yang meningkatkan kualitas dalam program pembelajaran. Adapaun visi, misi dan tujuan pondok Pesantren parussalam Ngesong-Sengin Jombang sebagai berikut:

1. Motto Pondok Pesantren:

Berbudi luhur, Berbadan sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Komunikatif, Islami.

2. Visi Pondok Pesantren,:

Mulia dalam Budi Pekerti, Unggul Dalam Prestasi

3. Misi Pondok Pesantren,

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren,
- b. Memberdayakan pembelajaran yang menyenangkan, terutama bidang bahasa Arab dan Inggris, Islami, aktif, kreatif, efektif, komunikatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman,
- c. Mendorong para santri mengenali potensi diri, serta menyediakan kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya;
- d. Membangun citra pondok pesantren sebagai mitra yang baik dan terpercaya di masyarakat luas.

4. Tujuan Pondok Pesantren

- a. Membina para santri agar tetap kokoh beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta teguh berakhlakul karimah dalam berbagai perubahan situasi dan kondisi,

- b. Membina santri agar sehat jasmani, sehat rohani, luas wawasan serta mampu menjadi perekat persaudaraan bagi semua golongan dan berbagai aliran masyarakat,
- c. Membina para santri agar memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, kemampuan berbahasa Arab dan Inggris aktif dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan atau terjun langsung ke dalam kehidupan riil di masyarakatnya;
- d. Membina para santri agar mampu melaksanakan ajaran agama, membina keluarga sakinah, mencintai tanah air, negara, bangsa masyarakat dan budayanya

Sedangkan faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar pondok pesantren yang meliputi kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Adalah: .

1. Adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dengan pondok pesantren Modern Gontor dalam merekrut guru pondok pesantren Darussalam Ngesiong-Sengon Jombang terutama Guru pengajar Bahasa Arab
2. Setiap guru pondok pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang terutama guru pengajar Bahasa Arab selalu diikutkan Dauroh atau pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan Kompetensi para dewan guru

## **D. Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **a. Penetapan Program Pembelajaran**

Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dari program pembelajarannya mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang hal itu terlihat dari kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

#### **b. Penyusunan Materi Pelajaran**

Materi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, dibagi menjadi dua kelompok yaitu; materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok pada program Pembelajaran Bahasa Arab meliputi mata pelajaran Nahwu, Shorof, Muhadasah, Mutholaah Haditsah, Durrus Al-Lughoh, Mahfudzot, sedangkan untuk materi penunjang pada program pembelajaran Bahasa Arab meliputi: idhof, Imla, Khot dan Insya'.

#### **c. Penggunaan Media pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran, selain itu siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab juga

mendapatkan akses untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer dengan waktu yang telah ditentukan

d. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong- Sengon Jombang terdiri dari mata pelajaran: Nahwu, Shorof, Muhadasah, Mutholaah Haditsah, Qiroah Ar-Rosyidah, Mahfudzot, Insya' Imla' dan Tamrinat, dari semua mata pelajaran metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru pengajar bahasa arab terdiri dari dua metode yaitu: metode atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Teacher Centered Aproach*), metode ini diguakan pada mata pelajaran Nahwu dan Shorof, yang kedua metode atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Murid (*Student Centered Aproach*), Metode ini digunakan pada mata pelajarn Muhadatsah, Mahfudzot, Tamrinat dan Imla'.

## 2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Secara garis besar kualifikasi pendidikan terakhir adalah S1, dan Alumni dari beberapa Pondok Pesantren, asalh asatunya adalah Alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Ponorogo.

#### b. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang dilaksanakan dua hari dalam satu minggu, hari sabtu dan selasa sedangkan mata pelajarannya meliputi:

Ilmu-Ilmu Alat yaitu mata pelajaran Nahwu dan Shorof mata pelajaran ini adalah materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan dikelas Ula dan Wustho.

Ketrampilan Berbahasa yaitu mata pelajaran Muhadasah, DurusAl-Lughoh, dan QiroahAr-Rosyidah, mata pelajaran ini merupakan materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan dikelas Ula dan Wustho.

Keterampilan Menulisyaitu mata pelajaran ini merupakan materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan di kelas Ula dan kelas Wustho.

#### c. Penyusunan Jadwal dan Evaluasi Perbaikan

Secara umum Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan satu kali dalam satu semester, adapun untuk evaluasi yang dilaksanakan menggunakan metode Hapalan (*Syafawi*) dan Pilihan ganda (*Tahriri*), jika dalam hasil Evaluasinya siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam ngesong-Sengon Jombang, maka wajib untuk mengikuti ujian susulan (Remidial) satu minggu dari setelah dilaksanakan Evaluasi semester.



#### d. Penyediaan Fasilitas Perlengkapan

Untuk menunjang Program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, terdapat pusat lab bahasa, Lab Komputer dan Perpustakaan, masing-masing ada satu ruangan yang kondisinya memperhatikan.

### 3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

#### a. Rapat Iftitah Pesantren

Rapat iftitah Pondok Peantren Darussalam Ngesong- Sengon Jombang dilaksanakan setiap dua kali selama satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa adapaun waktu rapat iftitah dimulai pada pagi sebelum kegiatan proses pembelajaran program bahasa arab dilaksanakan, rapat ini diikuti oleh semua dewan guru bahasa arab, waka program Bahasa Arab, koordinataor program Bahasa Arab dan elemen-elemen lain yang terkait. Rapat ini merupakan ajang untuk menyampaikan problematika dan kendala-kendala selama proses pembelajaran program Bahasa Arab.

#### b. Pelatihan Guru

Untuk meningkatkan kualitas dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Pimpinan Pesantren selalau mengikut sertakan dewan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan. Untuk Semester ini pelatihan yang telah diikuti adalah pelatihan program pembelajaran Bahasa Arab

dengan menggunakan metode Mustaqilli yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang.

c. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dilaksanakan dua hari dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa, kunjungan ini dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-sengon Jombang, dan dibantu oleh koordinator program bahasa arab yaitu: Ustadzah Eni Rahmawati adapun aspek yang dinilai secara garis besar meliputi: Penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan penilaian proses dalam program pembelajaran bahasa Arab.

d. Membangun Pola Komunikasi

Pola komunikasi yang dibangun oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dilingkungan pondok pesantren bahkan tak segan-segan K.H Asy'ari Mahfudz memberikan teguran langsung kepada seleruh elemen yang ada di Pondok Pesantren baik itu dewan guru maupun para santri yang menjadi binanya.

#### **4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab**

a. Penetapan Standar Penilaian

Standar penilaain yang ditrapkan pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam ada empat kriteria yaitu:

Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelas, standar kompetensi mata pelajaran dan standar kriteria ketuntasan minimal.

b. Mengadakan penilaian atau evaluasi belajar

Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam diadakan satu kali dalam setiap semester, adapun Evaluasi Program pembelajarannya meliputi Evaluasi Hapalan (*Syafawi*) dan Essai atau pilihan ganda (*Tahriri*)

c. Mengadakan Penilaian dan tindak lanjut

Setelah diadakan Evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang, langkah selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut akan dibahas pada rapat iftitah yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan selasa yang dipimpin langsung oleh K.H. Asy'ari Mahfud selaku pimpinan tertinggi dalam Pesantren.

## 5. Pola Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pola Manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengacu pada Visi, Misi, Tujuan pendidikan Pondok Pesantren dan kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pimpinan Pondok Pesantren.

Dari paparan hasil penemuan penelitian yang telah diungkapkan diatas jika ditabelkan sebagai berikut:

**Tabel: 4.17**  
**Hasil Temuan Dalam Bentuk Tabel**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
<p>Perencanaan Program Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan Program Pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah mengadopsi dari Pondok pesantren Gontor Ponorogo</li> <li>b. Hampir seluruh kitab digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah kitab-kitab dari pondok pesantren gontor ponorogo</li> </ol> </li> <li>2. Penyusunan Materi Pelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi Pelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatan kelas Ula dan Wustho</li> <li>b. Materi pelajaran bahasa arab meliputi: Nahwu, shorof, muhadasah, mutolaah haditsah, Qiroah Rosyidah, mahfudzot, imla'insya'tamrinat dan Balaghoh.</li> </ol> </li> <li>3. Penggunaan Media Pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran bahas arab aalah papan tulis dan buku sebagai sumber belajar</li> </ol> </li> <li>4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Materi pembelajaran dibagi menjadi dua ada maeri pokok dan materi penunjang</li> <li>b. Metode yang digunakan guru ada metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan metode pembelajaran yang bersifat pada guru</li> </ol> </li> </ol>
<p>Pengorganisasain Program</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian Tugas Mengajar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dewan Guru pengajar Program Bahasa Arab</li> </ol> </li> </ol>

Pembelajaran	<p>sudah berkualifikasi S1</p> <p>b. Selain Kualifikasi, para dewan guru adalah dari Alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo.</p> <p>2. Penyusuna Jadwal Pelajaran</p> <p>a. Program pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan hari sabtu dan selasa setiap minggunya</p> <p>b. Materi pelajaran diberi durasi waktu satu jam setiap minggunya</p> <p>c. Idhof, mihadoroh amah merupakan materi pelajaran yang tidak terjadwal dalam program pembelajaran Bahasa Arab, namun tetap dilaksanakan.</p> <p>3. Penyediaan Fasilitas Perlengkapan</p> <p>a. Fasilitas yang dimiliki Pesantren dalam menunjang program pembelajaran adalah lab komputer, lab bahasa dan perpustakaan</p> <p>b. Dari ketiga fasilitas tersebut perlu ada pembenahan yang lebih baik lagi.</p>
Pelaksanaan Program pembelajaran	<p>1. Rapat iftitah Pesantren</p> <p>a. Dilaksanakan setiap hari sabtu dan selasa setiap minggunya</p> <p>b. Rapat Iftitah ini membahas tentang problematika dan kendala yang dihadapi semaa proses pembelajaran</p> <p>c. Rapat iftitah ini dipimpin langsung oleh K.H Asy'ari Mahfud dan diikuti oleh waka program bahasa, koordinator program bahasa, seluruh dewan guru dan Elemen Pesantren lain yang terkait.</p>



	<p>2. Pelatihan Guru</p> <p>a. KH. Asy'ari Mahfud selalu mengikut sertaka para dewan guu untuk mengikuti pelatihan</p> <p>b. Untuk semester ini pelatihan yang telah diikuti oleh dewan guru adalah pelatihan bahasa rab dengan menggunakan metode mustaqilli.</p> <p>3. Kunjungan Kelas</p> <p>a. Kunjungan kelas ini dilakukan oleh pimpinan podok pesantren Darussalam K.H Asy'ari Mahfud dan dibantu oleh Ustadazah Eni Rahmawati selaku Koodinator Program Bahasa.</p> <p>b. Aspek yang dinilai meliputi: Strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran.</p> <p>4. Komunikasi</p> <p>a. Di lingkungan Pondok pesantren Darussalam Ngesong-Sengon jombang berkomunikasi dengan Bahasa Arab</p> <p>b. Jika tidak berkomunikasi menggunakan bahasa arab akan di kenakan Iqob, atau Punishment oleh Pimpinan Pesantren.</p>
<p>Eavaluasi Program Pembelajaran</p>	<p>1. Penetapan Standar Penilaian</p> <p>a. Ada Empat Standar Penilaian pada program pembelajaran Bahasa Arab, Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelas, satndar kompetensi mata pelajaran dan standar kriteria ketuntasan minimal.</p> <p>2. Penilaian Evaluasi Belajar</p> <p>a. Evaluasi Pembelajaran pada program</p>

	<p>pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan satu kali dalam setiap semesternya</p> <p>b. Nilai yang harus dicapai oleh siswa adalah 35 dan Nilai Asli.</p> <p>c. Bentuk Evaluasinya adalah Hapalan (<i>Syafawi</i>) dan Essai, pilihan ganda (<i>Tahriri</i>).</p> <p>3. Penilaian tindak lanjut</p> <p>a. Hasil Evaluasi akan dibahas pada Rapat Iftitah Pesantren</p> <p>b. Selain membahas Hasil Evaluasi, juga menjadi ajang untuk mengungkapkan kendala atau problematika yang dialami selama proses pembelajaran.</p>
Pola Manajemen	<p>1. Pola Manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengacu pada Visi, Misi, Tujuan pendidikan Pondok Pesantren dan kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pimpinan Pondok Pesantren.</p>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut William H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian -rangkain putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan program-program dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>207</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki definisi yang beragam, para ahli belum memiliki kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid, dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>208</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa peencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh William H dan Abdul Majid tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan

---

<sup>207</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 15

<sup>208</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 17

perencanaan program pembelajaran bahasa arab yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang:

Penetapan Program Pembelajaran, Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dari program pembelajarannya mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang hal itu terlihat dari kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Penyusunan Materi Pelajaran, Materi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, dibagi menjadi dua kelompok yaitu; materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok pada program Pembelajaran Bahasa Arab meliputi mata pelajaran *Nahwu, Shorof, Muhadasah, Mutholaah Haditsah, Durrus Al-Lughoh, Mahfudzot*, sedangkan untuk materi penunjang pada program pembelajaran Bahasa Arab meliputi: *Idhof, Imla, Khot dan Insya*’.

Penggunaan Media pembelajaran, Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran, selain itu siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab juga mendapatkan akses untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer dengan waktu yang telah ditentukan

Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong- Sengon Jombang terdiri dari

mata pelajaran: *Nahwu, Shorof, Muhadrasah, Mutholaah Haditsah, Qiroah Ar-Rosyidah, Mahfudzot, Insya' Imla'* dan *Tamrinat*, dari semua mata pelajaran metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru pengajar bahasa arab terdiri dari dua metode yaitu: metode atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Teacher Centered Aproach*), metode ini digunakan pada mata pelajaran *Nahwu* dan *Shorof*, yang kedua metode atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Murid (*Student Centered Aproach*), Metode ini digunakan pada mata pelajaran *Muhadrasah, Mahfudzot, Tamrinat dan Imla'*.

#### **B. Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Setelah dilakukan perencanaan, menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun program-program untuk mencapainya, maka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi pembelajaran yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian merupakan suatu gerak langkah menuju keraha pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.<sup>209</sup> Pelaksanaan pengorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat.

Menurut Handoko, sebagaimana dikutip oleh husaini usman menyatakan bahwa pengorganisasian adalah:

---

<sup>209</sup> Satori, Djam'an dan Suryadi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT IMTIMA, 2007), hlm.145



- 5) Penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 6) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kerah tujuan,
- 7) Penguasaan tanggung jawab tertentu
- 8) Pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melakukan tugas-tugasnya.<sup>210</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Usman Husaini tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang:

Pembagian Tugas Mengajar, Pembagian tugas mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Secara garis besar kualifikasi pendidikan terakhir adalah S1, dan Alumni dari beberapa Pondok Pesantren, asalh asatunya adalah Alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Ponorogo.

Penyusunan Jadwal Pelajaran, Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang dilaksanakan dua hari dalam satu minggu, hari sabtu dan selasa sedangkan mata pelajaranya meliputi: *Ilmu-Ilmu Alat*: yaitu mata pelajaran *Nahwu* dan *Shorof* mata

---

<sup>210</sup>Usaman, Husaini, *Maanjemen, Teori,Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 127

pelajaran ini adalah materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan dikelas Ula dan Wustho. *Ketrampilan Berbahasa* yaitu mata pelajaran *Muhadasah, Durus Al-Lughoh, dan Qiroah Ar-Rosyidah*, mata pelajaran ini merupakan materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan dikelas Ula dan Wustho. *Keterampilan Menulis*: yaitu mata pelajaran ini merupakan materi pokok dengan durasi satu jam perminggu atau setiap kali pertemuan dan diajarkan di kelas Ula dan kelas Wustho.

Penyusunan Jadwal dan Evaluasi Perbaikan, Secara umum Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan satu kali dalam satu semester, adapun untuk evaluasi yang dilaksanakan menggunakan metode Hapalan (*Syafawi*) dan Pilihan ganda (*Tahriri*), jika dalam hasil Evaluasinya siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, maka wajib untuk mengikuti ujian susulan (*Remidial*) satu minggu dari setelah dilaksanakan Evaluasi semester.

Penyediaan Fasilitas Perlengkapan, Untuk menunjang Program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, terdapat pusat lab bahasa, Lab Komputer dan Perpustakaan, masing-masing ada satu ruangan yang kondisinya memperhatikan.

### C. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan atau penggerakan memiliki tujuan untuk mendorong dan menjuruskan pekerja agar mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang telah diterapkan. Merangsang anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik, menggerakan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. menurut Dimas, tujuan penggerakan atau actuating adalah<sup>211</sup>

- 1) Menciptakan kerjasama yang efisien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- 4) Mengusakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staff
- 5) Membuat organisasai berkembang secara dinamis

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimas, Dkk tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang:

Rapat Iftitah Pesantren, Rapat *Iftitah* Pondok Peantren Darusalam Ngesong-Sengon Jombang dilaksanakan setiap dua kali selama satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa adapaun waktu rapat iftitah dimulai pada pagi

---

<sup>211</sup>Dimas, Dkk, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Actuating*

sebelum kegiatan proses pembelajaran program bahasa arab dilaksanakan, rapat ini diikuti oleh semua dewan guru bahasa arab, waka kurikulum program Bahasa Arab, koordinatior program Bahasa Arab dan elemen-elemen lain yang terkait. Rapat ini merupakan ajang untuk menyampaikan problematika dan kendala-kendala selama proses pembelajaran program Bahasa Arab.

Pelatihan Guru, Untuk meningkatkan kualitas dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Pimpinan Pesantren selalau mengikut sertakan dewan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan. Untuk Semester ini pelatihan yang telah diikuti adalah pelatihan program pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang.

Kunjungan Kelas, Kunjungan kelas dilaksanakan dua hari dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa, kunjungan ini dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-sengon Jombang, dan dibantu oleh koordinator program bahasa arab yaitu: Ustadazah Eni Rahmawati adapun aspek yang dinilai secara garis besar meliputi: Penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan penilaian proses dalam program pembelajaran Bahasa Arab.

Membangun Pola Komunikasi, Pola komunikasi yang dibangun oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dilingkungan pondok pesantren bahkan tak segan-segan K.H Asy'ari Mahfudz memberikan teguran

langsung kepada seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren baik itu dewan guru maupun para santri yang menjadi binaanya.

#### **D. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Siswanto, pengendalian dan evaluasi dalam fungsi manajemen adalah <sup>212</sup>suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan. Jika diterapkan dalam bidang pendidikan, maka ada tiga upaya yang harus ditempuh manajemen sekolah/ madrasah, yaitu:

- 4) Penetapan standar penilaian
- 5) Pengadaan evaluasi belajar
- 6) Perbaikan (*Corrective Action*)

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto, HB, M.Si, tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan evaluasi

---

<sup>212</sup> Siswanto, HB, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 119



program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang:

Penetapan Standar Penilaian, Standar penilaian yang ditrapkan pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam ada empat kriteria yaitu: Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelas, standar kompetensi mata pelajaran dan standar kriteria ketuntasan minimal.

Mengadakan penilaian atau evaluasi belajar, Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam diadakan satu kali dalam setiap semester, adapun Evaluasi Program pembelajarannya meliputi Evaluasi hapalan (*Syafawi*) dan Essai atau pilihan Ganda (*Tahriri*).

Mengadakan Penilaian dan tindak lanjut, Setelah diadakan Evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang, langkah selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut akan dibahas pada rapat iftitah yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan selasa yang dipimpin langsung oleh K.H. Asy'ariS Mahfud selaku pimpinan tertinggi dalam Pesantren.

#### **E. Pola Manajemen Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang**

Manajer harus mampu mengoptimalkan lembaga dan sumber daya manusia serta personalia yang ada. Menurut Shonhadji Sholeh dalam pelaksanaan pengembangan dan peningkatan lembaga, dan Sumber Daya

Manusia (SDM), manajer perlu mempertimbangkan faktor-faktor yaitu: *Faktor Internal*, meliputi: Visi pondok pesantren, Misi Pondok Pesantren, Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren, Perencanaan yang baik, serta implementasi pelaksanaan system program yang tepat dan Strategi yang tepat dalam pencapaian visi, misi, tujuan dengan berbagai alternative yang ada, dan *faktor Eksternal*, meliputi: seorang manajer (*Kyai*) sebuah lembaga pondok pesantren harus bisa merencanakan, mengelola, memberi pelayanan dan membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat, terlebih-lebih wali santri agar bisa mendidik santri-santri yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa Pola manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Shonhadji Sholeh tersebut diatas. Berikut beberapa Pola manajemen program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang:

#### A. Faktor Internal

##### 5. Motto Pondok Pesantren:

Berbudi luhur, Berbadan sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Komunikatif, Islami.

##### 6. Visi Pondok Pesantren,:

Mulia dalam Budi Pekerti, Unggul Dalam Prestasi

##### 7. Misi Pondok Pesantren,

- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren,
  - f. Memberdayakan pembelajaran yang menyenangkan, terutama bidang bahasa Arab dan Inggris, Islami, aktif, kreatif, efektif, komunikatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman,
  - g. Mendorong para santri mengenali potensi diri, serta menyediakan kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya;
  - h. Membangun citra pondok pesantren sebagai mitra yang baik dan terpercaya di masyarakat luas.
8. Tujuan Pondok Pesantren
- e. Membina para santri agar tetap kokoh beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta teguh berakhlakul karimah dalam berbagai perubahan situasi dan kondisi,
  - f. Membina santri agar sehat jasmani, sehat rohani, luas wawasan serta mampu menjadi perekat persaudaraan bagi semua golongan dan berbagai aliran masyarakat,
  - g. Membina para santri agar memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris aktif dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan atau terjun langsung ke dalam kehidupan riil di masyarakatnya;
  - h. Membina para santri agar mampu melaksanakan ajaran agama, membina keluarga sakinah, mencintai tanah air, negara, bangsa masyarakat dan budayanya.

## B. Faktor Ekternal

3. Adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren dengan Pondok Pesantren Modern Gontor dalam merekrut guru Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang terutama Guru pengajar Bahasa Arab
4. Setiap guru Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang terutama guru penagajar Bahasa Arab selalau diikutkan Dauroh atau pelatihan dengan tujuhan untuk meningkatkan Kompetensi para dewan guru.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-sengon Jombang diawali dengan penetapan program pembelajaran, adapun program pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, Langkah *Kedua* yaitu penyusunan materi pelajaran, Secara garis besar program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ada sepuluh yaitu: pelajaran *Nahwu, Shorof, Al-Mutholaah Al- Haditsah, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Ar-Rosyidah, Al-Insya' dan Al-Mahfudot, Al-Idhof, Al-imla' Khot dan Al-insya'* sedangkan langkah *Ketiga* dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Sengon-Jombang, media yang digunakan adalah media papan tulis dan buku sebagai sumber belajar, Langkah *Keempat* adalah penentuan pendekatan dan metode pembelajaran, adapun pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan di pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ada dua yaitu: pendekatan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pendekatan proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab, ada empat langkah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon



Jombang yaitulangkah *Pertama*, pembagian tugas mengajar, Langkah *Kedua* penyusunan jadwal pelajaran, langkah ketiga penyusunan jadwal evaluasi dan perbaikan. Langkah *Keempat*, penyusunan jadwal kegiatan siswa, dan langkah yang terakhir adalah penyediaan fasilitas perlengkapan. Dalam hal pengorganisaian program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jomabng telah terorganisir dengan baik. Struktur organisasi , pembagian tugas mengajar, pembagian wewenang, serta garis koordinasi telah terprogram secara lengkap dan mendetail.

3. Pelaksanaan program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi beberapa tahapan yakni:  
*Pertama*Rapat iftitah pesantren, dalam rapat iftitah Pesantren yang rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu merupakan ajang untuk menyampaikan problematika pembelajaran sekaligus menjadi forum resmi dalam menyelesaikan problem-problem pembelajaran. Dalam momen ini pula, Pimpinan Pondok Pesantren dapat memberikan penilaian, penghargaan, sanksi, serta memberikan penghargaan, menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang. Langkah*Kedua* pelatihan guru pengajar Bahasa Arab, langkah *Ketiga* kunjungan pembelajaran dikelas, langkah yang *Keempat*adalah membangun pola komunikasi dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, yaitu dengan berbahasa menggunakan Bahasa Arab.

4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi beberapa tahapan yakni tahapan *Pertama*, penetapan standar penilaian berupa kriteria ketuntasan minimal, Standar kompetensi lulusan, dan satandar Kompetensi mata pelajaran tahapan yang *Kedua* yaitu penilaian atau evaluasi belajar di peroleh melalui mekanisme test yang dilakukan satu kali dalam satu semester. Tahapan yang *Ketigayaitu* Remedial bagi peserta didik yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diberi kesempatan mengambil remedial atau perbaikan nilai setelah satu minggu dari dilaksanakannya kemudian hasil evaluasi belajar siswa akan dipergunakan sebagai bahan rencana tindak lanjut pada rapat iftitah yang dilaksanakn pagi hari dua kali dalam satu minggu yaitu hari selasa dan sabtu sebelum proses kegiatan program pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.
5. Pola Manajemen programpembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengacu pada Visi, Misi, Tujuan pendidikan Pondok Pesantren dan kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan SDM (*Sumber Daya Manusia*) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pimpinan Pondok Pesantren.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab
2. Bagi pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren hendaknya mensosialisasikan program pembelajaran yang telah ditetapkan kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga bisa menjadi landasan yang kuat dalam melaksanakan program pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi pengelola Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jomabng, segala bentuk kegiatan yang ditrapkan di Pondok Pesantren supaya dituliskan secara jelas tujuan dan indikator keberhasilannya, dan ditambah dengan adanya Standar Operasioanl Prosedur dalam setiap kegiatan, sehingga jelas penanggung jawabnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran

## C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan kepada seluruh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Manajemen Program Pembelajaran dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas para Santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Abuabkar Muhamad, 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional
- Acep Hermawan, 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Acep Hermawan, 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*
- Ade Chairil Anwar, 2013. *Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Suka Bumi Jawa Barat*, Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana Uin Sunan Klajaga Yogyakarta
- Ahmad Fuad Effendy, 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat Malang
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*
- Ahmad Muhtadi Anshor, 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Alamsyah, Halim, dkk, 2005. *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*

- Aminuddin Rosyad, 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka
- Arif Zaenal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendis Kemebag RI, Cetakan Ke-2
- Arif, Zaenal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, (Dirjen Pendis Kemebag RI, Cetakan Ke-2
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Dimas, Dkk, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Actuating*
- Endaswara, Suwardi, *Metode Pembelajaran*, Darama: Aspresiasi, Ekspresi dan Pengkajian, Yogyakarta, CAPS, 2011
- Fatih Rizki Wibowo, 2015. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2013 di MAN 2 Wates tahun ajaran 2014-2015*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Henry L. Sisk, 1969. *Principles Of Management A System Approach To The Managent Proces*, Chicago: Publishing Company
- Hermawan, *Teori Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husaini Umar, 2010. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara, 2010
- KBBI Offline, 2012. Versi 1,5, di Unduh dari Website [Http//Pusat Bahasa.Go.Id/kbbi](http://PusatBahasa.Go.Id/kbbi)
- Kelvin Seifert, 2012. *Pedoman Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*, Ircisod, Jogjakarta



Kusnan, 2007. *Kemampuan manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya terhadap kinerja guru IQRA'3 Januari-Juni, 2007*

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaitaif*.hlm. 103

Lisari, 2013. *Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Negeri Tempel Sleman Yogyakarta Studi Korelasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*, Thesis kripsi Penidikan Bahasa Arab, Yogyakarta Perpustakaan PPS. UIN Sunan Klaijaga

M Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, Malang: Uin Malang Press

M. Ainin dkk, *Evalasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*

M. Ainin, dkk, 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat

M. Basyoruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,akarta: Ciputat Pers

M. Juaidi Ghoni dan Fauzan A. Manshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media

Made Pidarta, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta

Malayu SP. Hasibuan, 2007. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*,Jakarta:PT Bumi Akasara

Mansur Muslich, 2007. *KTSP, Pembelajaran Bahasa Berbasis Kurikulum dan Kontekstual*, Jakarta: PT Bumi Akasara

Manullang, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Marrzuki, 2000. *Metode Riset*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Martinis Yamin dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Martinis Yamin dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mathew, B. Milles dan A. Micheal Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Muhaimin, 2010. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, Jakarta: Kencana
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Nana Sudjana, 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Nanag Fatah, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya
- Nazarudin, 2003. “*Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Alat Kominikasi Santri Studi Lapangan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri*”, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Klijaga
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi karakteristik dan metodologi PAI disekolah umum*, Yogyakarta: Teras
- Omar Hamalik, 2007. *Maanjemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosda Karya

- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, Jakarta: PT Raja Raja Grafindo
- Sardiman AM, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman AM, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam'an Dan Saefudin, Udin S, 2006. *Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Bandung: Jurusan, Adpen
- Satori, Djam'an dan Suryadi, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT IMTIMA
- Siswanto, 2012. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Akasara
- Sugiyono.cet.VIII, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Suja'i, 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun KBBI, 1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka
- Uhar Saputra, 2012. *Metode Penelitian*, Baadung, PT. Refika aditama
- Umuar Hamalik, 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara Jakarta

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usaman, Husaini, 2006. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*,  
Jakarta: PT Bumi Aksara

Wina Asanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis  
Kompetensi*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Zulkifli Matadong, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Mediam: Ummed



# LAMPIRAN-IAMPIRAN





**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**  
**PONDOK PESANTREN DARUSALAM NGESONG-SENGON JOMBANG**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Perencanaan Program pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan Program</li> <li>2. Penyusunan Materi Pelajaran</li> <li>3. Penggunaan Media Pengajaran</li> <li>4. Penentuan Pendekatan dan Metode Pengajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dijadikan landasan dalam perencanaan program pembelajaran di pondok pesantren ini?</li> <li>2. Lantas bagaimana perencanaan program pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren ini?</li> <li>3. Materi pokok dan materi penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program pembelajaran bahasa arab?</li> <li>4. Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan bahasa arab?</li> <li>5. Pendekatan atau metode apa saja yang digunakan para guru dalam pembelajaran bahasa arab?</li> <li>6. Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, media pembelajaran apa yang digunakan oleh para guru?</li> <li>7. Media pembelajaran apa saja yang digunakan para guru dalam pembelajaran bahasa arab?</li> <li>8. Selain media pembelajaran, apakah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren untuk kegiatan pembelajaran bahasa arab?</li> <li>9. Fasilitas apa saja yang disediakan pesantren dalam pembelajaran bahasa arab?</li> </ol>	Kepala Pesantren, Waka Program Koordinator Program, Guru dan Santri Darussalm

<p>Pengorganisa sian Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian Tugas Mengajar</li> <li>2. Penyusunan Jadwal Pelajaran</li> <li>3. Penyusunan Jadwal Evaluasi Dan Perbaikan Penyusunan Jadwal Kegiatan Siswa</li> <li>4. Penyusunan Jadwal Kegiatan Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah adanya perencanaan program pembelajaran bahasa arab yang ditetapkan, bagaimana langkah pengorganisasiannya?</li> <li>2. Lantas bagaimana sistem penjadwalan sebaran materi yang telah direncanakan?</li> <li>3. Selanjutnya, bagaimana mengenai para asatidz? Apakah pembagian tugas mengajarnya disesuaikan dengan kualifikasinya?</li> <li>4. Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran bahasa arab?</li> <li>5. Berapa kali evaluasi pembelajaran bahasa arab dilaksanakan?</li> <li>6. Selain kegiatan yang sudah terjadwal apakah ada kegiatan lain (Ekstra) yang belum terjadwal? Yang bersifat pembiasaan.</li> <li>7. Di pesantren ini, kegiatan ekstra kulikuler apa yang diberikan untuk para santri?</li> </ol>	
<p>Pelaksanaan Program Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama yang Efisien</li> <li>2. Mengembangkan Kemampuan Staff</li> <li>3. Membangun Suasana yang Dinamis</li> <li>4. Membuat Kemajuan Organisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan, selanjutnya bagaimana pelaksanaannya?</li> <li>2. Upaya/peran apa saja yang dilakukan kepala pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab?</li> <li>3. Menurutmu, Bagaimana peran kepala pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab?</li> <li>4. Lantas Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab,</li> </ol>	

		<p>apakah ada kegiatan berupa pelatihan atau seminar untuk para guru?</p> <p>5. Bagaimana membangun pola komunikasi didalam pesantren?</p> <p>6. Untuk membangun/memberi motifasi kepada para guru, tindakan apa yang Bpk/Ibu lakukan? Apakah ada reward atau punishment yang diberikan kepada bapak/ibu guru? Apakah pimpinan pesantren mengadakan kunjungan pembelajaran bahasa arab?</p>	
Evaluasi Program Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan Standar Penilaian</li> <li>2. Mengadakan Penilaian/Hasil Belajar</li> <li>3. Mengadakan Perbaikan dan Tindak Lanjut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkait dengan evaluasi, apakah ada standart penilaian yang ditetapkan oleh pesantren?</li> <li>2. Kapan penilaian/evaluasi pembelajaran bahasa arab dilaksanakan? Nara Sumber</li> <li>3. Dek, bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan para guru, dan dalam satu semester dilakukan berapa kali?</li> <li>4. bagaimana bentuk penialain atau evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab?</li> <li>5. Tindakan perbaikan seperti apa yang dilakukan oleh guru dari hasil penilaian?</li> <li>6. Secara umum, upaya apa saja yang dilakukan pesantren dalam memperbaiki program pembelajaran bahasa arab?</li> </ol>	

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden	: K.H Asy'ari Mahfudz
Jabatan	: Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Jombang
Waktu Wawancara	: Selasa. 08 Agustus 2017
Tempat Wawancara	: Pondok Pesantren Darussalam Jombang

---

1. *Ustadz, program pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren ini menggunakan program sendiri atau mengadopsi program dari Pondok Pesantren lain?*

“Kita menggunakan atau mengadopsi dari Pondok Pesantren lain karena saya adalah alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo maka program yang saya gunakan adalah dari Pondok Pesantren Modern Ponorogo, ini bisa dilihat dari hampir semua buku-buku pelajaran yang kita gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah buku atau kitab dari Pondok Pesantren Gontor Mas, ditambah dengan Pondok Pesantren salaf seperti Pondok Pesantren Tambak Beras untuk pengayaan dan penguasaan dalam bidang ilmu Nahwunya.”

2. *Materi pokok dan materi penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program pembelajaran bahasa arab?*

“Materinya sangat sederhana sekali pak yaitu apa yang menjadi program di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo itulah yang menjadi materi pokok dalam program pembelajaran Bahasa Arab yang kita pakai, namun secara garis besarnya materi-materi tersebut kita bagi menjadi empat tingkatan pak, pada tingkatan yang pertama yang kita tekankan kepada siswa adalah siswa harus menguasai Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiroah dan Maharotul Istima' untuk tingkatan pertama kompetensi yang ingin kita capai adalah Maharotul Kitabah dengan mata pelajaran Imla dan Khot, sedangkan pada tingkatan menengah, kompetensi yang ingin kita capai adalah Maharotul Qiroah dengan menggunakan materi pelajaran pada kitab adalah maharotul haditsah, dan Al-Qiroah Al-Haditsah, sedangkan pada tingkat terakhir kompetensi yang ingin kita capai adalah Maharotul Kalam dan Maharotul Istima' pada tingkatan ini lebih ditekankan pada aspek bagaimana seorang Santri itu bisa berbicara dengan menggunakan bahasa arab sesuai dengan qoidah ilmu Nahwu dan Shorofnya serta kedudukan pola sebuah kalimat dalam Bahasa arab, gitu Mas ada lagi?”



3. *Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, media pembelajaran apa yang digunakan oleh para guru?*

“Kalau secara umum ya Mas, yang saya pantau karena saya adalah pimpinan Pondok Pesantren Darussalam ini Mas hampir semuanya guru yang mengajar baik di formal maupun non formal menggunakan media Pembelajaran papan tulis dan semua kelas yang dijadikan program pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media papan tulis Mas di tunjang lagi modul atau buku pelajaran Bahasa Arab Mas, sebenarnya selain papan tulis dan modul buku pembelajaran ada Mas yaitu menggunakan slide presentasi tapi jarang digunakan tergantung dari guru yang mengajar pembelajaran biasanya kalau menggunakan slide presentasi ketika ada tugas dari guru atau menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Arab dan slide presentasi ini adalah sebagai pendukungnya mas.”

4. *Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan Bahasa Arab?*

“Kalau metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru itu berbeda-beda mas, kebetulan saya ini pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang tetapi saya juga melakukan mengajar bagi siswa-siswi khususnya pembelajaran Bahasa Arab namun secara khusus walaupun metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar itu berbeda-beda namun secara umum kita lihat dari kitab yang digunakan mas kalau materi pelajaran Nahwu dan Shorof biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dimana guru menerangkan materi pelajaran sedangkan para siswa mendengarkan guru yang aktif dan harus memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa kalau orang inggris menyebutnya *Teacher Centered Aproach*, sedangkan jika pelajarannya itu adalah Al-Muhadatsah. Durus Al-lughoh, Al-Insya, Al-Qiroah Rosyidah dan Al- Mahfudzot ini yang aktif adalah para siswa artinya guru hanya sebatas memberikan stimulan atau rangsangan yang berperan aktif adalah para siswa biasanya kalau dalam bahas inggrisnya disebut dengan itu mas apa namanya itu lho *Student Centered Aproach* karena hampir semua materi yang diajarkan siswa yang harus kreatif seperti berbahasa ndak bisa kalau siswa tidak mau ngomong gitu mas.”

5. *Selanjutnya, bagaimana mengenai para Asatidz? apakah pembagian tugas mengajarnya Disesuaikan Dengan Kualifikasinya?*

“Ya tentu mas hampir semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini kita sesuaikan dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki Mas dan rata-rata guru yang mengajar kita ambil dari Pondok Pesantren modern darussalam gontor Mas, jadi hampir semua lulusan Pondok Pesantren intinya kita sesuaikan Mas, kalau untuk mata pelajaran Durus Al-lughoh, Al-Muhadatsah misalnya, kita ambil dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Mas, tapi kalau untuk



mata pelajaran Nahwu dan Shorof biasa kita ambil dari Pondok alumni Pesantren Tebu Ireng dan alumni dari Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang Mas, juga ada sebagian besar yang kita abdikan sebagai bentuk hidmah dari alumni Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas, dan rata-rata walaupun mereka alumni dari Pondok Pesantren tetapi dari sisi akademiknya mereka sudah selesai kuliah semua Mas.”

6. *Lantas bagaimana sistem penjadwalan sebaran materi yang telah direncanakan?*

“Kalau masah tentang sistem penjadwalan yang kita lakukan yang pertama kita sesuaikan dengan hari jam program pembelajaran Bahasa Arab Mas, nah kalau kegiatan pembelajarannya sendiri di Pondok Pesantren Darussalam ini Mas dalam satu minggu kita laksanakan dua kali yaitu hari selasa dan sabtu sedangkan untuk jam pembelajarannya kita mulai dari jam 07 sampai jam 09.40 dan setiap jam pembelajarannya 1 jam kita alokasikan 40 menit, begitu puala Mas untuk hari sabtunya awal pembelaran dimulai pada pagi hari jam 07.40 sampai dengan 09.40 adapun durasi persetiap jamnya adal 40 Menit, dengan tingkatan kitab yang berbeda-beda dan kita sesuiakan dengan kelasnya masing-masing mas, sedangkan untuk mata pelajarannya secara garis besar kita bagi menjadi tiga mas untuk ilmu-ilmu alat yang meliputi pelajaran Nahwu dan Shorof, dengan duarasi waktu yang berbeda mas kalau di kelas Ula yaitu kelas I pelajaran ilmu Nahwu kita berikan 5 jam dalam setiap minggunya, kalau untuk kelas Wustho itu 9 jam dalam setiap minggunya, sedangkan untuk pelajaran Shorofnya untuk kelas I untuk kelas Ula ada dua jam perminggunya Mas sedangkan kelas Wustho untuk pelajaran ilmu Shorof kita berikan 3 jam per minggunya mas, kalau untuk keterampilanberbahasa yaitu meliputi pelajaran Al-Muhadatsah, Durus Al-Lughoh II, dan Al-Qiroah Al-Rosyidah masing- masing kelas kita ajarkan Mas, kalau kelas Ula dan kelas Wustho masing-masing kita berikan 8 jam perminggunya Mas, kalau untuk pelajaran Durus Al-Lughoh untuk kelas Ula, 12 jam perminggu sedangkan kelas Wustho ini kita kasih 5 jam perminggu mas. Sedangkan untuk pelajaran Al-Qiroah Al-Rosyidah untuk kelas Ula tidak kita beriakan pelajarannya sedangkan untuk kelas Wustho kita kasih 6 jam perminggunya Mas, mungkin itu, ada lagi Mas?.”

7. *Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran Bahasa Arab?*

“Untuk jadwal evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini kita secara umum kita adakan satu kali dalam satu semester yang diikuti oleh seluruh siswa baik itu dari tingka Ula maupun dari tingkat Wustho, adapau kalau secara periodik ini kita serahkan sepenuhnya kepada dewan guru pengajar dari mata pelajaran masing-masing, bisa itu harian, mingguan, ataupun bulanan Mas. Kalau test yang biasa kita lakukan terbagi menjadi dua mas ada tes secara Syawawi dan test secara Tahriri, nah biasanya test secara syawawai ini model bentuknya

adalah hafalan dari mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru bisa berupa, idhof penambahan mufrodat dalam Bahasa Arab dll, sedangkan kalau test secara tahriri ini bentuknya adalah soal pilihan ganda dan esai. Jika siswa setelah mengikuti Evaluasi pembelajaran yang bentuknya test syawai dah tahriri kok tidak mencapai standar mutu yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren yaitu angka 35, maka wajib untuk mengikuti penguangan test kembali setelah Ujian selesai. Gitu Mas.”

8. *Langkah apa yang dilakukan oleh bpk/ibu untuk mendisiplinkan siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren?*

“Program Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas adalah salah satu unit pusat kegiatan bahasa Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, otomatis seluruh siswa yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab adalah siswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren, untuk kedisiplinan dalam proses kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam maka kita buat jadwal harian kegiatan para santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi kita atur Mas, jika ada yang tidak mentaati peraturan tersebut maka kita berikan sanksi, gitu Mas.”

9. *Selain media pembelajaran, apakah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Arab?*

“Alhamdulillah Mas untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini kita telah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan laboratorium bahasa dan laboratorium komputer itu kita fasilitasi untuk program pembelajaran Bahasa Arab adapun mekanismenya biasanya perpustakaan itu dipakai ketika jadwal pembelajaran dikelas untuk mencari materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran, sedangkan lab bahasa ini tergantung pada gurunya Mas biasanya digunakan setelah materi yang diajarkan itu selesai sedangkan yang terakhir lab komputer dimanfaatkan oleh siswa ketika ada tugas atau ingin mendengarkan Bahasa Arab lewat kaset atau media internet gitu Mas.”

10. *Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan, selanjutnya bagaimana pelaksanaannya?*

“Ya Mas setelah adanya perencanaan yang telah ditetapkan dan pengorganisasian yang telah kita jalankan langkah selanjutnya saya selaku pimpinan Pondok Pesantren selalu saya adakan rapat iftitah atau rapat terbuka yang waktunya adalah setiap pagi sebelum kegiatan proses belajar mengajar dikelas itu dilaksanakan oleh para guru gitu Mas, lah tujuan dari rapat iftitah ini adalah sebagai ajang untuk menyampaikana kendala-kendala yang dihadapi oleh dewan guru dalam mengajar, dalam rapat ini pula saya adakan penilaian kepada para guru, terus ada juga penghargaan yang saya berikan

kepada guru selain itu juga saya berikan sanksi kepada dewan guru apa bila tidak menjalankan SOP yang telah kita sepakati bersama, gitu mas, terus untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran Bahasa Arab ini saya ikut sertakan pelatihan kepada para dewan guru, setelah saya adakan pelatihan selanjutnya saya supervisi dengan terjun langsung ke kelas-kelas untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada para siswanya, strategi mengajarnya bagaimana, materi yang disampaikan sesuai dengan program apa tidak dll gitu Mas.”

11. *Bagaimana membangun pola komunikasi didalam Pondok Pesantren?*

“Kalau saya Mas selaku pimpinan Pondok Pesantren cara membangun pola komunikasi terhadap setiap elemen pondok saya tidak muluk-muluk yang saya lakukan adalah komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab itu sudah cukup bagi saya Mas, kadang kadang saya ini orangnya itu Mas nggak suka basa-basi ya kalau ngomong ya langsung aja ngomong to the point aja Mas,tapi tetap harus santun sebagai keluarga Pondok Pesantren ya harus mengedepankan Al-Akhlaq Al-Karimah intinya kan komunikasi itu harus jujur jadi bisa saling percaya satu dengan yang lain Mas, berbeda kalau kita ngasih intruksi, harus tegas, nggak berbeli-belit sehingga mudah dicerna, seain itu juga kita menginginkan adanya keterbukaan dari setiap elemen pondok makanya kita bangun adakan rapat rutin pondok yang daiadakan dua kali dalam satu minggunya sekali disanalah ajang untuk melupakan kendala atau ada Masalah apa saja yang harus dipecahkan secara bersama-sama, baik itu guru mempunyai kendala apa, karyawan mempunyai kendala apa, selain itu juga kemajuan apa yang telah dicapai selama dalam proses pembelajaran gitu Mas.”

12. *Terkait dengan evaluasi, apakah ada standart penilaian yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren?*

“Ya tentu jelas ada Mas karena itu yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, lah gimana kalau nggak ada standar yang harus kita capai mas kalau dalam angka minimal dalam setiap kali evaluasi pembelajaran kita patok angka 35 kalau dibawah patokan angka tersebut maka setiap santri diwajibkan untuk mengikuti proses remedial atau pengulangan ujian lagi mas, karena target yang harus kita capai dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu ada tiga Mas ada tingkatan pertama, tingkatan kedua dan tingkatan terakhir untk tingkatan pertama dan kedua ini dikelas Ula baik Ula I, Ula II ataupun Ula III pada tingkatan ini yang ingin kita capai adalah minimal siswa itu mampu memahami Maharotul Kalam, dan Maharotul Kitabah, sedangkan pada tingkatan atas yaitu kelas Wustho I, II dan Wustho III minimal para siswa itu sudah bisa menguasai tentang Maharotul Istima dan Maharotul Qiro’ah, gitu Mas.”

13. *Tindakan perbaikan seperti apa yang dilakukan oleh guru dari hasil penilaian?*

“Seperti yang saya jelaskan tadi pak, kalau siswa belum mencapai target minimal standar yang kita tetapkan biasanya guru akan mengadakan perbaikan nilai akan diadakan ujian susulan dan waktunya dilaksanakan setelah ujian akhir semester ini selesai dilaksanakan gitu mas, ada lagi?”

14. *Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?*

“Iya mas hasil dari penilaian yang telah dilakukan oleh para guru selanjutnya akan kita bahas pada Rapat Ititah yang kita laksanakan pagi hari sebelum pembelajaran, nah dalam rapat ini saya memberikan seluas-luasnya kepada para dewan guru yang hadir dan para peserta rapat untuk menyampaikan tentang kendala-kendala dan problematika yang dihadapi oleh para guru dalam mengadakan proses pembelajaran Bahasa Arab sudah mengalami peningkatan atau kemunduran ini bisa kita lihat dari hasil test para siswa dan siswi, dari situ kita bisa mengadakan perbaikan kedepannya agar pembelajaran program Bahasa arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang selalu mengalami peningkatan, gitu Mas.”





## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden	: Ustadz Junaidi, M.Pd.I
Jabatan	: Waka Program Bahasa Arab
Waktu Wawancara	: Kamis, 10 Agustus 2017
Tempat Wawancara	: Pondok Pesantren Darussalam Jombang

---

1. *Ustadz, Program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren ini menggunakan program sendiri atau mengadopsi program dari Pondok Pesantren lain?*

“Mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, ini bisa dilihat dari kitab yang digunakan seperti Durusul Lughoh dll, kita sesuaikan dengan program yang kita buat atau desain sendiri, walaupun kita mengadopsi dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo tapi kita belum bisa seratus persen meniru Pondok Pesantren Tersebut Mas, karena input yang kita miliki siswa ketika mendaftar itu belum seratus persen kita seleksi sedetail mungkin Mas dan proses pembelajaran yang kita jalankan belum bisa kita maksimalkan untuk diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini.”

2. *Materi pokok dan materi penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program pembelajaran Bahasa Arab?*

“Materi pokok yang kita ajarkan pada program pembelajaran Bahasa Arab adalah kita sesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing pak ada kelas Ula dan ada kelas Wustho, kalau kelas Ula materi pokok yang diajarkan meliputi mata pelajaran Al-Mahfudzot, Durus Al-lughoh I, Al-Muhadatsah, Al-Qiroaah Al-Rosyidah I, Durus Al-Lughoh II, Shorof Al-Insya’ dan Nahwu pak, sedangkan materi penunjangnya adalah materi yang tidak tersusun didalam jadwal seperti Imla, Al-Insya, dan Al-Idhof pak, materi-materi itu yang kita gunakan dalam proses program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok ini pak, ada lagi?”

3. *Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, media pembelajaran apa yang digunakan oleh para guru?*

“Media pembelajara ya Mas yang jelas ya itu papan tulis hampir seluruh guru menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajaranya Mas itu sebagai media utama karena itu menurut saya nggak bisa abstrak jadi anak-anak akan lebih mudah ketika ada tulisan, sedangkan yang kedua adalah buku pelajaran mas karena itu berfungsi sebagai sumber belajar, begitu mas yang kita terapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang.”



4. *Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan Bahasa Arab?*

“Metode atau model pembelajaran biasanya mas disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan oleh guru pada masing-masing pelajaran biasanya disesuaikan mas dengan kompetensi dasar, dan pelaksanaan pembelajarannya pun berbeda mas tergantung dari masing-masing guru biasanya kalau pelajaran Al-Muhadatsah, Al-Insyah, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Al-Rosyidah siswa dituntut untuk mampu mempraktekan berbahasa mas, berlatih ngomong menggunakan Bahasa Arab di depan teman-temannya sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja mas, sedangkan kalau mata pelajaran Nahwu dan Shorof siswa dituntut untuk mampu mempraktekan kaidah-kaidah Nahwu Shorof yang telah dipelajari ini banyak sekali melibatkan guru, guru harus membimbing anak-anak supaya bisa mempraktekan bahasa sesuai dengan kaidah Nahwu dan Shorofnya, gitu pak.”

5. *Selanjutnya, bagaimana mengenai para asatidz? Apakah pembagian tugas mengajarnya disesuaikan dengan kualifikasinya?*

“Jelas kita sesuaikan mas dengan kualifikasi dari tingkat pendidikan, nanti bisa dilihat kok hampir seluruh dewan guru pengajar program pembelajaran Bahasa Arab ini rata-rata sudah lulus kuliah semua, dan rata-rata pula mereka adalah para alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Darussalam, jadi kita itu Mas setiap tahunnya meminta kepusat untuk dikirim guru ke Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas, karena beliau K.H. Asy’ari Mahfudz adalah alumni dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo jadi beliau sudah punya link jika ada kekurangan guru, dan guru-guru yang dikirim kesini ini sudah benar-benar berkualitas Mas baik dari sisi akademik maupun keilmuan, nanti bisa dilihat sendiri di jadwal Mas.”

6. *Lantas bagaimana sistem penjadwalan sebaran materi yang telah direncanakan?*

“Kalau untuk penjadwalan sebaran materi kita sesuaikan dengan kelas masing-masing mas kelas Ula dan kelas Wustho, kalau kelas Ula itu meliputi pelajaran Al-Mahfudzot, Al-Muhaddasah, Durus Al-Lughoh, Khot Al-Mutola’ah Al-Haditsah Al-Imla, Nahwu dan Shorof sedangkan untuk kelas Ulanya meliputi Al-Mahfudzot, Nahwu Insyah, Al-Muhadatsah, Al-Qiroah Al-Rosyidah, Insyah dan ilmu Balaghoh, untuk materi pelajaran Al-Qiroah Al-Rosyidah dan mata pelajaran Balaghoh tidak kita ajarkan di kelas Ula Mas karena mata pelajaran tersebut menurut kami materi-materi ini relatif baru dan bersifat normatif, yaitu berupa konsep-konsep prinsip dasar yang perlu dipahami oleh para santri, sedangkan untuk durasi per jamnya pun berbeda yang kita berikan seriap minggunya mas untuk tingkatan kelas baik Ula maupun wustho gitu mas perjamnya kita kasih waktu 1x40 menit mas kalau

pelajaran pokoknya ada 7 mata pelajaran berarti perminggunya 40 dikali 7 sekitar 280 menit mas kira-kira gitu.”

7. *Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran bahasa arab?*

“Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dilaksanakan satu kali dalam satu semester, adapun untuk mekanisme yang dilakukan adalah test dalam bentuk syawai dan tahriri, jadi selain kita berikan soal dalam bentuk test secara pilihan ganda dan essai dari materi yang telah diajarkan oleh para dewan guru, Pondok Pesantren juga mengadakan hapalan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab seperti hapalan Al-Mufrodat, Qoidah-qoidah dalam Nahwu dll, dari Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang sendiri memberikan standar kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu angka 35 dan itupun harus nilai asli Mas, jika tidak mencapai standar yang telah kita tetapkan maka konsekuensinya siswa diwajibkan untuk mengikuti proses remedial dari mata pelajaran yang belum mencapai standar minimal, Remedial ini dilaksanakan satu minggu setelah Evaluasi dilaksanakan.”

8. *Langkah apa yang dilakukan oleh bpk/ibu untuk mendisiplinkan siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren?*

“Saya susun jadwal kegiatan santri dan kita sesuaikan dengan kegiatan ekolah formal baik MTs, MA Aatupun kegiatan Non Formal PondokPesantren Seperti Kegiatan Sekolah Diniyah kegiatan Program pembelajaran Bahasa Arab dll, sehingga para santri terkontrol dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi, jika melanggar ya terkena sanksi Mas”

9. *Selain media pembelajaran, apakah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Arab?*

“Ooo ada Mas kita mempunyai laboratorium bahasa, lab komputer dan perpustakaan ketiganya memang fasilitas Pondok Pesantren bisa dimanfaatkan oleh para pelajar ketika waktunya pembelajaran dan didampingi oleh guru masing-masing gitu Mas.”

10. *Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan, selanjutnya bagaimana pelaksanaannya?*

“Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang KH. Asy’ari Mahfudz beliau selalu mengadakan rapat di pagi hari sebelum para guru mengajar yang diikuti oleh semua dewan guru pengajar Bahasa Arab dari semua mata pelajaran untuk melihat kesiapan dan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang kemarin telah dilaksanakan, selain itu beliau juga sering mengikut sertakan para dewan

guru Bahasa Arab untuk mengikuti pelatihan, seperti pelatihan cara cepat menguasai Bahasa Arab dll gitu Mas, makanya beliau tidak bosan-bosan untuk memberikan penilaian kepada para dewan guru dengan terjun langsung ke ruangan kelas untuk mengadakan supervisi terkait dengan kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kedisilinan dalam melaksanakan pembelajaran, terus sama beliau diberikan scor, nah scor ini yang akan dibahas ketika dalam rapat.”

11. *Bagaimana membangun pola komunikasi didalam Pondok Pesantren?*

“Al hamdulillah pimpinan kita Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong Sengon Jombang K.H Asyari Mahfudz adalah tyipe pimpina Pondok Pesantren yang suka menempatkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi beliau tidak muluk-muluk ketika elemen Masyarakat Pondok Pesantren sudah mau berbahasa Arab saja beliau sudah sangat gembira, yang kedua beliau mengharapkan dari setiap guru, karyawan dll, hendaknya salingterbuka mengungkapkan keluh kesah dan hal ini akan disampaikan ketika rapat yang diadakan setpa pagi hari sebelum kegiata program pembelajaran di mulai Mas.

12. *Terkait dengan evaluasi, apakah ada standart penilaian yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren?.*

“Standar penilaian yang menjadi acuan adalah patokan angka 35 kalau dibawah standar tersebut dinyatakan tidak naik kelas dan harus mengikuti Remedial atau perbaikan nilai kembali Mas, karena materi-materi pembelajaran Bahasa Arab ini kan meliputi ada Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Istima’ dan Maharaotul Qiro’ah dimana para siswa itu kita tuntuk untuk menguasai standar tersebut Mas masa untuk mendapatkan nilai 35 dari standar yang telah kita buat tidak bisa mas, contohnya untuk Maharaotul Kitabah saja siswa harus bisa menulis dengan menggunakan tulisan Arab, pada Maharaotul Kalam siwa harus bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab walaupun pasif sedangkan pada Maharotul Qiro’ah siswa harus bisa membaca teks Bahasa Arab dan memahami maknanya, itu Mas yang menjadi standar penilaian yang kami lakukan.”

13. *Tindakan perbaikan seperti apa yang dilakukan oleh guru dari hasil penilaian?*

“Biasanya yang dilakukakn oleh guru adalah remedial kepada parasiswa atau siswi yang belum mencapai standar penilain gitu Mas masa hanya mencapai angka 35 kok ndak bisa Mas.”

14. *Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?*

“K.H Asy’ari Mahfudz selalu mengutamakan kualitas dari sebuah Pondok Pesantren yang didirikannya, sehingga beliau selalu mengadakan rapat dari setiap kegiatan yang telah dijalankan oleh sebuah Pondok Pesantren, begitu juga setelah kegiatan evaluasi pembelajaran yang diadakan oleh Pondok Pesantren selanjutnya diadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dari hasil evaluasi atau test tersebut, apakah sudah mengalami kemajuan atau kemunduran, di rapat ini diberikan seluas-luasnya kepada seluruh peserta rapat untuk mengemukakan problematika yang dihadapi, sehingga dengan adanya evaluasi yang telah dilakukan beliau berharap Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang lebih maju lagi.”

15. *Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?*

“Dari hasil evaluasi yang telah kita adakan biasanya kita mengadakan rapat untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai dari para siswa, nah dalam rapat ini para guru menyampaikan kendala dan problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran sehingga nantinya dari evaluasi yang telah dilaksanakan ini akan dapat membawa kemajuan dan bahan koreksi bagi kita semua sehingga nantinya diharapkan untuk proses pembelajaran Bahasa Arab pada semester yang akan datang akan mengalami perubahan dan menjadi lebih baik, gitu Mas.”



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden	: Ustadzah Eni Rahmawati, M.Pd.I
Jabatan	: Koordinator Program Bahasa Arab
Waktu Wawancara	: Sabtu, 12 Agustus 2017
Tempat Wawancara	: Pondok Pesantren Darussalam Jombang

---

1. *Ustadz, program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren ini menggunakan program sendiri atau mengadopsi program dari Pondok Pesantren lain?*

“Setahu saya mas mengadopsi karena hampir seluruh mata pelajaran yang digunakan dan sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran program Bahasa Arab adalah menggunakan Kitab rujukan dari Pondok Pesantren Modern Gontor Mas, yang menjadi rujukan atau kiblat dalam proses pembelajaran itu mas seperti kitab Qiroah Rosyidah, Dururusul Lughoh dll Mas, karena beliau adalah Salah alumni dari Pondok Pesantren Gontor jadi beliau ingin meniru pesantren tersebut, walaupun belum bisa maksimal seratus persen ini yang sering diungkapkan oleh beliau K.H Asy’ari Mahfudz jadi kita selau ditekankan untuk selalau berbenah dan memperbaiki untuk Program Pembelajaran Bahasa Arab ini Mas.”

2. *Materi pokok dan materi penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program pembelajaran Bahasa Arab?*

“Kalau materi pokoknya adalah materi yang ada pada jadwal pelajaran pak nanti bisa dilihat sendiri itu ada mata pelajaran Nahwu, ada Shorof, Al-Muhadatsah, Durus Al-Lughoh II, Qiroah Ar-Rosyidah, Al-Insyah dan ada juga pelajaran Al-Mahfudzot materi pokok tersebut diajarkan pada tingkat kelas masing-masing pak jadi untuk program pembelajaran Bahasa Arab ini tingkat pembelajaran Bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua pak yaitu ada tingkat Ula dan tingkat Wustho, sedangkan kalau materi penunjang nya adalah biasanya siswa atau siswi mempraktekan kemampuan Al-Muhadatsah setiap waktu istirahat beserta teman atau para guru yang dijumpainya dan materi Al-Idhof yaitu penambahan kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Arab, itu pak materi yang kita gunakan.”



3. *Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, media pembelajaran apa yang digunakan oleh para guru?*

“Dalam pembelajaran program Bahasa Arab hampir secara keseluruhan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu Mas, papan tulis karena itu yang baru Pondok Pesantren punyai, selain itu juga yang tak kalah pentingnya darai papan tulis adalah buku atau modul sebagai sumber belajar, dengan buku terkadang nanti guru membacakan dan menterjemahkan siswa kemudian menyimak dan menyalinya di buku tulis masing-masing sesuai dengan urutan materi yang ada di buku panduan pembelajaran, gitu Mas.”

4. *Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan Bahasa Arab?*

“Tentunya semua guru mata pelajaran Bahasa Arab berbeda cara memberikan pengajaran dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yang lain, saya yakin mas setiap guru mempunyai metode dan cara pengajaran yang berbeda, tergantung dari guru yang memegang pelajaran masing-masing, biasanya kalau pelajaran Nahwu dan Shorof pada program pembelajaran Bahasa Arab metode yang digunakan adalah metode yang berpusat pada seorang guru mas, karena pelajaran Nahwu dan Shorof itu yang perlu aktif adalah gurunya memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian murid yang baru aktif Mas dan tuntutan sebagai guru ketika habis pembelajaran apa yang di ajarkan yaitu Nahwu dan Shorof siswa dituntut harus bisa mempraktekan Bahasa Arab sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof Mas, kalau pelajaran yang lain seperti Al-Muhadatsah berpusat pada siswa karena setahu saya pelajaran Al-Muhadatsah dituntut murid yang aktif dalam mempraktekan pembelajaran Bahasa Arabnya, biasanya pembelajaran model seperti ini dibagi berkelompok ketika mempraktekan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof biasanya 4-5 Orang gitu Mas, mungkin hanya itu Mas.”

5. *Selanjutnya, bagaimana mengenai para asatidz? Apakah pembagian tugas mengajarnya disesuaikan dengan kualifikasinya?*

“Yang Njenengan maksud itu mas kualitas atau gelar secara akademiknya mas? Kalau secara kualitas jelas Mas kita sudah pasti disesuaikan dengan apa kualifikasinya ini terbukti dari para dewan guru yang mengajar program pembelajaran Bahasa Arab Mas, kalau dewan guru itu bersal dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, maka kita suruh mengajar Al-Muhadatsah, tapi kalau dewan guru tersebut dari Pondok Pesantren salaf kita suruh mengajar Nahwu gitu mas, dan kita prioritaskan adalah alumni dari Pondok Pesantren, terus yang kedua kita prioritaskan selain alumni dari alumni Pondok Pesantren juga secara gelar akademik ini sudah menyangang S1, dan Al hamdulillah

Mas dari 24 guru yang mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab ini sudah semua S1, hanya ada beberapa guru saja, dan ini sedang dalam proses masa studinya Mas, gitu Mas ada ayan lain?.”

6. *Lantas bagaimana sistem penjadwalan sebaran materi yang direncanakan?*

“Untuk penjadwalan dan sebaran materi biasanya disesuaikan dengan ini mas apa namanya guru yang mengampu mata pelajaran, pembagian kelas, dan pembagian alokasi waktu pelajaran. Kalau di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini pembelajaran program Bahasa Arab dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan hari selasa, untuk kelasnya dibagi menjadi dua yaitu kelas Ula dan kelas Wustho, untuk kelas Ula sendiri dibagi menjadi tiga yaitu kelas Ula 1, kelas Ula II, dan kelas Ula III, Sedangkan untuk kelas Wustho juga dibagi menjadi III, yaitu kelas Wustho I, wustho II dan kelas Wustho III gitu Mas, untuk mata pelajaran dari tiap-tiap jenjang kelas itu juga berbeda mas, tetap secara umum mata pelajaran pokok yang diajarkan kurang lebih ada sepuluh Mas yaitu: Nahwu, Shorof, Al- Muhadatsah, Durus Al-Lughoh II, Al-Qiroah Al-Rosyidah, Al-Insya dan Al-Muhafadzot, Sedangkan materi penunjangnya meliputi Al-imla, khot, dan Idhof, seperti itu mas yang saya tahu.”

7. *Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran Bahasa Arab?*

“Untuk waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran program Bahasa Arab dilaksanakan satu kali pada akhir semester Mas, adapaun bentuk test atau Evaluasi yang diberikan kepada siswa secara umum kita bagi menjadi dua mas yaitu ada test yang bentuknya hapalan dan ada juga test yang bentuknya pilihan ganda dan esai dari materi pokok pembelajaran Bahasa Arab seperti Nahwu, Sorof, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Al-Rosyidah, Al-Muthola’ah Al-Haditsah dll gitu mas, nah dari materi pokok tersebut para siswa harus bisa mencapai target minimal yang di berikan oleh Pondok Pesantren yaitu nilai 35 dan harus nilai asli, tanpa katrolan, jika para siswa ada salah satu mata pelajaran yang tidak bisa mencapai target maksimal, maka diharuskan untuk mengikuti ujian susulan yang akan dilaksanakan satu minggu setelah ujian Semester dilaksanakan, gitu Mas ada lagi?.”

8. *Langkah apa yang dilakukan oleh bpk/ibu untuk mendisiplinkan siswa pada program pembelajaran bahasa arab yang ada di Pondok Pesantren?*

“Ya kalau dalam menyusun jadwal kegiatan siswa kita sesuaikan dengan program kegiatan yang lain Mas supaya tidak berbenturan bahkan malah saling mendukung, misalnya kegiatan harian yang diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini mendukung terhadap kegiatan yang ada di program pembelajaran Bahasa Arab, kita sesuaikan dan kita atur, kalau sanksi jelas tegas kita Mas

9. *Selain media pembelajaran, apakah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Arab?*

“Fasilitas pembelajaran maksudnya arau sarana prasarana? Kalau yang dimaksud adalah perpustakaan Al-hamdulillah PondokPesantren Darussalam Ngesong-Sengon ini susah mempunyai perpustakaan Mas walaupun untuk buku-buku penunjangnya belum terlalu lengkap, kalu yang dimaksud Mas adalah laboratorium bahasa dan lab komputer Al-hamdulillah juga Mas kita juga mempunyai, biasanya fasilitas yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren ketika seorang murid mau memanfaatkannya harus ada izin terlebih dahulu atau minimal didampingi oleh bapak ibu guru, gitu Mas.”

10. *Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan, selanjutnya bagaimana pelaksanaannya?*

“K.H Asy’ari Mahfudz selalu memberikan nasehat, penilaian, arahan penghargaan dan juga sanksi kepada para deewan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya ini selalau beliau sampaikan ketika rapat iftitah yang dilaksanakan pagi hari sebelum KBM dimulai, dan beliau tidak segan-segan untuk terjun langsung ke dalam ruangan kelas untuk melihat para dewan guru dalam mengajar, kadang saya juga mas pernah diajak untuk menemani beliau ke ruangan kelas mas untuk supervisi mas, beliau juga tak bosan-bosanya selalau mengikut sertakan pelatihan guru yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab itu semua dilakukan oleh K.H. Asy’ari Mahfudz demi Pondok Pesantren yang yang beliau pimpin ini bisa seperti Pondok Modern Gontor walupun belum bisa meniru seratus persenya gitu Mas.”

11. *Bagaimana membangun pola komunikasi didalam Pondok Pesantren?*

“Saya disini sebagai Koordinator program Bahasa Arab Mas, jadi setahu daya Mas pimpinan Pondok Pesantren Darussalam ini beliau K.H Asy’ari Mahfudz menghendaki setiap warga Pondok Pesantren Darussalam ini berbahasa Arab beliau sudah cukup senang sekali, membangun pola komunikasi yang baik dan yang terkhir adalah adanya asas keterbukaan dan tidak saling menutup diri gitu Mas.”

12. *Terkait dengan evaluasi, apakah ada standar penilaian yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren?*

“Ada Mas yaitu dengan angka biasanya saya sebagai guru kalau mengadakan evaluasi pembelajaran kok nilainya dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini yaitu angka 35 maka wajib bagi siswa untuk mengadakan perbaikan nilai, kalau ternyata siswa telah mengadakan perbaikan nilai dan tetap saja tidak mencapai standar tersebut maka siswa dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar, standarisai yang dijadikan patokan oleh Pondok Pesantren itu adalah Maharotul Kalam,

Maharotul, Kitabah, Maharotul Istima' dan Maharotul Qiro'ah gitu Mas dan untuk kelas jenjang pendidikannya pun ada standarisaiyangdiberikan itu berbeda misal kelas Ula standarisasinya berbeda dengan kelas Wustho gitu Mas.”

13. *Tindakan perbaikan seperti apa yang dilakukan oleh guru dari hasil penilaian?*

“Dilakukan perbaikan nilai atau ujian susulan Mas kita beri kesempatan kepada para siswa untuk mengikuti ujian susulan, kalau tetap tidak bisa atau tidak mencapai target maka dinyatakan nggak naik kelas atau lulus dan diberi kesempatan sampai tiga kali Mas.”

14. *Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?*

“K.H Asy'ari Mahfudz selalu mengutamakan kualitas dari sebuah Pondok Pesantren yang didirikannya, sehingga beliau selalu mengadakan rapat dari setiap kegiatan yang telah dijalankan oleh sebuah Pondok Pesantren, begitu juga setelah kegiatan evaluasi pembelajaran yang diadakan oleh Pondok Pesantren selanjutnya diadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dari hasil evaluasi atau test tersebut, apakah sudah mengalami kemajuan atau kemunduran, di rapat ini diberikan seluas-luasnya kepada seluruh peserta rapat untuk mengemukakan problematika yang dihadapi, sehingga dengan adanya evaluasi yang telah dilakukan beliau berharap Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang lebih maju lagi.”



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden	: Fajar Kurniawan
Jabatan	: Pengajara Program Bahasa Arab
Waktu Wawancara	: Sabtu, 12 Agustus 2017
Tempat Wawancara	: Pondok Pesantren Darussalam Jombang

---

1. *Ustadz, program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren ini menggunakan program sendiri atau mengadopsi program dari Pondok Pesantren lain?*

“Mengadopsi Mas dari Pondok Pesantren lain seperti Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang untuk kajian ilmu Nahwu dan Shorof sedangkan untuk pembelajaran Kitab Al-Muhadatsah dan Durus Al-Lughoh dll itu menggunakan atau berkiblat dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Mas, beliau bercita-cita ingin memadukan kedua sistem pembelajaran tersebut, kalau untuk Program Bahasa Arabnya berkiblat ke Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, sedangkan kalau untuk kajian Kitab Salafnya sebagai penunjang pembelajaran Program Bahasa Arabnya mengadopsi dari Pondok Pesantren Salaf seperti Pondok Pesantren Tambak Beras Gitu Mas”

2. *Materi pokok dan materi penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program pembelajaran Bahasa Arab?*

“Sebelum ke materi pokok Pak dalam sistem program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggunya pak dan materi yang di ajarkan kepada anak-anak ini berbeda sesuai dengan tingkat kelas masing-masing, untuk tingkat Wustho memamaki materi pelajaran Wustho sedangkan untuk tingkat Ula yang menggunakan tingkat pelajaran Ula itu semua pak tinggal dilihat saja pada jadwal pelajaran dikantor itu ada pak, kalau materi penunjangnya adalah biasanya materi yang diberikan adalah Al-Muhadatsah yang dilakukan ketika istirahat, pengantar pembelajaran menggunakan Bahasa Arab dan penambahan kosa kata dalam pembelajaran bahas arab atau dikenal dengan istilah Idhof pak, mungkin itu yang saya tahu”



3. *Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, media pembelajaran apa yang digunakan oleh para guru?*

“Dalam pembelajaran program Bahasa Arab hampir secara keseluruhan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu Mas, papan tulis karena itu yang baru Pondok Pesantren punyai, selain itu juga yang tak kalah pentingnya darai papan tulis adalah buku atau modul sebagai sumber belajar, dengan buku terkadang nanti guru membacakan dan menterjemahkan siswa kemudian menyimak dan menyalinya di buku tulis masing-masing sesuai dengan urutan materi yang ada di buku panduan pembelajaran, gitu Mas.”

4. *Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan Bahasa Arab?*

“Metode atau model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya mata pelajaran Al-Muhadatsah dan Durus Al-lughoh II Mas, saya membagi berkelompok menjadi 4-5 anak mereka saya tuntut untuk berdialog atau bercakap-cakap menggunakan bahasa arab saya sebagai guru hanya sebagai fasiltator saja mas mendampingi anak-anak dalam mempraktekanberbicara dengan menggunakan Bahasa Arab jika salah baru saya benarkan gitu Mas, itu metode saya yang saya gunakan mas gak tahu dengan guru yan lainnya mas mungkin bisa ditanyakan keguru yang lain mas sebagai pembanding”

5. *Selanjutnya, bagaimana mengenai para asatidz? Apakah pembagian tugas mengajarnya disesuaikan dengan kualifikasinya?*

“Ya Pak, hal ini bisa dilihat dari teman-teman guru yang mengajar pada program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini hampir semuanya adalah sudah selesai kuliah Mas, dan rata-rata mereka ini adalah alumni dari Pondok Pesantren dan yang sangat diprioritaskan oleh belia K.H As’yari Mahfudz dalam perekrutan guru adalah alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Mas, atau dari Pondok Pesantren lain yang berkualitas atau mumpuni dalam bidang kajian ilmu Bahasa Arab gitu Mas, kalau saya adalah dari salah satu alumni dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Mas dan saya diutus untuk pengabdian ke Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini Mas.”

6. *Lantas bagaimana sistem penjadwalan sebaran materi yang direncanakan?*

“Dibagi menjadi dua mas hari selasa dimulai jam 07.00-09.40 dan hari sabtu dimulai dari jam 07.00-09.40 untuk kelas Ula dan kelas Wustho adapun materi yang diajarkan untuk kelas Ula dan Wustho itu juga berbeda-beda mas dan guru yang mengampu mata pelajaran juga berbeda disesuaikan denagn

kualifikasinya dan kemampuannya masing-masing Mas kalau untuk pelajaran Nahwu ini oleh Al Ustadz H. Sihabudin Raso, kalau Shorof diampu oleh Ustadzah Husni, sedangkan untuk mata pelajaran Al-Muhadatsah dimampu oleh ustadzah Hayatun sedangkan mata pelajaran Durus Al-Lughoh ini diampu oleh Ustadz Muhammad Jamaludin itu yang untuk hari selasanya mas, sedangkan untuk hari sabtunya mata pelajaran Al-Qiroah Al-Rosyidah dan Al-Insya diampu oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang langsung Mas, yaitu K.H Asy'ari Mahfudz, Pelajaran Al-Insya dipegang oleh ustadz Fajar Kurniawan itu secara umum Mas kalau untuk pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab sendiri guru yang mengampu dari setiap bidang studi ini kurang lebih jumlahnya ada 24 dewan guru Mas, mungkin itu”

7. *Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran Bahasa Arab?*

“Kalau yang saya tahu mas evaluasi pembelajaran atau test yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dilaksanakan satu kali dalam satu semester, meliputi semua materi pokok yaitu: Nahwu, Qiroah Al-Rosyidah IAl-Mahfudzot, Al-mla, Shorof, Balaghoh, Al-Muhadatsah, Al-Muthola’ah Al-Haditsah, Durus Al-Lughoh, Al-Insya, dan Al-Imla, Kalau untuk model evaluasinya ada ada test lisan dan test tulis Mas adapun untuk penilaian yang kita lakukan ini saya mengacu pada standar pesantren yaitu nilai 35 mas itu sudah paling minim, jika dari semua materi pokok yang telah diujikan kok ada salah satu mata pelajaran yang tidak mencapai standar minimal target yang telah ditentukan, maka dari Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ini menyediakan ujian susulan bagi siswa/siswa yang belum mumtaz, gitu Mas.”

8. *Langkah apa yang dilakukan oleh bpk/ibu untuk mendisiplinkan siswa pada program pembelajaran bahasa arab yang ada di Pondok Pesantren?*

“Iya ada Mas jadwal harian untuk kegiatan santri di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ada dan seluruh santri wajib untuk mengikuti, jadwal kegiatan harian tersebut, jika ada salah satu siswa kami yang melanggar maka akan dikenakan sanksi gitu Mas.”

9. *Selain media pembelajaran, apakah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Arab?*

“Ada Mas yaitu perpustakaan letaknya disamping utara masjid, sedangkan laboratorium bahasa didekat ruangan perpustakaan sedangkan kalau lab komputer didekat utaranya kantor Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang Mas, setiap santri yang memakai fasilitas tersebut wajib

untuk menjaga dan merawatnya mas, biasanya jika ingin menggunakan fasilitas tersebut harus ada izin terlebih dahulu.”

10. *Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan, selanjutnya bagaimana pelaksanaannya?*

“Kita sering para dewan guru dilibatkan dalam musyawarah atau rapat terbuka yang dilaksanakan pagi hari selama dua hari yaitu hari selasa dan sabtu terkait dengan proses pembelajaran para dewan guru yang telah dilaksanakan, kita juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala dan problematika ketika menghadapi anak-anak dikelas, beliau sering memberikan pujian bahkan beliau juga memberikan punishment kepada dewan guru yang tidak sesuai atau mendapatkan scor terendah setelah diadakan supervisi langsung ke ruangan kelas mas, nah dari situlah beliau sering mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab, gitu Mas ada lagi?”

11. *Bagaimana membangun pola komunikasi didalam Pondok Pesantren?*

“Azaz ketrbukaan dan mewajibkan seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Darussalam ini berbahasa dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar itu yang sering di ingatkan oleh pimpina Pondok Pesantren dan mungkin itulah salah satu cara K.H Asy’arai Mahfudz membangun pola komunikasi dengan warga Pondok Pesantren Darussalam kalau semuanya terbuka, seberapa perMasalahan apaun yang dialami pasti akan terasa ringan dan mudah, tapi sebaliknya kalau yang dipakai adalah azaz tertutup walaupun ringan terasa berat, selain itu beliau juga menghendaki setiap warbga Pondok Pesantren daussalam ketika bertemu diharapkan mampu menggunakan Bahasa Arab minimal pasif dan beliau sendiri yang selalu mencontohkan berbahasa Arab jika ketemu dengan guru, koordinator program bahasa dan para Santri gitu Mas.”

12. *Terkait dengan evaluasi, apakah ada standar penilaian yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren?*

“Standarisasi penilain ada empat Mas yaitu Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Maharotul Qiro’ah dan Maharotul Istima’, biasanya dari standarisasi tersebut ini kalau dituangkan dalam setiap evaluasi siswa harus mencapai nilai angka 35 kalau dibawah nilai angka tersebut berarti dinyatakan belum mencapai standar minimal dan harus mengikuti ujian ulang gitu Mas.”

13. *Tindakan perbaikan seperti apa yang dilakukan oleh guru dari hasil penilaian?*

“Kita adakan ujian susulan Mas, atau remedial waktunya adalah satu minggu setelah ujian akhir semester dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Daraussalam Ngesong-Sengon Jombang, gitu Mas ada yang lain?”

*14. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?*

”Dari nilai evaluasi yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya akan dibawa kerapat internal yang diadakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajara Bahasa Arab dilaksanakan yang dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang yaitu K.H Asy’ari Mahfudz, dalam rapat ini akan dibahas tentang standar penilaian yang telah dilaksanakan, dalam rapat ini pula para pengajar program pembelajaran Bahasa Arab diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengusulkan langkah-langkah perbaikan dalam upaya memperbaiki kualitas pada program pembelajaran Bahasa Arab.”





## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Cindi Kartika Sari  
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darussalam  
Waktu Wawancara : Senin, 15 Agustus 2017  
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Darussalam Jombang

---

1. *Media pembelajaran apa saja yang digunakan para guru dalam pembelajaran Bahasa Arab?*

“Untuk media-medianya biasa guru menggunakan papan tulis untuk dijadikan tempat untuk menulis apa yang akan di jelaskan dalam pembelajaran Bahasa Arab kemudian guru juga mempunyai buku pegangan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.”

2. *fasilitas apa saja yang disediakan Pondok Pesantren dalam pembelajaran Bahasa Arab?*

“Kalau untuk fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran Bahasa Arab kami mempunyai perpustakaan yang buka setiap jam istirahat pada waktu sekolah jadi pada jam istirahat pada jam sekolah itu perpustakaanya buka dan siswa-siswi dipersilahkan untuk masuk dan meminjam atau membaca ditempat buku-buku yang telah disediakan, selain itu ada juga lab bahasa dan lab komputer gitu pak, Al-hamdulillah kita sudah punya.”



## Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang,  
K.H As'ari Mahfudz



Wawancara dengan Waka Kurikulum Program Bahasa Arab Pondok Pesantren  
Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Ustadz Junaidi, M.Pd.I

### Foto Kegiatan Penelitian

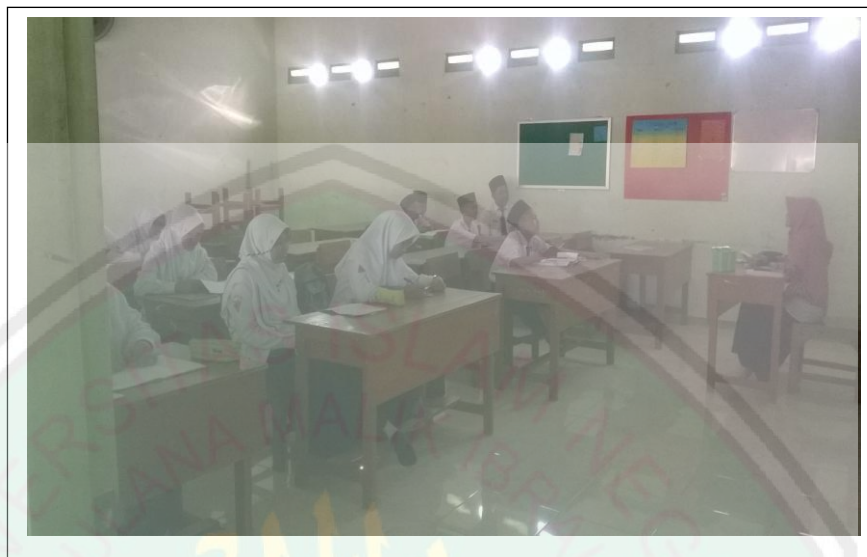


Wawancara Dengan Ketua Program Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Ustadzah Eni Rahmawati, M.Pd.I

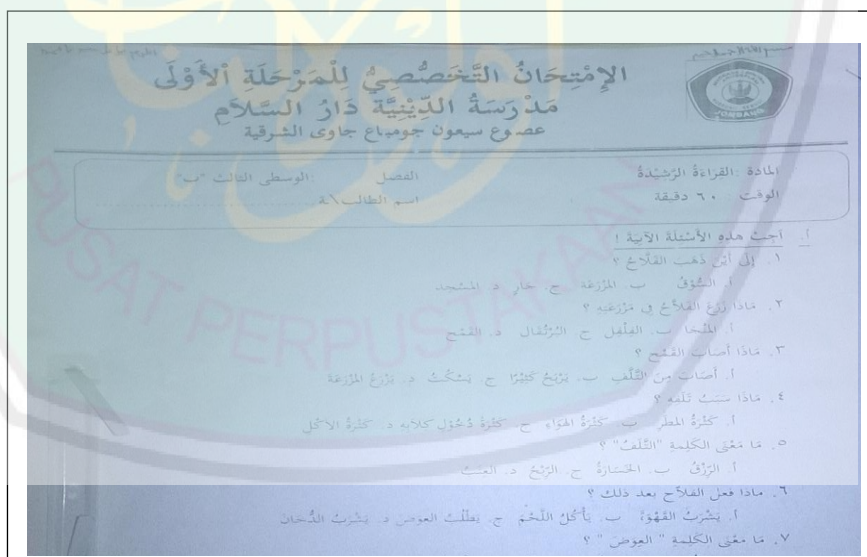


Wawancara Dengan Salah Satu Santri Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang, Dzannun Muhlason

**Foto Kegiatan Penelitian**



Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pada Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang



Soal-Soal Imtihan Tahriri Pada Program Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang

# PROFIL

**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**NGESONG-SENGON JOMBANG**



*"Mulia Dalam Budi Pekerti,*

*Unggul dalam Prestasi"*

**ALAMAT : JL. KAPTEN TENDEAN NGESONG -SENGON – JOMBANG**

**JAWA TIMUR TELP. (0321) 873937 / 873938**



#### **A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUSSALA SENGON JOMBANG**

Bermula dari keinginan untuk ikut serta melaksanakan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan Pondok Pesantren, serta adanya keinginan untuk mewujudkan cita-cita luhur H. Mahfudz, agar di dukuh Nesong Sengon Jombang didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, baik berupa Madrasah maupun Pontren.

Semula Pondok ini hanyalah pemondokan anak-anak yatim/piatu atau santri-santriwati anak kurang mampu, akan tetapi karena mengingat pentingnya dakwah maka dengan satu lafadz: " BISMILLAH" akhirnya KH. Drs. Asy'ari Mahfudz beserta temannya KH. Drs. Syihabudin Raso, M.Pd.I. pada pertengahan bulan Juli 1993.

Pada saat pendirian pondok ini hanyalah bermodalkan Bismillah dan sepetak tanah Wakah Almarhum H. Mahfudz sekitar 150 M<sup>2</sup>, dan pada saat itu hanyalah ada 5 Santri dari luar Jombang yang bermukim dan 4 santri dari tetangga sekitar yang tidak bermukim di pondok.

Sekitar pada tahun 1995, akhirnya beberapa saudara KH. Drs. Asy'ari Mahfudz mewakafkan tanahnya hasil dari warisan H. Mahfudz yaitu Hj. Marfu'ah (Ibu kandung), Hj. Karimah Mahfudz (kakak kandung), KH. Asy'ari Mahfudz (putera ketiga), Hj. Nafiqoh (adik kandung), Hj. Maschuroh (adik kandung), Hj. Siti Aisyah (adik kandung).

#### **B. AWAL PENDIRIAN PONTREN DARUSSALAM**

Nama Pontren Darussalam diambil dari kata dâr dan salam. Kata dâr berarti kampung, rumah atau tempat tinggal. Sedangkan kata salam berarti kedamaian, keselamatan, maupun ketentraman. Dimana secara garis besar diartikan Pondok yang damai. Nama Darussalam ini diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai tafâ'ul (tabaruk), yang mana salah satu Pengasuhnya alumnus Gontor dan pernah menjadi ustadz di sana sekitar 5 tahun.

Dengan bermodalkan ilmu Gontor dan Pesantren Tebuireng diharapkan Pontren Darussalam dapat menjadi salah satu ikon Pontren di Jombang di kemudian hari Islamic Center dalam rangka dakwah Islamiyah dan membumikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai petunjuk umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai perjuangan dan perjalanan panjang akhirnya cita-cita luhur dakwah islamiyah tersebut dapat terlaksana dengan pertolongan Allah SWT dengan mengucapkan kalimat syukur al-hamdulillah rabb alâmin dan sujud syukur.



### C. SISTEM PENDIDIKAN PONTREN DARUSSALAM

Pontren Darussalam Sengon Jombang adalah salah satu dari ratusan Pontren di Jombang dimana kebanyakan Pesantren tersebut telah terkenal dengan sistem pendidikan Salafiyah-nya dengan metode pengajaran kitab bandungan atau sorogan. Dengan melihat situasi dan perkembangan ilmu, maka Pontren Darussalam memadukan dua sistem antara Salafiyah dengan Modern yang bersal dari Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Dengan adanya dua akulturasi dua sistem tersebut diharapkan para santri dapat membaca dan memahami kitab kuning (*turast*). Adapaun sistem pengajaran di Pontren Darussalam pada pengajaran kitab Kuning sama halnya dengan Pontren Salafiyah yaitu dengan metode sorogan maupun bandungan. Sedangkan untuk pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang menjadi TREN atau ICON di Pontren Darussalam dengan direct methode (metode langsung) dengan cara latihan berbahasa asing langsung diperagakan dan dipergunakan dalam kesehariannya.

Sistem seperti baru dapat dilaksana-kan mulai tahun 1997 dan al-hamdulillah para santri lebih mu-dah dalam mem-baca dan memahami kitab-kitab maupun mata pelajaran yang meng-gunakan bahasa asing baik Arab maupun Inggris.

### D. MOTTO PONTREN DARUSSALAM

Santri berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari kata sang dan tri yang berarti sang (suci) sedangkan tri (tiga). Secara globalnya berarti tiga kesucian yang harus dimiliki oleh seorang santri yaitu idep, sregrep dan mantep. Idep berarti kecerdasan, sregrep adalah rajin baik dalam beribadah maupun berkerja dan mantep yang berarti kuat iman supaya tidak terombang-ambing oleh keadaan zaman.

Oleh karena itu Pontren Darussalam telah memiliki ciri khas atau motto yang sering disebut "*Panca Jiwa Pondok*" yaitu:

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Kemandirian
4. Kebebasan Berfikir
5. Ukhuwah Islamiyah.

### E. STRUKTUR PENGURUS PONTREN DARUSSALAM

Ketua : K.H. Drs. Asy'ari Mahfudz

Sekretaris : KH. Syihabudin Rasso, M.Pd.I.

Bendahara / Bagian Sarana : Ust. Drs. Moh. Noor

Anggota

: Ustdz. Hj. Hayatun

Ustdz. Dra Elik Zunniaroh

Ustdz. Eni Rahmawati, S. Ag.

## F. JADUAL KEGIATAN SANTRI PONTREN DARUSSALAM

### 1. Program Harian

03.00 – 04.15	Shalat malam dan baca Alqur'an
04.15 – 04.45	Shalat Shubuh
04.45 – 06.00	Mudrosah Alqur'an dan Kajian Kitab
06.00 – 06.45	Persiapan Sekolah
06.45 – 12.50	Masuk Sekolah MTs. / MA
09.40 – 10.10	Istirahat ( makan pagi )
12.50 – 13.15	Shalat Dluhur berjama'ah
13.15 – 15.15	Istirahat siang
15.15 – 1530	Shalat Ashar berjama'ah
15.30 – 16.30	Masuk Madrasah Diniyah / Kajian Kitab
16.30 – 17.00	Makan sore
17.00 – 17.30	Baca Alqur'an bersama
17.30 – 18.00	Persiapan dan Shalat Maghrib
18.00 – 19.00	Mudrosah Alqur'an / Kajian Kitab
19.00 – 19.30	Shalat Isya' dan Kultum
19.30 – 19.45	Idlaf ( Kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
19.45 – 21.30	Belajar mandiri
21.30 – 03.00	Istirahat / Tidur malam

## 2. Program Mingguan

### a. Kegiatan Wajib

Muhadlarah, Tahlil, Istighasah, Baca Kitab, Muhadatsah, Olah Raga, Pembersihan umum, Khotmil Qur'an, Weekly meeting, Pramuka

### b. Kegiatan Pilihan

Musik (Band, Banjari, Qosidah Banjari/Modern /Rebana) Teater, Qira'ah, Sepak Bola, Beladiri

## 3. Program Semester

Ujian Mid Semester, penerimaan Raport Sisipan, Roling Kamar, Ujian Semester, Penerimaan Raport, Perkemahan, Berkunjung Keluargn ( Liburan ).

## G. UNIT PENDIDIKAN PONTREN DARUSSALAM

### 1.MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM

#### A. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1996, MTs Darussalam berdiri dan tahun 1998 diresmikan oleh DEPAG Kab. Jombang dengan SK No. Wm. 06.03/PP.03.2/3063/SKP/1998. MTs Darussalam jenjang pendidikan awal di Pontren Darussalam.

Salah satu faktor yang mendukung berdirinya adalah banyaknya anak-anak usia sekolah menengah pertama di dukuh Ngesong Sengon Jombang yang tidak melanjutkan sekolah, kebanyakan karena faktor ekonomi. Lain dari itu banyak para santri yang berkeinginan mondok akan tetapi belum mempunyai lembaga pendidikan tingkat pertama. Dengan latar belakang tersebut, akhirnya pada 1998 diresmikan oleh Depag Kab. Jombang.

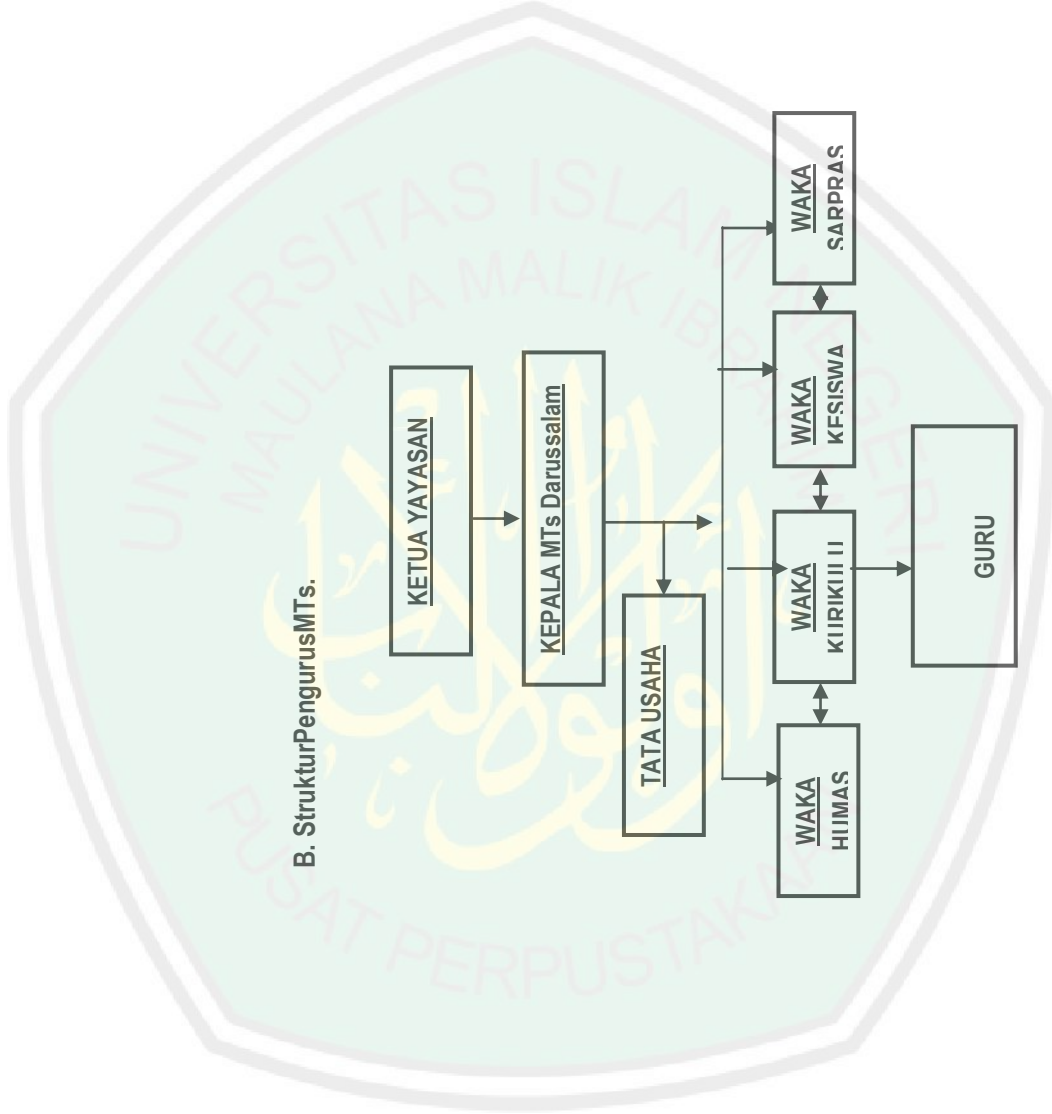
#### Rekrutmen Siswa

Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial Diponegoro yang salah satu unit pendidikannya adalah MTs-MA Drussalam yang terletak di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang, di dalam menerima siswa baru dilakukan dengan cara :

1. Penyebaran brosur / informasi kepada masyarakat
2. pelaksanaan pendaftaran
3. ujian test / seleksi siswa/siswi baru, meliputi :
  - a. ujian baca tulis Alqur'an
  - b. Bahasa Arab dasar
  - c. Bahasa Inggris dasar
4. pengumuman siswa yang diterima

hal penting yang perlu diketahui bagi wali murid/wali santri setelah anak-anak tamat dari MA Darussalam untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) STKIP hanya berjarak 100 m dari Madrasah, dan bagi anak-anak yang punya kemampuan bisa langsung untuk diikutkan prkatek mengajar di lembaga kami setelah melalui proses penyeleksian.

B. StrukturPengurusMTs.





### C. Kurikulum MTs Darussalam

Kurikulum MTs Darussalam adalah kurikulum DEPAG ditambah dengan mulok Pesantren

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadits	11	Sejarah
2	Aqidah Ahlaq	12	Geografi
3	Fiqih	13	Ekonomi
4	SKI	14	Kesenian
5	PPKN	15	Fisika
6	Bahasa dan Sastra Indonesia	16	Kimia
7	Bahasa Arab	17	Biologi
8	Bahasa Inggris	18	Fiqih Ibadah*
9	Matematika	19	Ayatul Ahkam*
10	Penjaskes		

### C. Tenaga Pengajar

Rekrutmen / Penerimaan Guru / Tenaga Pendidik. Di dalam upaya menciptakan generasi penerus perjuangan, yaitu untuk menciptakan manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial Diponegoro yang di dalamnya MTs dan MA Darussalam ikut kiprah di dalamnya.

Untuk menunjang hal tersebut di atas Rekrutmen / kebutuhan penerimaan guru yang sesuai dengan kemampuan agar kami bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, kami tetap mengharap pemikiran dari semua kalangan untuk kebaikan Madrasah ini dengan harapan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Darussalam akan mampu memberi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagian besar tenaga pengajar MTs Darussalam adalah alumnus pondok yang telah menyelesaikan program S1 maupun S2 sesuai dengan konsentrasi

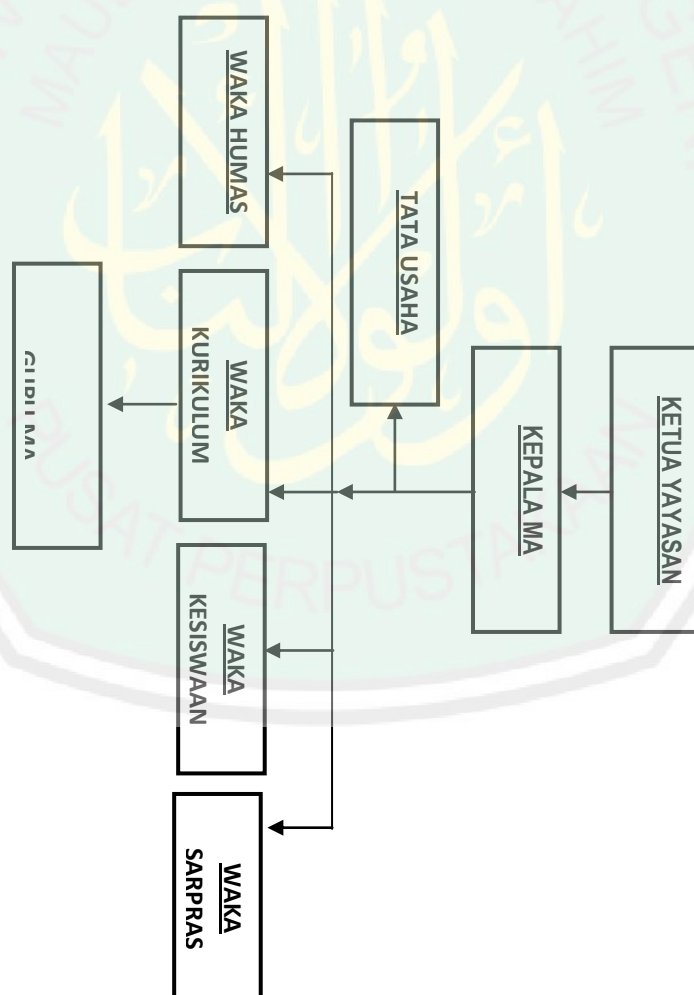
program yang diambilnya. Mereka adalah alumnus UNDAR Jombang, IKAHA Tebureng, STKIP PGRI Jombang, UNESA, UN Malang, dan UNAIR.

## 2. Madrasah Aliyah Darussalam

### A. Sejarah Berdirinya MA Darussalam

Pada tahun 1997/1998, Pontren Darussalam membuka Program Madrasah Aliyah Darussalam. MA Darussalam membuka dua program yaitu IPA dan BAHASA.

Sebelumnya dibuka MA kebanyakan para santri setelah lulus MA Darussalam pulang ke kampung halamannya dan sebagian meneruskan di MAN 1 Jombang. Dengan melihat pengalaman tersebut maka perlu dibuka MA Darussalam sebagai program kelanjutan MTs Darussalam.



B. Struktur Pengurus MA Darussalam

### C. Kurikulum MA Darussalam

Kurikulum MA Darussalam adalah kurikulum DEPAG ditambah dengan muok Pesantren

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadits	12	Geografi
2	Aqidah Ahlaq	13	Ekonomi
3	Fiqih	14	Antropologi
4	SKI	15	Fisika
5	PPKN	16	Kimia
6	Bahasa dan Sastra Indonesia	17	Biologi
7	Bahasa Arab	18	Tek. Inform & Komunikasi
8	Bahasa Inggris	19	Bahasa Jepang*
9	Matematika	20	Qawaid Fiqih*
10	Penjaskes	21	Ayatul Ahkam*
11	Sejarah	22	Qira'ah*

### D. Tenaga Pengajar

Sebagian besar tenaga pengajar MA Darussalam adalah alumnus pondok yang telah menyelesaikan program S1 maupun S2 sesuai dengan konsentrasi program yang diambilnya. Mereka adalah alumnus UNDAR Jombang, IKAHA Tebureng, STKIP PGRI Jombang, UNESA, UN Malang, UIN Malang dan UNAIR.

### 3. MADRASAH DINIYAH DARUSSALAM

#### a. Sejarah singkat

Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang sesuai dengan keinginan para pendirinya mempunyai arah dan tujuan untuk menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu, metode pembelajaran yang berkiblat kepada Pondok Modern Gontor Jawa Timur, dalam hal pembelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dan amaliyah harian yang praktis, serta metode pembelajaran kitab salafiyah (kuning) yang berkiblat kepada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur.

Guna mewujudkan cita-cita pesantren yang bernuansakan taman ilmu dan taman akhlaq, maka diberikan pelajaran-pelajaran khusus keagamaan yang berorientasi pada amaliyah (praktik), dalam hal ini para santri dibekali dengan pembelajaran kitab-kitab salaf (kitab kuning), dengan berbagai macam penggunaan cara penyampaian, yang diantaranya adalah :

1. pengajian umum (bandongan), yang harus diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Darussalam,
2. pengajian khusus (sorogan), yang diikuti oleh para santri yang ingin lebih mendalami tentang ilmu keagamaan,
3. pengajian Al-qur'an dengan metode At Tartila, yang harus diikuti oleh semua santri berdasarkan jenjang kemampuan baca Al- qur'an.
4. Madrasah Diniyah Darussalam, yang dilaksanakan di sore hari, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu yang harus diikuti oleh setiap santri sesuai dengan kelas masing – masing.
5. amaliyah terapan seperti : praktik khutbah, bilal, Qira'ah, pidato bahasa Arab dan Inggris (muhadlarah), prosesi munakahat, mnasik haji, yang semuanya bertujuan untuk memberikan bekal keilmuan kepada para santri agar siap megabdikan diri kepada masyarakat di daerah sekitar atau pun daerah mereka masing – masing.

#### b. Tenaga Pendidik

Berdasarkan kebutuhan akan pangajar di jenjang pendidikan keagamaan (Madrasah Diniyah), maka Pondok Pesantren Darussalam merekrut tenaga pengajar dari berbagai pondok pesantren di antara dari Pondok Peantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Modern Gontor, Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Pondok Langitan Jawa timur, UIN Malang, para Alumni Pondokm Pesantren Darussalam sendiri yang mengabdikan, dan juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan At tartila yang berpusat di Sidoarjo Jawa Timur.

### c. Kurikulum Madrasah Diniyah Darussalam

Kurikulum Diniyah adalah kurikulum Pontren Darussalam dengan Kitab Kuning sesuai dengan kelas masing-masing.

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Nahwu	Satu
2	Sharaf	Satu
3	Aqidatul Awam	Satu
4	Lubabul Hadits	Dua
5	Mabadiul Fiqhiyah	Dua
6	Taisirul Khalaq	Dua
7	Taqrib (Fathul Qarib Mujib)	Tiga
8	Fadhailul Ibadah	Tiga
9	Tanbihul Ghafilin	Empat
10	Fathul Mu'in	Empat

## 4. DETC (Darussalam Education and Training Center)

### a. Sejarah singkat

Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang sesuai dengan keinginan para pendirinya mempunyai arah dan tujuan untuk menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu, metode pembelajaran yang berkiblat kepada Pondok Modern Gontor Jawa Timur, dalam hal pembelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dan amaliyah harian yang praktis, serta metode pembelajaran kitab salafiyah ( kuning ) yang berkiblat kepada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur.

Untuk mewujudkan cita – cita tersebut maka oleh para pendiri diajarkan bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk para santri yang bertujuan untuk percakapan harian maupun membekali kemampuan berbahasa asing yang lebih matang. Pada mulanya pembelajaran ini diberikan dalam bentuk pembelajaran mufradat dan muhadatsah harian dan juga masuk pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah maupun kurikulum Madrasah Aliyah, dengan menambah jam



khusus untuk pembelajaran kedua bahasa tersebut. Hal ini berjalan mulai berdirinya Pondok Pesantren Darussalam sampai dengan tahun 2006

Demi meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran kedua bahasa tersebut maka secara resmi didirikan suatu lembaga ketrampilan yang berada di Pondok Pesantren Darussalam dengan nama “ Darussalam Education and Training Centre (DeTC)” pada 18 September 2006 di bawah naungan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, yang di dalamnya tidak hanya menaungi keterampilan bahasa Arab (Nahdlatul Raghabin Fi Lughah Al Arabiyah / NAFIRA) dan bahasa Inggris (Darussalam English Course / DEC) saja , melainkan juga bidang keterampilan keterampilan lainnya, seperti Tata Busana, Tata Boga, Perbengkelan, Cetak Sharing ( sablon), dan Darussalam Comp.

#### **b. Tenaga Pendidik**

DeTC dalam mewujudkan cita – citanya sebagai pusat pelatihan keterampilan khususnya bagi para santri dan pada umumnya seluruh siswa / siswi mukim maupun non mukim ( siswa dari masyarakat sekitar ), merekrut dan bekerjasama dengan tenaga pendidik dari berbagai kursusan maupun lembaga keterampilan , diantaranya : alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, AEC Pare Kediri, BEC Pare Kediri, Lembaga keterampilan Busana Jombang, Lembaga keterampilan Boga Jombang, Percetakan Sablon, dan para alumni Pondok Pesantren Darussalam sendiri baik di bidang Bahasa Arab ( NAFIRA ), Bahasa Inggris ( DECC yang kemudian berganti nama DEC ), maupun di bidang keterampilan Komputer.

#### **c. Kurikulum yang digunakan**

##### **1. Kurikulum Kursus Bahasa Arab ( NAFIRA )**

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Imla'	Satu
2	Muhadasah I	Satu
3	Qira'ah ar-Rasyidah I	Satu
4	Al-Khat	Satu
5	Al-Insya' I	Dua

6	Muhadasah II	Dua
7	Qira'ah ar-Rasyidah II	Dua
8	Nahwu I	Dua
9	Sharaf I	Dua
10	Mahfudhat I	Dua
11	Al-Insya' II	Tiga
12	Muhadasah III	Tiga
13	Qira'ah ar-Rasyidah III	Tiga
14	Nahwu II	Tiga
15	Sharaf II	Tiga
16	Mahfudhat II	Tiga
17	Mahfudhat III	Empat
18	Al-Insya' III	Empat
19	Muhadasah IV	Empat
20	Qira'ah ar-Rasyidah IV	Empat
21	Nahwu III	Empat
22	Balaqah I (Ma'ani)	Empat
23	Qira'ah ar-Rasyidah V	Lima
24	Tarikh Abad al-Lughah	Lima
25	Balaghah II (Bayan & Badi')	Lima
26	Nahwu IV	Lima
27	Mahfudhat V	Lima

## 2. Kurikulum Kursus Bahasa Inggris (DEC)

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Reading 1	Satu
2	Speaking 1	Satu
3	Listening 1	Satu
4	Grammar 1	Satu
5	Reading 2	Dua
6	Speaking 2	Dua
7	Listening 2	Dua
8	Grammar 2	Dua Dua Dua
9	Reading 3	Tiga
10	Speaking 3	Tiga
11	Listening 3	Tiga
12	Grammar 3	Tiga
13	Grammar 4	Empat
14	Listening 4	Empat
15	Intro to Drama	Empat
16	Intro to Poetry	Empat
17	Intro to Literature	Empat

#### 4. Kursus Teknologi Informatika dan Komunikasi

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Microsoft Office Word	Satu
2	Microsoft Office Excel	Satu
3	Microsoft Office PowerPoint	Satu
4	Microsoft Office Publisher	Satu
5	Internet dan Multimedia 1	Satu
6	Internet dan Multimedia 2	Dua
7	Instalasi Komputer 1	Dua
8	Instalasi Komputer 2	Dua

#### 5. Kursus Menjahit

Merupakan program pesantren dalam memberi bekal ketrampilan bagi para santri yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore.

#### 6. Kursus Perbengkelan

Merupakan program pesantren dalam membekali ketrampilan bagi para santri khususnya bagi mereka yang memiliki hobi di dunia perbengkelan. Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore.

#### 7. Tata Boga

Kegiatan ini untuk melatih para santri agar dapat memasak ataupun membuat makanan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pilihan santriwati yang dilaksanakan pada hari jum'at sore.

## 8. Kegiatan – kegiatan penunjang

### 1. PRAMUKA

Pramuka Darussalam (PRADA) merupakan wadah kreatifitas dan pendidikan mental para santri.

### 2. Kesenian

Untuk mengembangkan bakat para santri maka Pondok Pesantren darussalam memberikan wadah kreatifitas bagi mereka untuk mengembangkan bakat seninya diantaranya :

- a. Seni Qosidah Albajari
- b. Seni Qosidah Rebana
- c. Seni Qosidah Modern
- d. Seni Musik Band
- e. Seni Teater (TRISDA : Teater Islam Darussalam)
- f. Seni Baca Alqur'an (Qira'at)

### 3. Olah Raga

- a. Sepak bola
- b. Pencak Silat / Karate

### 4. Sablon ( Cetak Sharing )

### 5. Paduan Suara





## **PONDOK PESANTREN “DARUSSALAM”**

### **NGESONG SENGON JOMBANG**

Alamat : Jl. Kapten Tendean Ngesong Sengon Jombang Jawa Timur

---

#### **Unit – unit Pendidikan**

1. Madrasah Tsanawiyah ( MTs.) Darussalam
2. Madrasah Aliyah ( MA ) Darussalam
3. Madrasah Diniyah ( MADIN ) Darussalam
4. Darussalam Education and Training Centre ( DeTC )
  - a. Program Keahlian Bahasa Arab ( NAFIRA )
  - b. Program Keahlian Bahasa Inggris ( DEC )
  - c. Program Keahlian Tata Busana
  - d. Program Keahlian Tata Boga
  - e. Program Keahlian Pebengkelan Motor
  - f. Program Keahlian Cetak Sharing ( Sablon )
  - g. Program Keahlian Komputer

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyu, panggilan akrab yang diberikan oleh teman-teman. Nama lengkap Wahyu Styabudi, lahir di Desa Buana Mustika Kec, Mentaya Hulu Kab. Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah pada tanggal 1987 merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami isteri Bapak Wagiman dan Ibu Ponirah, penulis sekarang bertempat tinggal di Pondok Pesantren At-Taufiq Asrama Yanbi'ul Qur'an Sambongdukuh, Kec. Jombang Kab. Jombang Jawa Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal dimulai dari pendidikan Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Buana Mustika 1 Kec. Mentaya Hulu Kab. Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah lulus pada tahun 1999. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Maghfiroh Kec. Purwadadi Kab. Ciamis Jawa Barat lulus pada tahun 2002. Madrasah Aliah (MA) El-bayan Kec. Majenagn Kab. Cilacap Jawa Tengah lulus pada tahun 2005. Sekolah Tinggi Agama Islam Swata (STAIS) Lantaboer Jakarta lulus pada tahun 2011. Sedangkan untuk Program Magister ditempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang pada program Beasiswa Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang diselenggarakan oleh kementerian Agama lulus tahun 2018.

Selain pendidikan Formal, penulis juga mengenyam pendidikan Non Formal diantaranya: Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggean Kec. Mentaya Hulu Kab. Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah tahun 2002, dipimpin oleh K.H Abdul Mun'im Asyhuri. Pondok Pesantren El-Bayan Kec. Majenang Kab. Cilacap Jawa Tengah tahun 2007 dipimpin oleh Hadrotus Syaikh K.H Najmudin Al-Syuhud. Pondok Pesantren Ashiddiqiyah Jakarta tahun 2011, dipimpin oleh DR. K.H Noer Muhammad Iskandar S.Q dan Pondok Pesantren Al Hikam Kec. Lowokwaru kab. Malang Jawa Timur tahun 2017, dipimpin oleh D.R K.H Ahmad Hasyim Muzadi.

